



NOV  
2023

# **LAPORAN PEREKONOMIAN**

Provinsi Kalimantan Selatan





Laporan Perekonomian  
**Provinsi Kalimantan Selatan**  
November 2023

# Visi, Misi, & Nilai-nilai Strategis

## Visi Bank Indonesia

Menjadi Bank Sentral Digital Terdepan yang Berkontribusi Nyata Terhadap Perekonomian Nasional dan Terbaik di antara Negara *Emerging Markets* untuk Indonesia Maju

## Misi Bank Indonesia

1. Mencapai stabilitas nilai Rupiah melalui efektivitas penetapan dan pelaksanaan kebijakan moneter dan bauran kebijakan Bank Indonesia secara berkelanjutan, konsisten, dan transparan dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.
2. Memelihara stabilitas sistem pembayaran melalui penetapan kebijakan, pengaturan, perizinan, penyelenggaraan, pengawasan sistem pembayaran, dan pengelolaan uang rupiah, termasuk memfasilitasi percepatan ekonomi dan keuangan digital dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.
3. Turut menjaga stabilitas sistem keuangan melalui penetapan dan pelaksanaan kebijakan makroprudensial dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.
4. Turut mendukung stabilitas makroekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui sinergi bauran kebijakan Bank Indonesia dengan Pemerintah pusat dan daerah, otoritas atau lembaga terkait, dan/atau mitra strategis lain, serta kerja sama internasional.
5. Turut meningkatkan pendalaman pasar keuangan melalui pengaturan, pengawasan, dan pengembangan pasar uang dan pasar valas, termasuk infrastrukturnya, untuk memperkuat efektivitas kebijakan Bank Indonesia dan mendukung pembiayaan ekonomi nasional.
6. Turut meningkatkan inklusi ekonomi-keuangan, dan keuangan berkelanjutan, baik secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah, serta perlindungan konsumen melalui perumusan kebijakan dan pelaksanaan program kerja Bank Indonesia.
7. Mewujudkan bank sentral berbasis digital dalam kebijakan dan kelembagaan, yang mengutamakan Sistem Tata Kelola Kebijakan dan Kelembagaan Bank Indonesia yang baik dan profesional, melalui pengelolaan organisasi dan sumber daya.

## Nilai-nilai Strategis Organisasi Bank Indonesia

1. Kejujuran dan integritas (*trust and integrity*);
2. Profesionalisme (*professionalism*);
3. Keunggulan (*excellence*);
4. Mengutamakan kepentingan umum (*public interest*); dan
5. Koordinasi dan kerja sama tim (*coordination and teamwork*) yang berlandaskan keluhuran nilai-nilai agama (religi).

# Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan

## Visi Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan

Menjadi Kantor Perwakilan Bank Indonesia yang kredibel dalam mendukung kebijakan Bank Indonesia dan berkontribusi nyata bagi pembangunan ekonomi daerah dan nasional.

## Misi Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan

Menjalankan kebijakan Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas nilai Rupiah, stabilitas sistem keuangan, efektivitas pengelolaan uang rupiah dan kehandalan sistem pembayaran untuk mendukung pembangunan ekonomi daerah maupun nasional jangka panjang yang inklusif dan berkesinambungan.



Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, atas rahmat-Nya Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan dapat mempublikasikan Laporan Perekonomian Provinsi (LPP) Kalimantan Selatan triwulan III 2023, sebagai perwujudan dari komitmen kami untuk memperkuat akuntabilitas dan transparansi Bank Indonesia di daerah, sebagaimana diamanatkan oleh UU Bank Indonesia. LPP dipublikasikan secara triwulanan oleh Bank Indonesia Provinsi setelah Rapat Dewan Gubernur (RDG) yang membahas Ekonomi dan Keuangan Daerah.

Laporan ini memiliki tiga fungsi utama, yaitu: (i) merupakan pandangan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan terhadap dinamika perekonomian di Kalimantan Selatan; (ii) menyajikan informasi terkini mengenai kondisi makroekonomi, keuangan Pemerintah Daerah (Pemda), stabilitas sistem keuangan, inflasi, sistem pembayaran, ketenagakerjaan dan kesejahteraan serta prospek perekonomian Kalimantan Selatan ke depan untuk mendukung pembentukan ekspektasi masyarakat yang menjadi pertimbangan penting dalam perumusan berbagai kebijakan di Bank Indonesia; (iii) sebagai media bagi Dewan Gubernur Bank Indonesia dan Kepala Perwakilan Bank Indonesia di Kalimantan Selatan untuk memberikan penjelasan kepada masyarakat luas mengenai berbagai pertimbangan yang melandasi keputusan kebijakan moneter, makroprudensial dan sistem pembayaran yang ditempuh Bank Indonesia; dan (iv) menjadi referensi penting bagi seluruh *stakeholders* dalam melakukan perumusan kebijakan dan keputusan ekonominya.

Perekonomian Kalimantan Selatan pada triwulan III 2023 kembali tumbuh positif 4,57% (yoy), meski melambat dibandingkan dengan triwulan II 2023 yang tumbuh sebesar 4,97% (yoy). Dari sisi penawaran, perlambatan pertumbuhan ekonomi terutama bersumber dari LU Pertambangan dan LU Industri Pengolahan sejalan dengan termoderasinya permintaan negara mitra dagang Kalimantan Selatan di tengah harga komoditas yang terus menunjukkan tren penurunan. Dari sisi pengeluaran, perlambatan pertumbuhan ekonomi terutama bersumber dari konsumsi RT, konsumsi pemerintah, ekspor dan impor yang melambat seiring dengan melandainya harga komoditas dan moderasi permintaan negara mitra dagang utama.

Secara tahunan, inflasi gabungan tiga kota di Provinsi Kalimantan Selatan pada Triwulan III 2023 tercatat sebesar 2,72% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan capaian Triwulan II 2023 sebesar 4,30% (yoy). Inflasi tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi nasional sebesar 2,28% (yoy), namun lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata inflasi gabungan kota di Provinsi Kalimantan Selatan selama tiga tahun terakhir sebesar 3,65% (yoy). Di Wilayah Kalimantan, inflasi gabungan tiga kota di Provinsi Kalimantan Selatan pada Triwulan III 2023 merupakan yang tertinggi kedua setelah Kalimantan Timur. Berdasarkan komoditas, inflasi pada triwulan III 2023 terutama bersumber dari komoditas beras, rokok kretek filter, sewa rumah, emas perhiasan, tukang bukan mandor, mobil, nasi dengan lauk, bawang putih, bimbingan belajar dan pembalut wanita.

Ke depan, inflasi triwulan IV 2023 diperkirakan lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, didorong oleh kenaikan bahan pangan dan komoditas inti. Kenaikan harga pada komoditas beras diperkirakan masih berlanjut sejalan dengan kenaikan harga Gabah Kering Panen (GKP) dan Gabang Kering Giling (GKG) di tingkat petani. Harga komoditas aneka cabai diperkirakan naik seiring dengan keterbatasan pasokan pada musim tanam di tengah fenomena El-Nino. Tekanan harga daging ayam ras diperkirakan naik sejalan dengan kenaikan permintaan di level konsumen dan harga pakan yang terus meningkat. Lebih lanjut, tarif angkutan udara diperkirakan meningkat seiring masuknya siklus *festive season* menjelang HBKN Nataru di samping adanya kenaikan harga bahan bakar avtur. Namun demikian, harga beberapa komoditas pangan diperkirakan menurun sehingga menahan kenaikan inflasi yang lebih tinggi.

Selanjutnya, kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan laporan ini. Kami berharap hubungan kemitraan strategis yang terjalin baik selama ini dapat terus dan bahkan lebih ditingkatkan di masa yang akan datang. Kami juga senantiasa mengharapkan kritikan, masukan, dan saran dalam rangka peningkatan kualitas laporan ini, sehingga dapat lebih bermanfaat bagi masyarakat secara luas.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan kelancaran dan kesuksesan kepada kita semua dalam upaya mengembangkan ekonomi Kalimantan Selatan guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat menuju Indonesia maju.

Banjarmasin, November 2023  
KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA  
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN



**Wahyu Pratomo**  
Direktur Eksekutif

# Daftar Isi

|                                                              |      |
|--------------------------------------------------------------|------|
| Visi, Misi, & Nilai Strategis                                | II   |
| Visi dan Misi KPw Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan | III  |
| Kata Pengantar                                               | IV   |
| Daftar Isi                                                   | VI   |
| Daftar Grafik                                                | VIII |
| Daftar Tabel                                                 | X    |
| Cakupan Pembahasan                                           | XII  |
| Infografik Perekonomian                                      | XIII |
| Tabel Indikator                                              | XIV  |
| Ringkasan Eksekutif                                          | XVII |
| Lampiran                                                     | 82   |
| Daftar Istilah                                               | 84   |
| Tim Penyusun                                                 | 86   |



## Bab II Keuangan Pemerintah

21

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| 2.1 REALISASI PENDAPATAN DAERAH | 23 |
| 2.2 REALISASI BELANJA DAERAH    | 25 |



## Bab I Perkembangan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan

1

|                                                                                                                                |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 1.1 SISI PENAWARAN: SEKTOR UTAMA EKONOMI                                                                                       | 4  |
| 1.1.1 LU Pertanian                                                                                                             | 4  |
| 1.1.2 LU Pertambangan                                                                                                          | 6  |
| 1.1.3 LU Industri Pengolahan                                                                                                   | 7  |
| 1.1.4 LU Perdagangan, Hotel, dan Restoran (PHR)                                                                                | 9  |
| 1.2 SISI PERMINTAAN                                                                                                            | 10 |
| 1.2.1 Konsumsi Rumah Tangga (RT)                                                                                               | 10 |
| 1.2.2 Konsumsi Pemerintah                                                                                                      | 11 |
| 1.2.3 Investasi (Pembentukan Modal Tetap Bruto/PMTB)                                                                           | 12 |
| 1.2.4 Ekspor                                                                                                                   | 13 |
| 1.2.5 Impor                                                                                                                    | 15 |
| <b>BOKS 1</b> <i>Regional Investor Relations Unit (RIRU) Sebagai Solusi Percepatan Transformasi Ekonomi Kalimantan Selatan</i> | 17 |



## Bab III Perkembangan Inflasi Daerah

29

|                                                        |    |
|--------------------------------------------------------|----|
| 3.1 PERKEMBANGAN INFLASI                               | 31 |
| 3.2 INFLASI BERDASARKAN KELOMPOK KOMODITAS PENGELUARAN | 32 |
| 3.3 PERKEMBANGAN INFLASI TRIWULAN IV 2023              | 34 |
| 3.4 PENGENDALIAN INFLASI DAERAH                        | 36 |





#### Bab IV

### Pembiayaan Daerah, Serta Pengembangan Akses Keuangan dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

40

|                                                                              |    |
|------------------------------------------------------------------------------|----|
| 4.1 PEMBIAYAAN DAERAH                                                        | 42 |
| 4.1.1 Pembiayaan Rumah Tangga (RT)                                           | 42 |
| 4.1.2 Pembiayaan Korporasi                                                   | 44 |
| 4.1.3 Total Aset dan Intermediasi Perbankan                                  | 47 |
| 4.2 PENGEMBANGAN AKSES KEUANGAN DAN UMKM                                     | 50 |
| 4.2.1 Rasio Kredit UMKM                                                      | 50 |
| 4.2.2 Penyaluran Kredit UMKM                                                 | 50 |
| 4.2.3 Peningkatan Akses Keuangan UMKM                                        | 53 |
| <b>BOKS 2</b> Analisis Daya Saing Sektor Ekonomi Kalimantan Selatan (Seri 3) | 54 |



#### Bab V

### Penyelenggaraan Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah

60

|                                                          |    |
|----------------------------------------------------------|----|
| 5.1 PERKEMBANGAN SISTEM PEMBAYARAN DI KALIMANTAN SELATAN | 62 |
| 5.2 PERKEMBANGAN ELEKTRONIFIKASI DAN KEUANGAN INKLUSIF   | 63 |
| 5.3 UPAYA MENJAGA KELANCARAN SISTEM PEMBAYARAN           | 65 |
| 5.3.1 Penyediaan Uang Rupiah                             | 65 |
| 5.4 Penanganan Uang Rupiah yang Diragukan Keasliannya    | 66 |



#### Bab VI

### Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan

68

|                                  |    |
|----------------------------------|----|
| 6.1 KONDISI KETENAGAKERJAAN      | 70 |
| 6.2 KONDISI KESEJAHTERAAN        | 71 |
| 6.2.1 Daya Beli Masyarakat       | 71 |
| 6.2.2 Nilai Tukar Petani         | 72 |
| 6.2.3 Indeks Pembangunan Manusia | 73 |



#### Bab VII

### Prospek Perekonomian

76

|                                     |    |
|-------------------------------------|----|
| 7.1 PRAKIRAAN KONDISI MAKRO EKONOMI | 78 |
| 7.2 PRAKIRAAN INFLASI               | 79 |

|             |                                                                       |    |             |                                                                                         |    |
|-------------|-----------------------------------------------------------------------|----|-------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Grafik 1.1  | Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Selatan, Kalimantan, dan Nasional      | 3  | Grafik 1.27 | Realisasi Pengadaan Semen Kalimantan Selatan                                            | 13 |
| Grafik 1.2  | Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Selatan Sisi Sektoral                  | 3  | Grafik 1.28 | Pertumbuhan Nilai Ekspor Luar Negeri                                                    | 13 |
| Grafik 1.3  | Pertumbuhan PDRB Berdasarkan Sektor Pertambangan dan Non Pertambangan | 4  | Grafik 1.29 | Pertumbuhan Nilai Ekspor Luar Negeri Batubara                                           | 13 |
| Grafik 1.4  | Produksi Padi                                                         | 5  | Grafik 1.30 | Pertumbuhan Nilai Ekspor Luar Negeri CPO                                                | 13 |
| Grafik 1.5  | Luas Panen Padi                                                       | 5  | Grafik 1.31 | Pertumbuhan Nilai Ekspor Luar Negeri Karet Alam & Olahan                                | 14 |
| Grafik 1.6  | Produksi Karet                                                        | 5  | Grafik 1.32 | Distribusi Nilai Ekspor Triwulan III 2023 Berdasarkan Komoditas                         | 14 |
| Grafik 1.7  | Penjualan Domestik Karet                                              | 5  | Grafik 1.33 | Distribusi Nilai Ekspor Triwulan III 2023 Berdasarkan Negara Tujuan                     | 14 |
| Grafik 1.8  | Penjualan Ekspor Karet                                                | 5  | Grafik 1.34 | Pertumbuhan Nilai Ekspor Berdasarkan Negara Tujuan                                      | 14 |
| Grafik 1.9  | Produksi TBS                                                          | 6  | Grafik 1.35 | Pertumbuhan Nilai Impor Luar Negeri                                                     | 15 |
| Grafik 1.10 | Produksi Batubara Kalimantan Selatan                                  | 6  | Grafik 1.36 | Perkembangan Nilai Impor Barang Modal Industri                                          | 15 |
| Grafik 1.11 | Perkembangan Volume Ekspor Batubara                                   | 7  | Grafik 1.37 | Pertumbuhan Nilai Impor Bahan Baku Industri                                             | 15 |
| Grafik 1.12 | Pertumbuhan Volume Ekspor Berdasarkan Negara Tujuan                   | 7  | Grafik 2.1  | Rasio Kemandirian Fiskal Daerah Triwulan III 2023                                       | 24 |
| Grafik 1.13 | Pasokan Batubara Tiongkok                                             | 7  | Grafik 2.2  | Rasio Belanja Modal terhadap Total Belanja Triwulan III 2023                            | 26 |
| Grafik 1.14 | Produksi CPO Kalimantan Selatan                                       | 8  | Grafik 2.3  | Realisasi Belanja APBD se-Kalimantan Selatan per Sektor                                 | 27 |
| Grafik 1.15 | Perkembangan Volume Ekspor CPO                                        | 8  | Grafik 3.1  | Perkembangan Inflasi Nasional dan Gabungan Kota di Provinsi Kalimantan Selatan          | 31 |
| Grafik 1.16 | Perkembangan Ekspor CPO Berdasarkan Negara Tujuan                     | 8  | Grafik 3.2  | Perbandingan Gabungan Kota Inflasi untuk Provinsi se-Kalimantan pada Triwulan III 2023  | 31 |
| Grafik 1.17 | Perkembangan Harga Komoditas Industri Pengolahan Kalimantan Selatan   | 8  | Grafik 3.3  | Perkembangan Inflasi Kota Banjarmasin, Tanjung, dan Kotabaru                            | 31 |
| Grafik 1.18 | Perkembangan Harga Minyak Nabati                                      | 9  | Grafik 3.4  | Perkembangan Inflasi Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau                            | 33 |
| Grafik 1.19 | Perkembangan Indeks Penjualan Eceran                                  | 9  | Grafik 3.5  | Perkembangan Inflasi Kelompok Transportasi                                              | 33 |
| Grafik 1.20 | Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang                | 10 | Grafik 3.6  | Perkembangan Inflasi Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar Rumah Tangga | 34 |
| Grafik 1.21 | Perkembangan Penumpang Udara                                          | 10 | Grafik 3.7  | Perkembangan Inflasi Kelompok Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan                   | 34 |
| Grafik 1.22 | Survei Konsumen                                                       | 11 |             |                                                                                         |    |
| Grafik 1.23 | Indeks Nilai Tukar Petani                                             | 11 |             |                                                                                         |    |
| Grafik 1.24 | Perkembangan Kredit Konsumsi                                          | 11 |             |                                                                                         |    |
| Grafik 1.25 | Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)                         | 12 |             |                                                                                         |    |
| Grafik 1.26 | Realisasi Penanaman Modal Asing (PMA)                                 | 12 |             |                                                                                         |    |

|                    |                                                                                                                |    |                    |                                                                                 |    |
|--------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|--------------------|---------------------------------------------------------------------------------|----|
| <b>Grafik 4.1</b>  | Distribusi Kredit Konsumsi Periode Triwulan III 2023                                                           | 42 | <b>Grafik 4.19</b> | Rasio Kredit UMKM Terhadap Total Kredit Periode Triwulan III 2023               | 50 |
| <b>Grafik 4.2</b>  | Pertumbuhan Kredit Konsumsi – KPR s.d. Tipe 21, Tipe 22 s.d. 70, dan Tipe Di atas 70 Periode Triwulan III 2023 | 42 | <b>Grafik 4.20</b> | Pertumbuhan Kredit UMKM Berdasarkan Skala Usaha Periode Triwulan III 2023       | 50 |
| <b>Grafik 4.3</b>  | Pertumbuhan Kredit Konsumsi – KPR s.d. Tipe 21, Tipe 22 s.d. 70, dan Tipe Di atas 70 Periode Triwulan III 2023 | 43 | <b>Grafik 4.21</b> | Pertumbuhan Kredit UMKM Berdasarkan Jenis Penggunaan Periode Triwulan III 2023  | 51 |
| <b>Grafik 4.4</b>  | Pertumbuhan Kredit Konsumsi – Pemilikan Mobil Roda Empat dan Sepeda Bermotor Periode Triwulan III 2023         | 43 | <b>Grafik 4.22</b> | Distribusi Kredit UMKM Berdasarkan Lapangan Usaha Periode Triwulan III 2023     | 51 |
| <b>Grafik 4.5</b>  | Pertumbuhan dan NPL Kredit Konsumsi Periode Triwulan III 2023                                                  | 44 | <b>Grafik 4.23</b> | Pertumbuhan Kredit UMKM Lapangan Usaha Utama Periode Triwulan III 2023          | 51 |
| <b>Grafik 4.6</b>  | Indeks Penghasilan Konsumen & Ketersediaan Lapangan Kerja Saat Ini Periode Triwulan II 2023                    | 44 | <b>Grafik 4.24</b> | Pertumbuhan dan NPL Kredit UMKM Periode Triwulan III 2023                       | 52 |
| <b>Grafik 4.7</b>  | Indeks Penghasilan Konsumen & Ketersediaan Lapangan Kerja Saat Ini Periode Triwulan III 2023                   | 44 | <b>Grafik 4.25</b> | Penyaluran KUR Berdasarkan Sektor Kabupaten/Kota Periode Triwulan III 2023      | 53 |
| <b>Grafik 4.8</b>  | Pertumbuhan Kredit Korporasi Berdasarkan Lapangan Usaha Ekonomi Utama Periode Triwulan III 2023                | 45 | <b>Grafik 4.26</b> | Penyaluran KUR Berdasarkan Sektor Kabupaten/Kota Periode Triwulan III 2023      | 53 |
| <b>Grafik 4.9</b>  | Komposisi Kredit Korporasi Periode Triwulan III 2023                                                           | 45 | <b>Grafik 5.1</b>  | Transaksi Bank Indonesia Real Time Gross Settlement (BI-RTGS)                   | 62 |
| <b>Grafik 4.10</b> | Pertumbuhan Kredit Korporasi sub-LU Pertambangan dan Penggalian Periode Triwulan III 2023                      | 45 | <b>Grafik 5.2</b>  | Transaksi Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI)                        | 62 |
| <b>Grafik 4.11</b> | Pertumbuhan Kredit Korporasi sub-LU Industri Pengolahan Periode Triwulan III 2023                              | 46 | <b>Grafik 5.3</b>  | Penarikan dan Setoran Uang Kartala Melalui Bank Indonesia di Kalimantan Selatan | 63 |
| <b>Grafik 4.12</b> | Pertumbuhan Kredit Korporasi Sub-LU Pertanian Periode Triwulan III 2023                                        | 46 | <b>Grafik 5.4</b>  | Jumlah Merchant QRIS Spasial                                                    | 64 |
| <b>Grafik 4.13</b> | Pertumbuhan Kredit Korporasi Sub-LU Perdagangan Periode Triwulan III 2023                                      | 46 | <b>Grafik 5.5</b>  | Jumlah Merchant Menurut Skala Usaha                                             | 64 |
| <b>Grafik 4.14</b> | NPL Kredit Korporasi Periode Triwulan III 2023                                                                 | 47 | <b>Grafik 5.6</b>  | Perkembangan Pemusnahan Uang Tidak Layar Edar (UTLE)                            | 65 |
| <b>Grafik 4.15</b> | Pertumbuhan Aset, DPK, Kredit dan LDR Periode Triwulan III 2023                                                | 47 | <b>Grafik 5.7</b>  | Perkembangan Temuan Uang Rupiah yang Diragukan Keasliannya                      | 66 |
| <b>Grafik 4.16</b> | Pertumbuhan DPK Periode Triwulan III 2023                                                                      | 48 | <b>Grafik 6.1</b>  | Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)                                              | 70 |
| <b>Grafik 4.17</b> | Pertumbuhan Kredit Periode Triwulan III 2023                                                                   | 49 | <b>Grafik 6.2</b>  | Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)                                       | 70 |
| <b>Grafik 4.18</b> | Pertumbuhan dan NPL Kredit Periode Triwulan III 2023                                                           | 50 | <b>Grafik 6.3</b>  | Indeks Ketersediaan Lapangan Kerja                                              | 71 |
|                    |                                                                                                                |    | <b>Grafik 6.4</b>  | Indeks Penghasilan Konsumen                                                     | 72 |
|                    |                                                                                                                |    | <b>Grafik 6.5</b>  | Indeks Keyakinan Konsumen (IKK)                                                 | 72 |
|                    |                                                                                                                |    | <b>Grafik 6.6</b>  | IPM Provinsi di Kalimantan dan Nasional                                         | 74 |
|                    |                                                                                                                |    | <b>Grafik 7.1</b>  | Kondisi Negara Mitra Dagang Tahun 2022 dan Prospek 2023                         | 79 |



|           |                                                                                                                                      |    |
|-----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.1 | Pertumbuhan PDRB Kalimantan Selatan Sisi Penawaran (9 Lapangan Usaha)                                                                | 4  |
| Tabel 1.2 | Pertumbuhan PDRB Sisi Permintaan                                                                                                     | 10 |
| Tabel 1.3 | Perkembangan Realisasi Belanja APBN di Kalimantan Selatan                                                                            | 12 |
| Tabel 1.4 | Perkembangan Realisasi Belanja APBD di Kalimantan Selatan                                                                            | 12 |
| Tabel 2.1 | Realisasi Pendapatan dan Belanja APBD Agregat (Provinsi, Kabupaten, dan Kota) Kalimantan Selatan (Rp Miliar kecuali disebutkan lain) | 23 |
| Tabel 2.2 | Realisasi Pendapatan APBD Provinsi Kalimantan Selatan (Rp Miliar kecuali disebutkan lain)                                            | 23 |
| Tabel 2.3 | Realisasi Pendapatan APBD Kabupaten dan Kota di Kalimantan Selatan (Rp miliar kecuali disebutkan lain)                               | 24 |
| Tabel 2.4 | Realisasi Pendapatan APBD Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan (Rp miliar kecuali disebutkan lain)                                   | 25 |
| Tabel 2.5 | Realisasi Belanja APBD Provinsi Kalimantan Selatan (Rp Miliar kecuali disebutkan lain)                                               | 26 |
| Tabel 2.6 | Realisasi Belanja APBD Kabupaten dan Kota Kalimantan Selatan (Rp Miliar kecuali disebutkan lain)                                     | 27 |
| Tabel 2.7 | Realisasi Belanja APBD Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan (Rp Miliar kecuali disebutkan lain)                                      | 28 |
| Tabel 3.1 | Kelompok Utama Penyumbang Inflasi di Provinsi Kalimantan Selatan pada Triwulan III 2023                                              | 31 |
| Tabel 3.2 | Komoditas Utama Penyumbang Inflasi (yoy) pada Triwulan III 2023                                                                      | 32 |
| Tabel 3.3 | Komoditas Utama Penyumbang Deflasi (yoy) pada Triwulan III 2023                                                                      | 32 |
| Tabel 3.4 | Komoditas Utama Pendorong Inflasi Bulan Oktober 2023 Secara Tahunan (%yoy)                                                           | 35 |
| Tabel 3.5 | Komoditas Utama Penahan Inflasi Bulan Oktober 2023 Secara Tahunan (%yoy)                                                             | 35 |
| Tabel 3.6 | Inflasi Kalimantan Selatan Oktober 2023 Menurut Kelompok (yoy)                                                                       | 35 |
| Tabel 4.1 | Perubahan Tingkat Pendapatan RT Triwulan III 2023                                                                                    | 44 |
| Tabel 4.2 | Perkembangan DPK di Kalimantan Selatan Secara Spasial Periode Triwulan III 2023                                                      | 48 |
| Tabel 4.3 | Perkembangan Kredit di Kalimantan Selatan Secara Spasial Periode Triwulan III 2023                                                   | 49 |
| Tabel 4.4 | Akses Keuangan Klaster Binaan Bank Indonesia Periode Triwulan III 2023                                                               | 52 |
| Tabel 5.1 | Data Triwulanan Kas Titipan Triwulan III 2023 (Rp juta)                                                                              | 66 |
| Tabel 5.2 | Data Triwulanan Penukaran Uang Kartal Triwulan III 2023 (Rp juta)                                                                    | 66 |
| Tabel 6.1 | Perkembangan Kondisi Ketenagakerjaan                                                                                                 | 71 |
| Tabel 6.2 | Perkembangan Serapan Tenaga Kerja Sektoral                                                                                           | 71 |
| Tabel 6.3 | Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP)                                                                                                | 73 |
| Tabel 6.4 | Indeks Pembangunan Manusia (IPM)                                                                                                     | 74 |
| Tabel 7.1 | Risiko Inflasi Prov. Kalsel Tahun 2023                                                                                               | 81 |
| Tabel 7.2 | Prospek Pertumbuhan Ekonomi (% , yoy)                                                                                                | 81 |
| Tabel 7.3 | Prospek Inflasi (% ,yoy)                                                                                                             | 81 |



*Halaman ini sengaja dikosongkan*

Laporan Perekonomian Provinsi Kalimantan Selatan berisi kajian mengenai perkembangan ekonomi Kalimantan Selatan pada triwulan terakhir sesuai rilis Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Badan Pusat Statistik (BPS) dan tracking triwulan berjalan pada bulan penerbitan buku ini. Setiap bagian asesmen disertai oleh data dan informasi penjas antara lain hasil survei, *prompt indicators*, hasil liaison, *focus group discussion* (FGD), informasi anekdotan dan data-data lain yang relevan.

- Bab I** Asesmen ringkas terkait evaluasi realisasi pertumbuhan ekonomi triwulan terakhir mencakup analisis evaluasi realisasi perkembangan masing-masing komponen dan faktor-faktor yang mempengaruhinya serta arah pertumbuhan ekonomi triwulan berjalan secara tahunan (yoy), baik dari sisi permintaan maupun lapangan usaha
- Bab II** Asesmen perkembangan terkini realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi dan APBD Kabupaten/Kota, dengan membandingkan realisasi periode terakhir, berjalan dan keseluruhan tahun terhadap periode yang sama tahun lalu, disertai faktor-faktor yang mempengaruhinya. Serta perkembangan penyaluran program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) di Kalimantan Selatan.
- Bab III** Asesmen terkait evaluasi realisasi inflasi triwulan terakhir dan arah perkembangan inflasi triwulan berjalan berdasarkan realisasi inflasi bulan terakhir, dilengkapi dengan faktor-faktor yang menjadi sumber penyebab terjadinya inflasi dengan mengedepankan aspek dinamika pasokan, produksi dan distribusi daerah serta implikasi adanya kebijakan daerah yang berdampak kepada harga-harga. Informasi mengenai pelaksanaan program pengendalian inflasi daerah juga disajikan dalam Bab ini.
- Bab IV** Asesmen pembiayaan daerah serta pengembangan akses keuangan dan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang dilengkapi dengan informasi perkembangan intermediasi perbankan termasuk ketahanan korporasi dan kredit UMKM pada triwulan laporan.
- Bab V** Asesmen perkembangan penyelenggaraan layanan sistem pembayaran dan pengelolaan uang di Bank Indonesia dalam rangka menjaga kelancaran transaksi sistem pembayaran, pengembangan layanan keuangan nontunai, elektronifikasi, penyediaan uang layak edar dan upaya menekan peredaran uang palsu.
- Bab VI** Asesmen ketenagakerjaan menggambarkan perkembangan angkatan kerja dan pengangguran serta asesmen kesejahteraan antara lain mencakup Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Nilai Tukar Petani (NTP), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berdasarkan data rilis resmi.
- Bab VII** Prospek perekonomian daerah mencakup prakiraan pertumbuhan ekonomi dan inflasi satu triwulan ke depan dan secara tahunan untuk keseluruhan tahun berjalan

# Infografik Perekonomian



Ekonomi Kalimantan Selatan pada triwulan III 2023 tumbuh positif sebesar 4,57% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan II 2023, disebabkan oleh perlambatan pada Lapangan Usaha (LU) Pertambangan dan Industri Pengolahan. Sementara itu, tekanan inflasi pada triwulan III 2023 lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya. Adapun fungsi intermediasi perbankan dan sistem pembayaran wilayah Kalimantan Selatan tetap terjaga.

## PERTUMBUHAN EKONOMI

Perekonomian Kalimantan Selatan pada triwulan III 2023 kembali tumbuh positif, meski melambat dibandingkan dengan triwulan II 2023 yang tumbuh sebesar. Dari sisi penawaran, perlambatan pertumbuhan ekonomi terutama bersumber dari LU Pertambangan dan LU Industri Pengolahan sejalan dengan termoderasinya permintaan negara mitra dagang Kalimantan Selatan. Dari sisi pengeluaran, perlambatan pertumbuhan ekonomi terutama bersumber dari konsumsi RT, konsumsi pemerintah, ekspor dan impor yang melambat seiring dengan melandainya harga komoditas dan moderasi permintaan negara mitra dagang utama.



Sumber : BPS



### Investasi

6,28% (yoy)

Kinerja Investasi meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya didorong oleh realisasi PMDN yang tumbuh lebih tinggi yang didominasi oleh sektor pertambangan terutama penyediaan alat berat pada eksplorasi tambang batu bara.



### Pertanian

5,33% (yoy)

Kinerja Pertanian meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sejalan dengan puncak panen padi dan TBS.



### Ekspor

-11,81% (yoy)

Kinerja ekspor melambat dibandingkan triwulan sebelumnya terutama bersumber dari nilai ekspor yang termoderasi seiring dengan harga batu bara dan CPO global yang terus melandai.



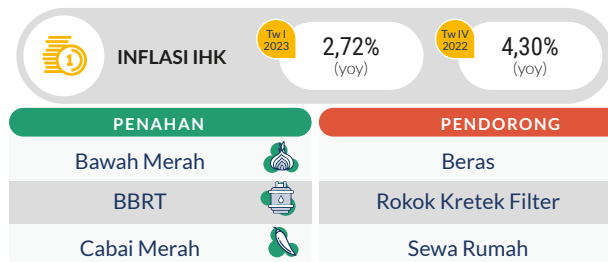
### Pertambangan

-0,02% (yoy)

Kinerja LU tambang melambat dibandingkan triwulan sebelumnya, disebabkan termoderasinya permintaan mitra dagang utama Kalimantan Selatan, seperti Tiongkok dan India, akibat oversupply batu bara di kedua negara tersebut.

## INFLASI

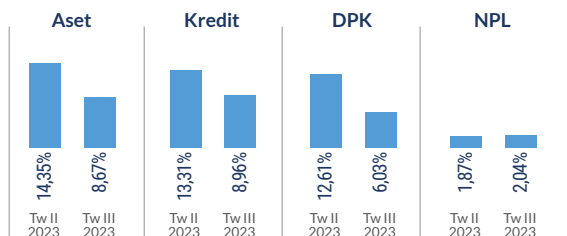
Inflasi Kalimantan Selatan lebih rendah dari triwulan sebelumnya



Sumber : BPS

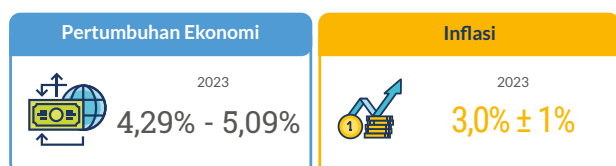
## SISTEM KEUANGAN DI DAERAH

Stabilitas sistem keuangan di Kalimantan Selatan tetap terjaga



Sumber : LBU Bank Indonesia, diolah

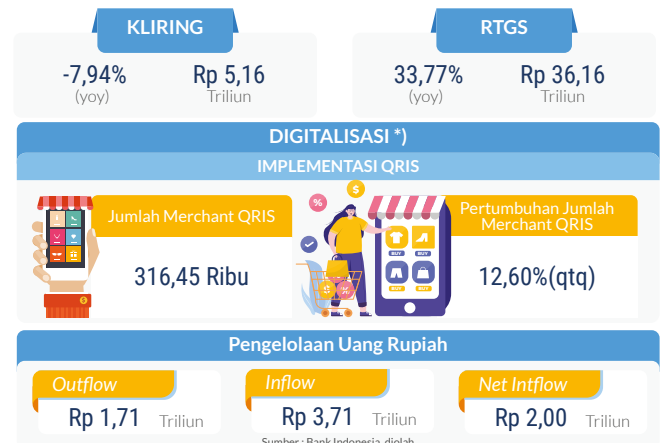
## OUTLOOK PEREKONOMIAN



Sumber : Perkiraan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan

## SISTEM PEMBAYARAN & PUR

Kelancaran sistem pembayaran tetap terjaga, baik tunai maupun non tunai



Sumber : Bank Indonesia, diolah

## KEUANGAN DAERAH

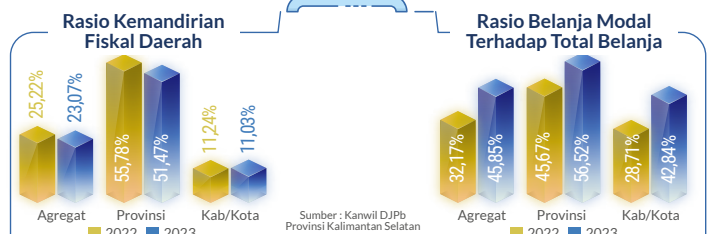
Realisasi pendapatan mengalami perlambatan, Sementara realisasi belanja mengalami peningkatan

### REALISASI PENDAPATAN

74,89%

### REALISASI BELANJA

58,56%



Sumber : Kanwil DJPb Provinsi Kalimantan Selatan

## KETENAGAKERJAAN DAN KESEJAHTERAAN

Kondisi kesejahteraan dan ketenagakerjaan mengalami perbaikan



Sumber : BPS

## RISIKO

- Risiko resesi sejumlah negara yang masih tinggi
- Gangguan rantai pasok
- Dinamika kebijakan domestik
- Tantangan isu lingkungan (energi hijau)



## I. Inflasi dan PDRB

Dalam Miliar Rupiah kecuali disebutkan lain

| INDIKATOR                                     | 2021           | 2022           | 2020          |               |               |               | 2021          |               |               |               | 2022          |               |               |               | 2023          |               |               |
|-----------------------------------------------|----------------|----------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
|                                               |                |                | Tw-I          | Tw-II         | Tw-III        | Tw-IV         | Tw-I          | Tw-II         | Tw-III        | Tw-IV         | Tw-I          | Tw-II         | Tw-III        | Tw-IV         | Tw-I          | Tw-II         | Tw-III        |
| <b>Pertumbuhan PDRB Harga Konstan (% yoy)</b> | <b>3,48%</b>   | <b>5,12%</b>   | <b>4,06%</b>  | <b>-2,92%</b> | <b>-4,99%</b> | <b>-2,93%</b> | <b>-1,17%</b> | <b>4,54%</b>  | <b>4,91%</b>  | <b>5,55%</b>  | <b>3,51%</b>  | <b>5,84%</b>  | <b>5,64%</b>  | <b>5,32%</b>  | <b>5,13%</b>  | <b>4,97%</b>  | <b>4,57%</b>  |
| <b>PDRB Harga Konstan</b>                     | <b>135.413</b> | <b>142.339</b> | <b>32.301</b> | <b>32.227</b> | <b>33.266</b> | <b>33.072</b> | <b>31.924</b> | <b>33.691</b> | <b>34.900</b> | <b>34.907</b> | <b>33.045</b> | <b>35.660</b> | <b>36.870</b> | <b>36.765</b> | <b>34.742</b> | <b>37.432</b> | <b>38.553</b> |
| Pertanian                                     | 18.607         | 18.884         | 3.850         | 4.998         | 5.482         | 4.061         | 3.815         | 5.047         | 5.616         | 4.137         | 3.861         | 5.104         | 5.632         | 4.288         | 4.020         | 5.247         | 5.932         |
| Pertambangan dan Penggalian                   | 33.295         | 35.088         | 8.208         | 7.676         | 7.655         | 8.381         | 7.807         | 8.099         | 8.496         | 8.825         | 7.806         | 8.927         | 9.146         | 9.209         | 8.262         | 8.987         | 9.144         |
| Industri Pengolahan                           | 17.314         | 17.850         | 4.211         | 3.933         | 3.973         | 4.182         | 4.229         | 4.058         | 4.191         | 4.800         | 4.349         | 4.187         | 4.301         | 5.013         | 4.532         | 4.500         | 4.557         |
| Listrik, Gas, dan Air Bersih                  | 773            | 816            | 175           | 181           | 187           | 192           | 183           | 189           | 196           | 206           | 193           | 199           | 205           | 218           | 205           | 212           | 218           |
| Bangunan                                      | 10.364         | 10.813         | 2.441         | 2.450         | 2.551         | 2.634         | 2.404         | 2.504         | 2.709         | 2.747         | 2.531         | 2.560         | 2.763         | 2.958         | 2.634         | 2.687         | 2.955         |
| Perdagangan, Hotel, dan Restoran              | 14.924         | 16.169         | 3.676         | 3.551         | 3.668         | 3.706         | 3.624         | 3.772         | 3.685         | 3.946         | 3.949         | 4.083         | 3.993         | 4.143         | 4.151         | 4.336         | 4.289         |
| Pengangkutan dan Komunikasi                   | 13.823         | 15.617         | 3.357         | 3.203         | 3.322         | 3.402         | 3.377         | 3.405         | 3.474         | 3.571         | 3.677         | 3.899         | 3.999         | 4.042         | 4.047         | 4.241         | 4.392         |
| Kuangan, Persewaan, dan Jasa                  | 8.514          | 8.797          | 2.089         | 2.017         | 2.070         | 2.090         | 2.105         | 2.128         | 2.160         | 2.129         | 2.224         | 2.120         | 2.189         | 2.264         | 2.331         | 2.331         | 2.345         |
| Jasa                                          | 17.799         | 18.306         | 4.293         | 4.218         | 4.358         | 4.423         | 4.381         | 4.491         | 4.374         | 4.546         | 4.454         | 4.581         | 4.642         | 4.628         | 4.560         | 4.892         | 4.721         |
| <b>Pertumbuhan PDRB Harga Berlaku (% yoy)</b> | <b>7,49%</b>   | <b>30,47%</b>  | <b>6,05%</b>  | <b>-2,57%</b> | <b>-4,35%</b> | <b>-1,92%</b> | <b>0,61%</b>  | <b>8,45%</b>  | <b>9,28%</b>  | <b>11,49%</b> | <b>17,81%</b> | <b>34,69%</b> | <b>34,91%</b> | <b>33,29%</b> | <b>28,91%</b> | <b>18,47%</b> | <b>3,91%</b>  |
| <b>PDRB Harga Berlaku</b>                     | <b>192.577</b> | <b>251.257</b> | <b>44.301</b> | <b>43.864</b> | <b>45.507</b> | <b>45.479</b> | <b>44.571</b> | <b>47.569</b> | <b>49.733</b> | <b>50.704</b> | <b>52.511</b> | <b>64.070</b> | <b>67.094</b> | <b>67.581</b> | <b>63.558</b> | <b>68.404</b> | <b>69.721</b> |
| Pertanian                                     | 26.828         | 28.635         | 5.428         | 6.917         | 7.665         | 5.777         | 5.463         | 7.249         | 8.048         | 6.068         | 5.848         | 7.684         | 8.486         | 6.618         | 6.304         | 8.237         | 9.386         |
| Pertambangan dan Penggalian                   | 37.309         | 80.520         | 8.618         | 7.822         | 7.750         | 8.569         | 8.262         | 8.854         | 9.698         | 10.494        | 12.924        | 21.694        | 23.001        | 22.901        | 20.239        | 21.761        | 21.227        |
| Industri Pengolahan                           | 26.863         | 28.615         | 6.264         | 5.796         | 5.867         | 6.289         | 6.430         | 6.241         | 6.495         | 7.696         | 7.188         | 6.941         | 6.718         | 7.768         | 7.113         | 7.080         | 7.161         |
| Listrik, Gas, dan Air Bersih                  | 1.150          | 1.234          | 256           | 266           | 276           | 283           | 272           | 280           | 291           | 307           | 289           | 298           | 308           | 338           | 319           | 329           | 339           |
| Bangunan                                      | 15.742         | 17.268         | 3.569         | 3.589         | 3.748         | 3.897         | 3.591         | 3.775         | 4.132         | 4.243         | 3.958         | 4.070         | 4.420         | 4.820         | 4.312         | 4.368         | 4.850         |
| Perdagangan, Hotel, dan Restoran              | 23.804         | 27.265         | 5.645         | 5.467         | 5.663         | 5.804         | 5.705         | 5.955         | 5.871         | 6.273         | 6.404         | 6.741         | 6.817         | 7.303         | 7.393         | 7.777         | 7.720         |
| Pengangkutan dan Komunikasi                   | 19.703         | 24.064         | 4.802         | 4.503         | 4.697         | 4.827         | 4.775         | 4.860         | 4.952         | 5.116         | 5.354         | 5.888         | 6.278         | 6.544         | 6.489         | 6.862         | 7.341         |
| Kuangan, Persewaan, dan Jasa                  | 12.989         | 14.077         | 3.097         | 2.971         | 3.053         | 3.110         | 3.166         | 3.233         | 3.302         | 3.288         | 3.479         | 3.375         | 3.534         | 3.690         | 3.824         | 3.823         | 3.839         |
| Jasa                                          | 28.188         | 29.578         | 6.622         | 6.534         | 6.788         | 6.923         | 6.907         | 7.121         | 6.942         | 7.218         | 7.069         | 7.379         | 7.531         | 7.599         | 7.566         | 8.166         | 7.856         |
| <b>IHK Kalimantan Selatan</b>                 | <b>109,49</b>  | <b>117,15</b>  | <b>105,12</b> | <b>105,33</b> | <b>104,98</b> | <b>106,77</b> | <b>107,24</b> | <b>107,63</b> | <b>107,67</b> | <b>109,49</b> | <b>111,16</b> | <b>114,04</b> | <b>115,58</b> | <b>117,15</b> | <b>118,45</b> | <b>118,94</b> | <b>118,73</b> |
| Inflasi Kalimantan Selatan (% yoy)            | 2,55           | 6,99           | 2,81          | 1,14          | 1,04          | 1,68          | 2,02          | 2,19          | 2,56          | 2,55          | 3,65          | 5,95          | 7,35          | 6,99          | 6,56          | 4,30          | 2,73          |
| <b>IHK Banjarmasin</b>                        | <b>109,41</b>  | <b>117,05</b>  | <b>104,87</b> | <b>105,11</b> | <b>104,80</b> | <b>106,70</b> | <b>107,09</b> | <b>107,44</b> | <b>107,45</b> | <b>109,41</b> | <b>111,04</b> | <b>113,80</b> | <b>115,42</b> | <b>117,05</b> | <b>118,38</b> | <b>118,79</b> | <b>118,51</b> |
| Inflasi Banjarmasin (% yoy)                   | 2,54           | 6,98           | 2,51          | 0,87          | 0,87          | 1,67          | 2,12          | 2,22          | 2,52          | 2,54          | 3,69          | 5,92          | 7,42          | 6,98          | 6,61          | 4,38          | 2,68          |
| <b>IHK Tanjung</b>                            | <b>109,38</b>  | <b>114,86</b>  | <b>105,91</b> | <b>106,16</b> | <b>105,30</b> | <b>106,78</b> | <b>107,38</b> | <b>108,03</b> | <b>108,13</b> | <b>109,38</b> | <b>110,81</b> | <b>113,83</b> | <b>113,63</b> | <b>114,86</b> | <b>116,40</b> | <b>116,47</b> | <b>116,04</b> |
| Inflasi Tanjung (% yoy)                       | 2,43           | 5,01           | 3,91          | 2,85          | 2,47          | 2,06          | 1,39          | 1,76          | 2,69          | 2,43          | 3,20          | 5,37          | 5,09          | 5,01          | 5,04          | 2,32          | 2,12          |
| <b>IHK Kotabaru</b>                           | <b>110,29</b>  | <b>119,83</b>  | <b>106,78</b> | <b>106,69</b> | <b>106,40</b> | <b>107,41</b> | <b>108,51</b> | <b>109,04</b> | <b>109,32</b> | <b>110,29</b> | <b>112,45</b> | <b>116,38</b> | <b>118,63</b> | <b>119,83</b> | <b>113,11</b> | <b>122,44</b> | <b>122,97</b> |
| Inflasi Kotabaru (% yoy)                      | 2,68           | 8,65           | 4,76          | 2,26          | 1,51          | 1,43          | 1,62          | 2,20          | 2,74          | 2,68          | 3,63          | 6,73          | 8,52          | 8,65          | 0,58          | 5,21          | 3,66          |

Sumber: BPS Kalsel (diolah)

## II. Stabilitas Sistem Keuangan Daerah

Dalam Miliar Rupiah kecuali disebutkan lain

| INDIKATOR           |             | 2020   |        |        |        | 2021   |        |        |        | 2022   |        |        |        | 2023   |        |        |
|---------------------|-------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
|                     |             | Tw-I   | Tw-II  | Tw-III | Tw-IV  | Tw-I   | Tw-II  | Tw-III | Tw-IV  | Tw-I   | Tw-II  | Tw-III | Tw-IV  | Tw-I   | Tw-II  | Tw-III |
| Total Asset         | (Rp Miliar) | 68.883 | 70.183 | 71.943 | 70.552 | 72.481 | 74.313 | 76.754 | 80.056 | 81.580 | 86.604 | 90.501 | 99.402 | 95.293 | 99.030 | 98.350 |
|                     | (%, yoy)    | (0,66) | (2,80) | (2,96) | (1,10) | 5,22   | 5,89   | 6,69   | 13,47  | 12,55  | 16,54  | 17,91  | 24,17  | 16,81  | 14,35  | 8,67   |
| DPK                 | (Rp Miliar) | 52.785 | 54.205 | 55.961 | 54.529 | 56.413 | 57.671 | 63.685 | 63.416 | 64.473 | 68.895 | 72.846 | 75.948 | 76.133 | 77.580 | 77.240 |
|                     | (%, yoy)    | 3,62   | 2,78   | 3,52   | 6,46   | 6,87   | 6,39   | 13,80  | 16,30  | 14,29  | 19,46  | 14,39  | 19,76  | 18,08  | 12,61  | 6,03   |
| Giro                | (Rp Miliar) | 9.560  | 10.311 | 11.029 | 9.833  | 11.646 | 11.221 | 14.579 | 13.026 | 14.359 | 17.441 | 18.776 | 20.334 | 19.274 | 18.894 | 18.060 |
|                     | (%, yoy)    | -4,89  | -0,04  | 2,70   | 4,15   | 21,83  | 8,83   | 32,18  | 32,47  | 23,29  | 55,44  | 28,79  | 56,10  | 34,24  | 8,33   | -3,82  |
| Tabungan            | (Rp Miliar) | 28.032 | 28.505 | 28.991 | 30.550 | 29.812 | 31.475 | 33.407 | 34.236 | 34.363 | 36.057 | 36.417 | 38.521 | 38.451 | 39.282 | 38.510 |
|                     | (%, yoy)    | 6,48   | 4,34   | 4,17   | 5,39   | 6,35   | 10,42  | 15,23  | 12,07  | 15,27  | 14,55  | 9,01   | 12,52  | 11,90  | 8,95   | 5,75   |
| Deposito            | (Rp Miliar) | 15.198 | 15.396 | 15.941 | 14.146 | 14.872 | 14.975 | 15.689 | 16.154 | 15.751 | 15.397 | 17.653 | 17.093 | 18.407 | 19.402 | 20.670 |
|                     | (%, yoy)    | 4,37   | 1,91   | 2,93   | 10,56  | -1,59  | -2,74  | -1,58  | 14,19  | 5,91   | 2,82   | 12,52  | 5,81   | 16,86  | 26,01  | 17,09  |
| Kredit (L. Proyek)  | (Rp Miliar) | 67.896 | 64.279 | 66.097 | 65.964 | 67.274 | 69.395 | 67.086 | 71.971 | 72.168 | 77.851 | 82.851 | 89.687 | 90.518 | 88.212 | 90.270 |
|                     | (%, yoy)    | 4,55   | (2,84) | (2,78) | (4,16) | (0,92) | 7,96   | 1,50   | 9,11   | 7,27   | 12,18  | 23,50  | 24,62  | 25,43  | 13,31  | 8,95   |
| Modal Kerja         | (Rp Miliar) | 22.641 | 21.563 | 22.644 | 22.229 | 23.854 | 25.034 | 24.282 | 28.075 | 27.989 | 30.515 | 32.475 | 33.007 | 31.842 | 30.706 | 31.260 |
|                     | (%, yoy)    | -2,78  | -9,46  | -9,44  | -7,17  | 5,36   | 16,10  | 7,23   | 26,30  | 17,34  | 21,90  | 33,74  | 17,57  | 13,77  | 0,62   | -3,74  |
| Investasi           | (Rp Miliar) | 21.593 | 18.988 | 19.577 | 19.809 | 19.492 | 20.296 | 18.582 | 19.381 | 19.090 | 21.785 | 24.068 | 29.821 | 31.364 | 29.539 | 30.030 |
|                     | (%, yoy)    | 14,28  | -1,67  | -0,14  | -5,03  | -9,73  | 6,89   | -5,08  | -2,16  | -2,06  | 7,34   | 29,52  | 53,87  | 64,29  | 35,59  | 24,77  |
| Konsumsi            | (Rp Miliar) | 23.661 | 23.728 | 23.877 | 23.926 | 23.929 | 24.065 | 24.222 | 24.515 | 25.089 | 25.551 | 26.308 | 26.859 | 27.312 | 27.970 | 28.980 |
|                     | (%, yoy)    | 3,96   | 3,02   | 2,11   | -0,42  | 1,13   | 1,42   | 1,45   | 2,46   | 4,85   | 6,17   | 8,61   | 9,56   | 8,86   | 9,47   | 10,16  |
| LDR - Lokasi Proyek |             | 128,6% | 118,6% | 118,1% | 121,0% | 119,3% | 120,3% | 105,4% | 113,5% | 111,9% | 113,0% | 113,7% | 118,1% | 118,9% | 113,7% | 116,9% |
| NPL (gross)         |             | 3,26%  | 3,62%  | 3,44%  | 3,25%  | 3,28%  | 3,10%  | 2,96%  | 2,08%  | 2,51%  | 2,48%  | 2,21%  | 1,76%  | 1,74%  | 1,87%  | 2,04%  |

Sumber: LBU Bank Indonesia, Lokasi Proyek, Kredit Sektoral

## III. Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah

Dalam Triliun Rupiah kecuali disebutkan lain

| INDIKATOR               | 2021   | 2022  | 2021  |        |        |        | 2021  |       |        |        | 2022   |        |        |        | 2023   |        |        |
|-------------------------|--------|-------|-------|--------|--------|--------|-------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
|                         |        |       | Tw-I  | Tw-II  | Tw-III | Tw-IV  | Tw-I  | Tw-II | Tw-III | Tw-IV  | Tw-I   | Tw-II  | Tw-III | Tw-IV  | Tw-I   | Tw-II  | Tw-III |
| Transaksi RTGS          | 118    | 171   | 29,97 | 25,10  | 32,00  | 30,60  | 34,96 | 43,56 | 48,89  | 43,60  | 27,70  | 29,10  | 27,03  | 35,76  | 30,34  | 28,96  | 28,96  |
| Pertumbuhan RTGS (%)    | -16,73 | 45,32 | -8,10 | -19,07 | -25,33 | -12,12 | 16,64 | 73,56 | 52,77  | 42,48  | -20,76 | -33,19 | -44,71 | -17,99 | 9,51   | -6,53  | -6,53  |
| Transaksi Kliring       | 28     | 28    | 7,02  | 6,34   | 6,86   | 7,48   | 6,43  | 6,73  | 6,93   | 8,26   | 6,72   | 6,38   | 5,59   | 6,09   | 4,87   | 4,41   | 4,41   |
| Pertumbuhan Kliring (%) | 4,17   | 2,37  | 18,14 | 7,23   | -0,61  | -4,51  | -8,33 | 6,12  | 0,99   | 10,51  | 4,41   | -5,16  | -19,34 | -26,31 | -27,53 | -31,45 | -31,45 |
| Aliran Uang Masuk       | 12     | 13    | 3,99  | 2,78   | 2,81   | 2,18   | 4,16  | 3,54  | 2,94   | 2,26   | 4,08   | 3,89   | 3,49   | 2,24   | 4,25   | 3,83   | 3,83   |
| Aliran Uang Keluar      | 8      | 9     | 1,31  | 2,43   | 1,73   | 2,75   | 0,95  | 3,04  | 1,73   | 2,91   | 1,38   | 3,31   | 2,16   | 3,06   | 1,65   | 3,70   | 3,70   |
| Aliran Uang Masuk Neto  | 4      | 4,27  | 2,68  | 0,34   | 1,08   | (0,57) | 3,20  | 0,50  | 1,21   | (0,65) | 2,69   | 0,58   | 1,33   | (0,82) | 2,60   | 135,55 | 135,55 |

Sumber: Bank Indonesia



# Ringkasan Eksekutif

---





## PERKEMBANGAN EKONOMI MAKRO KALIMANTAN SELATAN

Pada triwulan III 2023, perekonomian Provinsi Kalimantan Selatan kembali tumbuh positif 4,57% (yoy), meski lebih rendah atau melambat dibandingkan dengan triwulan II 2023 yang tumbuh sebesar 4,97% (yoy). Dari sisi penawaran, perlambatan pertumbuhan ekonomi terutama bersumber dari LU Pertambangan dan LU Industri Pengolahan sejalan dengan termoderasinya permintaan negara mitra dagang Kalimantan Selatan di tengah harga komoditas yang terus menunjukkan tren penurunan. Dari sisi pengeluaran, perlambatan pertumbuhan ekonomi terutama bersumber dari konsumsi Rumah Tangga (RT), konsumsi pemerintah, ekspor, dan impor yang melambat seiring dengan melandainya harga komoditas dan moderasi permintaan negara mitra dagang utama.

## KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH

Secara agregat, nominal realisasi pendapatan daerah Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan pada triwulan III 2023 meningkat dibandingkan dengan triwulan III 2022. Peningkatan pendapatan terjadi pada Pendapatan Transfer, dan Lain-Lain Pendapatan yang Sah. Peningkatan pendapatan ini ditopang oleh realisasi pendapatan pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota sejalan dengan capaian komponen pendapatan transfer yang mengalami peningkatan cukup drastis.

Dari sisi belanja, secara agregat, nominal dan persentase realisasi Belanja Daerah Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan III 2022. Kenaikan realisasi belanja didorong penyerapan Transfer Daerah yang lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

## PERKEMBANGAN INFLASI

Secara tahunan, inflasi gabungan tiga kota di Provinsi Kalimantan Selatan pada Triwulan III 2023 tercatat sebesar 2,72% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan capaian Triwulan II 2023 sebesar 4,30% (yoy). Inflasi tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi nasional sebesar 2,28% (yoy), dan lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata inflasi gabungan kota di Provinsi Kalimantan Selatan selama tiga tahun terakhir sebesar 3,65% (yoy). Di wilayah Kalimantan, inflasi gabungan tiga kota di Provinsi Kalimantan Selatan merupakan yang tertinggi kedua setelah Provinsi Kalimantan Timur.

Berdasarkan kelompok pengeluaran, inflasi pada Triwulan III 2023 terutama didorong oleh kelompok makanan, minuman dan tembakau; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya; kelompok transportasi; dan kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga. Sementara itu, kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan tercatat deflasi dengan andil sebesar -0,02%. Berdasarkan komoditas, inflasi pada triwulan III 2023 terutama bersumber dari komoditas beras, rokok kretek filter, sewa rumah, emas perhiasan, tukang bukan mandor, mobil, nasi dengan lauk, bawang putih, bimbingan belajar dan pembalut wanita.

Secara tahunan, inflasi triwulan IV 2023 diperkirakan lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, didorong oleh kenaikan bahan pangan dan komoditas inti. Kenaikan harga pada komoditas beras diperkirakan masih berlanjut sejalan dengan kenaikan GKP dan GKG di tingkat petani. Harga komoditas aneka cabai diperkirakan naik seiring dengan



keterbatasan pasokan pada musim tanam di tengah fenomena El-Nino. Tekanan harga daging ayam ras diperkirakan naik sejalan dengan kenaikan permintaan di level konsumen dan harga pakan yang terus meningkat. Lebih lanjut, tarif angkutan udara diperkirakan meningkat seiring masuknya siklus festive season menjelang HBKN Nataru di samping adanya kenaikan harga bahan bakar avtur. Namun demikian, harga beberapa komoditas pangan lainnya diperkirakan menurun sehingga menahan kenaikan inflasi yang lebih tinggi.

## PEMBIAYAAN DAERAH, SERTA PENGEMBANGAN AKSES KEUANGAN DAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM)

Pada triwulan III 2023, fungsi intermediasi perbankan di Kalimantan Selatan melanjutkan tren peningkatan sejalan dengan perekonomian yang terus mencatatkan pertumbuhan positif. Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh sebesar 6,03% (yoy) atau senilai Rp77,24 triliun, meski melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 12,61% (yoy) atau senilai Rp77,58 triliun. Sementara itu, Kredit perbankan juga tetap tumbuh positif sebesar 8,96% (yoy), meski melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh 13,31% (yoy). Berdasarkan perkembangan tersebut, *Loan-to-Deposit Ratio* tercatat 116,88%, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat 113,70%.

Kredit konsumsi tumbuh positif dengan *outstanding* Rp28,98 triliun atau tumbuh 10,15% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 9,47% (yoy) dengan *outstanding* Rp27,97 triliun. Peningkatan terutama bersumber dari pertumbuhan penyaluran kredit Multiguna dan KPR yang masing-masing memiliki proporsi terbesar pertama dan kedua dari struktur kredit konsumsi. Kualitas kredit konsumsi tetap baik dengan NPL sebesar 1,98% atau terjaga di bawah ambang batas (*threshold*) 5%. Sementara itu, penyaluran kredit korporasi juga tetap tumbuh positif sebesar 4,44% (yoy) dengan *outstanding* Rp43,63 triliun, melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 15,76% (yoy) dengan *outstanding* Rp43,15 triliun. Perlambatan bersumber dari pertumbuhan LU Pertambangan yang lebih rendah diikuti oleh kontraksi LU pertanian. Kualitas kredit korporasi tetap baik, tercermin dari rasio non performing loan (NPL) sebesar 1,68%.

Kredit UMKM tetap tumbuh 12,97% (yoy) dengan *outstanding* Rp21,41 triliun, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 10,22% (yoy) dengan *outstanding* Rp20,60 triliun. Pertumbuhan bersumber dari pertumbuhan kredit skala kecil dan menengah. Meski demikian, kualitas kredit UMKM tetap baik, tercermin dari rasio *non performing loan* (NPL) sebesar 3,54%. Bank Indonesia terus mendukung pengembangan UMKM baik dari sisi peningkatan produksi, pemasaran, dan akses keuangan, melalui penyelenggaraan berbagai program UMKM bekerja sama dengan *stakeholders* terkait.

## PENYELENGGARAAN SISTEM PEMBAYARAN DAN PENGELOLAAN UANG RUPIAH

Transaksi sistem pembayaran di Kalimantan Selatan pada triwulan III 2023 terus tumbuh kuat. Nominal transaksi BI-RTGS mencapai Rp36,16 triliun atau tumbuh 33,77% (yoy) dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang berkontraksi 6,53% (yoy) atau sebesar Rp28,96 triliun. Nominal transaksi kliring tercatat sebesar Rp5,16 triliun atau berkontraksi sebesar 7,94% (yoy), membaik dibandingkan dengan kontraksi triwulan sebelumnya sebesar 31,45% (yoy) atau sebesar Rp4,41 triliun. Sejalan dengan BI-RTGS, peningkatan kliring mengindikasikan peningkatan aktivitas ekonomi, utamanya seiring dengan peningkatan kinerja LU Perdagangan, Hotel, dan Restoran (PHR) yang tumbuh 7,42% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 6,18% (yoy).

Sementara itu, pada triwulan III 2023, nominal transaksi menggunakan kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM) debit sebesar Rp1,22 triliun atau berkontraksi sebesar 5,24% (qtoq), melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh 13,00% (qtoq) atau sebesar Rp1,22 triliun. Selanjutnya, transaksi belanja menggunakan kartu kredit

sebesar Rp354,30 miliar atau tumbuh 8,21% (qto), lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang berkontraksi sebesar 0,79% (qto) atau sebesar Rp327,43 miliar. Perlambatan transaksi menggunakan ATM debit yang diikuti oleh pertumbuhan transaksi menggunakan kartu kredit mengindikasikan peningkatan aktivitas konsumsi yang juga diiringi oleh pertumbuhan kredit konsumsi sebesar 10,15% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 9,47% (yoy), yang utamanya berkontribusi oleh pertumbuhan kredit multiguna.

Dari sisi transaksi tunai, aliran uang kartal pada triwulan III 2023 mengalami *net inflow* sebesar Rp2,00 triliun. *Net inflow* pada triwulan III 2023 lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mengalami *net outflow* sebesar Rp0,01 triliun. Peningkatan *net inflow* pada triwulan III 2023 didorong oleh berkurangnya kebutuhan uang kartal masyarakat seiring tidak terdapat tanggal merah pada Bulan November 2023 (kecuali libur akhir pekan).

## KETENAGAKERJAAN DAN KESEJAHTERAAN

Kondisi ketenagakerjaan Provinsi Kalimantan Selatan pada Semester II 2023 menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan Semester I 2023. Hal tersebut terkonfirmasi dari perbaikan jumlah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sejalan dengan perbaikan mobilitas dan aktivitas ekonomi Kalimantan Selatan. Berdasarkan Lapangan Usaha (LU), penyerapan lapangan pekerjaan di Provinsi Kalimantan Selatan pada semester II 2023 (Agustus 2023) didominasi oleh LU Pertanian dengan pangsa sebesar 29,47%.

Optimisme daya beli masyarakat dalam 6 bulan ke depan menunjukkan peningkatan sejalan dengan hasil Survei Konsumen Bank Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut, kondisi kesejahteraan petani Provinsi Kalimantan Selatan tercatat meningkat, tercermin dari Nilai Tukar Petani (NTP) pada triwulan III 2023 yang tercatat sebesar 108,65; lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan II tahun 2023 sebesar 107,81.

Pada tahun 2022, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Kalimantan Selatan tercatat sebesar 71,84 meningkat dari tahun 2021 sebesar 71,28. Peningkatan IPM Kalimantan Selatan bersumber dari peningkatan seluruh dimensi umur panjang dan hidup sehat (UHH), serta pengetahuan (HLS dan RLS) dan standar hidup layak (pengeluaran per kapita).

## PROSPEK PEREKONOMIAN KALIMANTAN SELATAN

Perekonomian Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2023 diperkirakan tetap tumbuh positif meskipun melambat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sejalan dengan perlambatan perekonomian global yang berdampak terhadap permintaan domestik dan eksternal. Di sisi penawaran, perlambatan pertumbuhan ekonomi terutama didorong oleh penurunan kinerja LU Pertambangan dan LU PHR. Hal tersebut sejalan dengan pertumbuhan produksi batu bara yang diperkirakan lebih rendah seiring dengan perlambatan perekonomian negara mitra dagang utama. Di sisi permintaan, perlambatan ekonomi didorong oleh kinerja net ekspor yang lebih rendah. Hal tersebut sejalan dengan harga komoditas global yang terus menurun. Selain itu, impor juga diperkirakan melambat seiring dengan penurunan impor barang modal seperti alat berat dan kapal.

Secara keseluruhan 2023, inflasi gabungan kota IHK di Provinsi Kalimantan Selatan diperkirakan lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2022 dan kembali berada dalam rentang sasaran  $3\% \pm 1\%$  (yoy). Kondisi tersebut dipengaruhi oleh permintaan domestik yang terkendali, meredanya tekanan harga migas dunia, tekanan *imported inflation* yang menurun, pasokan yang memadai dalam merespons kenaikan permintaan barang dan jasa, perluasan Kerjasama Antar Daerah (KAD) untuk mendukung ketersediaan pasokan, penguatan sinergi dan koordinasi kebijakan yang erat melalui TPID terutama dalam mengantisipasi risiko El-Nino, dan semakin masifnya implementasi Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) pada tahun 2023.



## BAB I

# Perkembangan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan

Pada triwulan III 2023, perekonomian Provinsi Kalimantan Selatan kembali tumbuh positif 4,57% (yoy), meski lebih rendah atau melambat dibandingkan dengan triwulan II 2023 yang tumbuh sebesar 4,97% (yoy).





Dari sisi penawaran, perlambatan pertumbuhan ekonomi terutama bersumber dari perlambatan LU Pertambangan dan LU Industri Pengolahan sejalan dengan termoderasinya permintaan negara mitra dagang Kalimantan Selatan di tengah harga komoditas yang terus menunjukkan tren penurunan.

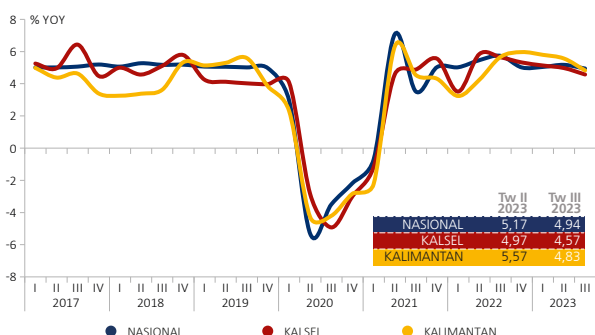
Dari sisi pengeluaran, perlambatan pertumbuhan ekonomi terutama bersumber dari moderasi pertumbuhan konsumsi RT, konsumsi pemerintah, ekspor, dan impor seiring dengan melandainya harga komoditas dan permintaan negara mitra dagang utama.

**Perekonomian Kalimantan Selatan pada triwulan III 2023 masih terus melanjutkan tren pertumbuhan positif meskipun mengalami perlambatan dibandingkan dengan triwulan II 2023.** Ekonomi Kalimantan Selatan tumbuh 4,57% (yoy), lebih rendah dari triwulan sebelumnya yang tumbuh 4,96% (yoy). Ekonomi Kalimantan Selatan kembali mencatatkan pertumbuhan yang sedikit lebih lambat dibandingkan dengan Nasional dan Kalimantan yang masing-masing tumbuh 4,94% (yoy) dan 4,83% (yoy) (Grafik 1.1).

**Dari sisi penawaran, perlambatan pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan terutama didorong oleh perlambatan pada LU Pertambangan dan LU Industri Pengolahan.** Sebagai salah satu LU dengan pangsa terbesar di Provinsi Kalimantan Selatan (23,72%), LU Pertambangan melambat dibandingkan triwulan sebelumnya sejalan dengan moderasi permintaan batu bara dari negara mitra dagang utama seperti Tiongkok dan India. Selain itu, LU Industri Pengolahan juga melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sejalan dengan penurunan harga komoditas minyak nabati yang mendekati harga CPO sehingga berdampak pada *comparative advantage*, di tengah permintaan domestik yang meningkat seiring dengan kebijakan *mandatory* B35. Namun demikian, perlambatan ekonomi Kalimantan Selatan lebih dalam tertahan oleh tingginya realisasi LU Pertanian. Peningkatan LU Pertanian sejalan dengan puncak

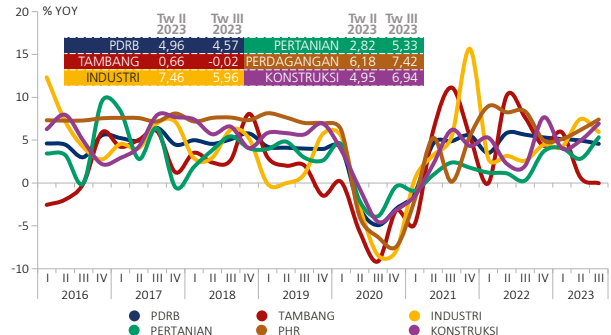
panen padi pada September 2023. Sejalan dengan penyelesaian berbagai proyek pemerintah dan swasta, LU Konstruksi terus menunjukkan tren peningkatan. LU Konstruksi tumbuh 6,94% (yoy) meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh 4,95% (yoy) sejalan dengan berlanjutnya pembangunan *multi years* di Kalsel seperti Jalan Banjarbaru – Batu Licin dan Bendungan Tapin. LU PHR juga terus menunjukkan tren perbaikan dari yang sebelumnya tumbuh 6,18% (yoy) menjadi tumbuh 7,42% (yoy) pada triwulan III 2023. Peningkatan pada LU PHR sejalan dengan penyelenggaraan berbagai *event* dan konser skala nasional dan regional di Kalimantan Selatan yang mendorong daya beli masyarakat di tengah inflasi yang terus terjaga sepanjang triwulan III 2023.

**Dari sisi permintaan, tertahannya pertumbuhan ekonomi didorong oleh penurunan kinerja konsumsi RT, konsumsi pemerintah, ekspor, dan impor.** Perlambatan kinerja konsumsi sejalan dengan moderasi belanja masyarakat pascaperayaan momen Hari Besar Keagamaan Negara (HBKN) Idulfitri, Iduladha, dan libur sekolah. Hal ini terlihat dari penurunan Indeks keyakinan Konsumen (IKK). Selain itu, konsumsi pemerintah juga melambat seiring dengan tercermin dari realisasi belanja APBN maupun APBD yang lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Hal tersebut juga sejalan dengan moderasi pascapencairan gaji ke-13



Sumber : BPS (diolah)

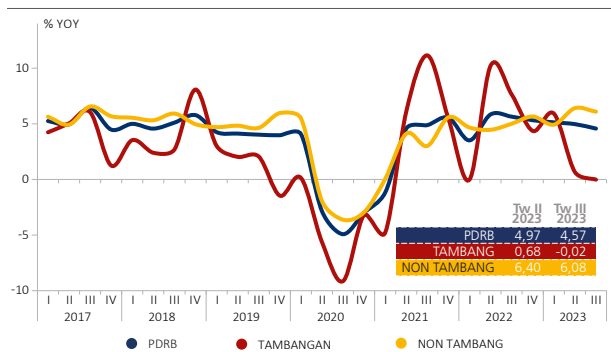
**Grafik 1.1** Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Selatan, Kalimantan, dan Nasional



Sumber : BPS (diolah)

**Grafik 1.2** Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Selatan Sisi Sektoral





Sumber : BPS (diolah)

**Grafik 1.3** Pertumbuhan PDRB Berdasarkan Sektor Pertambangan dan Non Pertambangan

ASN yang terealisasi pada triwulan II 2023. Ekspor juga mengalami perlambatan terutama bersumber dari nilai ekspor batu bara yang termoderasi seiring dengan harga batu bara dan CPO global yang terus melandai di tengah permintaan negara mitra dagang utama yang melambat. Lebih lanjut, moderasi impor sejalan dengan perlambatan kinerja impor bahan baku industri. Sementara itu, peningkatan investasi didorong oleh realisasi PMDN yang tumbuh lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang didominasi oleh sektor pertambangan terutama penyediaan alat berat pada eksplorasi tambang batu bara.

## 1.1 SISI PENAWARAN: SEKTOR UTAMA EKONOMI

Dari sisi penawaran, ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan pada triwulan III 2023 tumbuh melambat terutama akibat perlambatan kinerja LU Pertambangan dan Industri Pengolahan yang didorong oleh melambatnya permintaan negara mitra dagang.

### 1.1.1 LU Pertanian

Kinerja LU Pertanian pada triwulan III 2023 meningkat dibandingkan dengan triwulan II 2023 didorong oleh panen Padi yang terjadi sepanjang triwulan III dan mencapai puncaknya pada September. LU Pertanian tumbuh 5,33% (yoy) pada periode laporan, meningkat dari triwulan sebelumnya sebesar 2,82% (yoy). Peningkatan tersebut sejalan dengan adanya pergeseran musim tanam pascaserangan hama wereng dan tungro di tahun 2022 yang berdampak pada pergeseran puncak musim panen ke triwulan III 2023. Produksi padi Provinsi Kalimantan Selatan pada triwulan III 2023 sebesar 326,80 ribu ton, tumbuh 7,41% (yoy), meningkat jika dibandingkan dengan triwulan II 2023

**Tabel 1.1** Pertumbuhan PDRB Kalimantan Selatan Sisi Penawaran (9 Lapangan Usaha)

| Sektor                              | 2017        | 2018        | 2019        | 2020         | 2021        | 2022        | Tw.II-2023  | Tw.III-2023 |                           |             |
|-------------------------------------|-------------|-------------|-------------|--------------|-------------|-------------|-------------|-------------|---------------------------|-------------|
|                                     |             |             |             |              |             |             | % (yoy)     | % (yoy)     | Pangsa<br>Tw.III-2022 (%) | SOG         |
| Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 4,09        | 3,73        | 3,59        | -0,91        | 1,17        | 1,45        | 2,82        | 5,33        | 15,3%                     | 0,81        |
| Pertambangan dan Penggalian         | 4,09        | 4,11        | 1,36        | -4,44        | 4,14        | 5,60        | 0,68        | -0,02       | 24,8%                     | -0,01       |
| Industri Pengolahan                 | 5,69        | 4,34        | 1,72        | -3,63        | 6,01        | 3,31        | 7,46        | 5,96        | 11,7%                     | 0,70        |
| Listrik, Gas dan Air*               | 6,79        | 7,00        | 5,40        | 5,58         | 4,95        | 5,53        | 6,28        | 6,18        | 0,6%                      | 0,03        |
| Konstruksi                          | 5,78        | 5,89        | 6,08        | -1,29        | 2,87        | 4,33        | 4,95        | 6,94        | 7,5%                      | 0,52        |
| Perdagangan, Hotel dan Restoran**   | 7,63        | 7,44        | 7,42        | -3,14        | 2,92        | 7,60        | 6,18        | 7,42        | 10,8%                     | 0,80        |
| Transportasi dan Komunikasi ***     | 7,27        | 6,94        | 6,46        | -0,44        | 4,08        | 12,95       | 8,76        | 9,84        | 10,8%                     | 1,07        |
| Jasa Keuangan****                   | 5,79        | 4,85        | 3,78        | 1,96         | 3,09        | 3,23        | 9,96        | 7,16        | 5,9%                      | 0,42        |
| Jasa Lainnya*****                   | 4,65        | 5,53        | 6,85        | 1,83         | 2,86        | 2,89        | 6,78        | 1,70        | 12,6%                     | 0,21        |
| <b>Total PDRB</b>                   | <b>5,28</b> | <b>5,08</b> | <b>4,09</b> | <b>-1,82</b> | <b>3,48</b> | <b>5,11</b> | <b>4,97</b> | <b>4,57</b> | <b>100,0%</b>             | <b>4,57</b> |

Sumber: BPS Kalsel (diolah), % yoy menunjukkan pertumbuhan tahunan, SOG = source of growth

\*regrup kategori D dan E

\*\*regrup kategori G dan I

\*\*\*regrup kategori H dan J

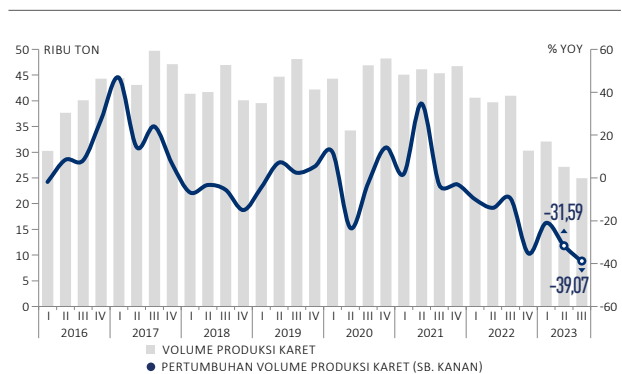
\*\*\*\*regrup kategori K, L, M dan N

\*\*\*\*\*regrup kategori O, P, Q, R, S, T dan U



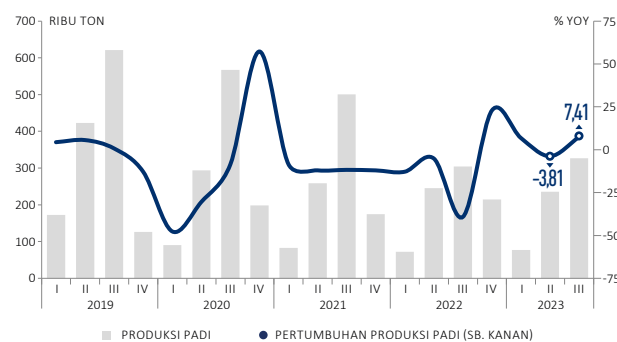
yang berkontraksi sebesar 3,81% (yoy) (Grafik 1.4). Pada tahun ini, Triwulan III menjadi puncak musim panen kembali setelah pada tahun sebelumnya sempat terjadi serangan hama wereng dan tungro yang menyebabkan penurunan produksi beras terutama varietas lokal (beras unus). Peningkatan produksi tersebut sejalan dengan peningkatan luas panen padi pada triwulan III 2023 yang mencapai 91,26 ribu Ha atau tumbuh sebesar 5,75% (yoy), meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang seluas 55,29 ribu Ha atau berkontraksi sebesar 2,22% (yoy) (Grafik 1.5). Sejalan dengan peningkatan produksi dan luas panen padi, kebutuhan beras masyarakat hingga akhir tahun 2023 dapat dipenuhi dari pasokan lokal Kalimantan Selatan

Berbanding terbalik dengan produksi padi, produksi karet di Provinsi Kalimantan Selatan terus menunjukkan tren perlambatan. Pada triwulan III 2023, produksi karet sebesar 24,97 ribu ton, atau kontraksi sebesar 39,07% (yoy), tumbuh lebih rendah jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang dapat berproduksi

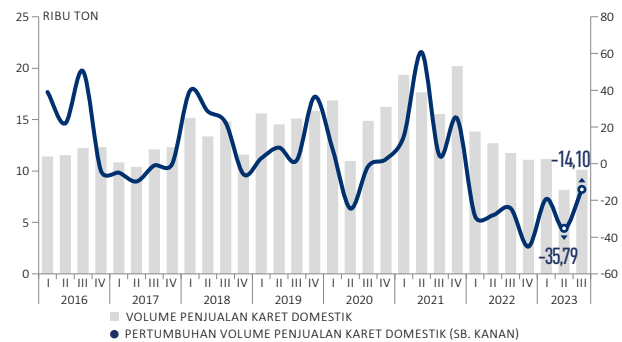


**Grafik 1.6** Produksi Karet

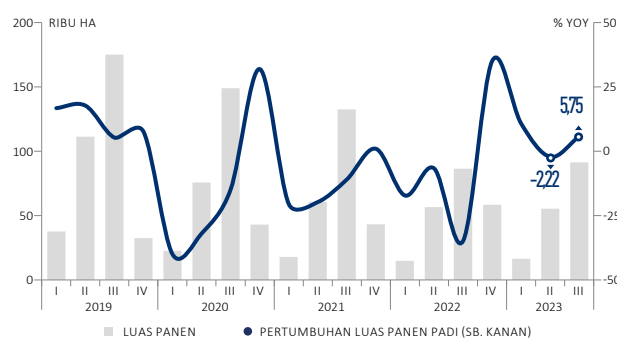
hingga 27,16 ribu ton atau berkontraksi sebesar 31,59% (yoy). Terus melambatnya produksi karet didorong oleh usia pohon yang sudah tua serta alih fungsi lahan karet menjadi perkebunan kelapa sawit. Mayoritas produksi karet Kalimantan Selatan dikirim ke luar negeri sebagai komoditas ekspor dengan komposisi 65,20% ekspor dan 34,80% domestik. Pada periode laporan, ekspor berkontraksi sebesar 40,92% (yoy) diiringi dengan kontraksi penjualan domestik sebesar 14,10% (yoy).



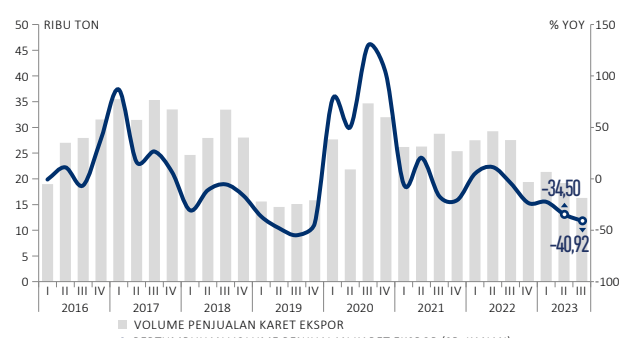
**Grafik 1.4** Produksi Padi



**Grafik 1.7** Penjualan Domestik Karet



**Grafik 1.5** Luas Panen Padi



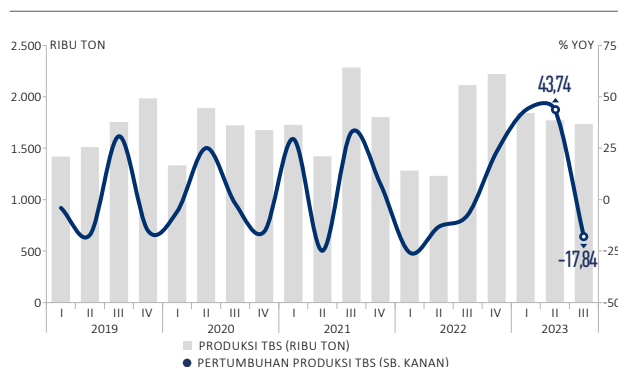
**Grafik 1.8** Penjualan Ekspor Karet

Pertumbuhan lebih tinggi LU Pertanian tertahan oleh penurunan produksi Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit pada triwulan III 2023 yang mencapai sebesar 1.735,58 ribu ton, atau berkontraksi sebesar 17,84% (yoy), melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang berproduksi mencapai 1.770,43 ribu ton atau tumbuh sebesar 43,74% (yoy) (Grafik 1.9). Perlambatan tersebut sejalan dengan adanya pergeseran puncak panen TBS yang sebelumnya selalu terjadi pada triwulan III, pada tahun ini telah terjadi di semester I. Dari sisi permintaan, dengan adanya program *mandatory* biodiesel B35 dari pemerintah sejak akhir triwulan I mendorong peningkatan permintaan dari domestik, di tengah permintaan luar negeri yang melambat sejalan dengan harga minyak nabati lain yang mendekati harga CPO.

**Pada triwulan IV 2023, kinerja LU Pertanian diperkirakan mengalami perlambatan didorong oleh perkiraan puncak panen padi yang telah berakhir di triwulan III.** Perlambatan tersebut juga sejalan dengan harga minyak nabati lain yang terus mendekati harga CPO pascapanen raya yang diperkirakan terjadi pada minyak nabati lain di triwulan IV sehingga menurunkan *competitive advantage* kelapa sawit. Meskipun demikian perlambatan yang lebih dalam terhadap LU pertanian tertahan oleh penerapan *mandatory* Biodiesel B35 yang semakin masif di Indonesia sehingga diperkirakan meningkatkan permintaan domestik TBS.

### 1.1.2 LU Pertambangan

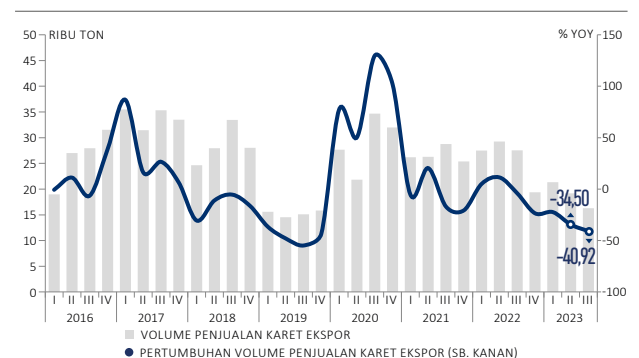
**Kinerja LU Pertambangan pada triwulan III 2023 melambat dibandingkan dengan triwulan II 2023**



Grafik 1.9 Produksi TBS

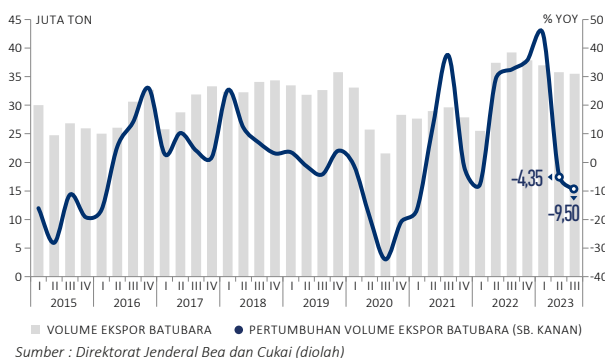
**didorong oleh melandainya permintaan dari negara mitra dagang akibat oversupply produksi di negara tersebut.** LU Pertambangan berkontraksi 0,02% (yoy), melambat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh 0,68% (yoy) (Tabel 1.1). Pada triwulan laporan, produksi batu bara Kalimantan Selatan sebesar 55,416 juta ton atau tumbuh 4,92% (yoy), melambat dibandingkan dengan produksi triwulan sebelumnya sebesar 55,419 juta ton atau tumbuh 6,99% (yoy). Perlambatan pada produksi batu bara sejalan dengan termoderasinya permintaan mitra dagang utama Kalimantan Selatan, seperti Tiongkok dan India, akibat *oversupply* batu bara di kedua negara tersebut. Selain itu, produksi batu bara yang telah berada di level maksimal, tidak memungkinkan lagi penambahan pit, setelah kenaikan yang tinggi tahun sebelumnya juga turut mendorong perlambatan produksi batu bara. Tren penurunan harga batu bara pascakenaikan signifikan tahun sebelumnya juga mendorong beberapa perusahaan batu bara untuk menurunkan kapasitas produksinya di tengah kenaikan biaya produksi. Faktor pendangkalan aliran sungai akibat musim kering yang terjadi juga menjadi salah satu faktor penahan produksi batu bara tumbuh lebih tinggi. Hal ini menyebabkan terganggunya operasional transportasi perusahaan batu bara (Grafik 1.10).

**Dari sisi ekspor, volume ekspor batu bara menunjukkan perlambatan.** Ekspor batu bara Kalimantan Selatan berkontraksi sebesar 9,49% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang berkontraksi sebesar 4,35% (yoy). Penurunan volume ekspor tersebut sejalan dengan

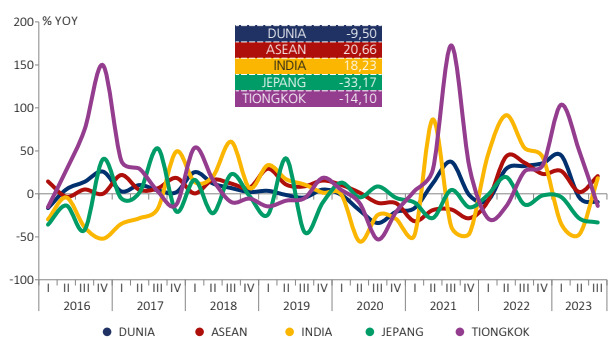


termoderasinya permintaan negara mitra dagang, khususnya Tiongkok (Grafik 1.11). Perlambatan ekspor terutama bersumber dari Tiongkok, di mana ekspor berkontraksi sebesar 14,10% (yoy) atau sebesar 18,14 juta ton batu bara setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh sebesar 49,21% (yoy). Menurunnya impor batu bara oleh Tiongkok terutama disebabkan oleh peningkatan produksi negara tersebut dalam rangka memenuhi kebutuhan energi nasional untuk menghadapi cuaca ekstrem pada triwulan III dan IV. (Grafik 1.12). Di sisi lain, penurunan ekspor Kalimantan Selatan tertahan oleh masih tingginya permintaan impor dari India, sejalan dengan adanya gangguan distribusi batu bara dalam negeri India akibat permasalahan angkutan kereta di negara tersebut akibat banjir. Pemerintah India mendorong PLTU untuk meningkatkan ekspor batu bara untuk memenuhi kebutuhan listrik nasional India. (Grafik 1.13).

**Pada triwulan IV 2023, LU Pertambangan diperkirakan kembali mengalami perlambatan jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.** Perlambatan yang terjadi dipengaruhi produksi batu bara Tiongkok yang meningkat pascakebijakan pemerintah tersebut untuk meningkatkan produksi dalam negeri. Peningkatan produksi tersebut sejalan dengan upaya pemerintah menjaga ketahanan energi di tengah peningkatan permintaan batu bara Tiongkok terhadap batu bara Australia. Selain itu, peningkatan debit air di sungai Yangtze, Tiongkok juga diperkirakan menahan permintaan impor batu bara sejalan dengan pembangkit *hydropower* di Tiongkok yang berjalan optimal. Di sisi lain, permintaan dari India diperkirakan



**Grafik 1.11** Perkembangan Volume Ekspor Batubara



**Grafik 1.12** Pertumbuhan Volume Ekspor Berdasarkan Negara Tujuan



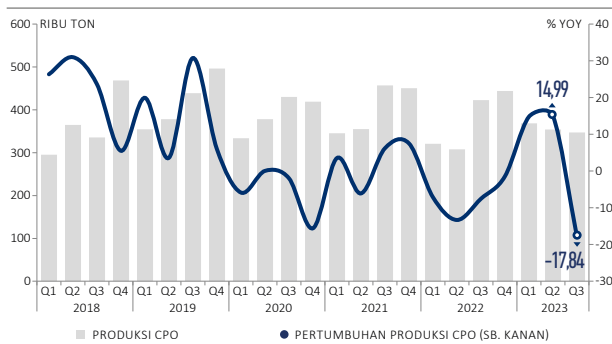
**Grafik 1.13** Pasokan Batubara Tiongkok

meningkat sejalan dengan adanya momen hari raya Diwali. Selain itu, dalam rangka menjaga ketahanan energinya, pemerintah India juga telah melakukan revisi kebijakan pencampuran batu bara Impor untuk PLTUnya dari yang sebelumnya maksimal 4% batu bara impor meningkat menjadi maksimal 6% batu bara impor.

### 1.1.3 LU Industri Pengolahan

**Kinerja Industri pengolahan pada triwulan III 2023 melambat.** LU Industri Pengolahan pada triwulan laporan tumbuh sebesar 5,96% (yoy), melambat jika dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan II 2023 sebesar 7,46% (yoy). Hal ini didorong oleh kinerja produksi CPO yang menunjukkan tren penurunan produksi di tengah harga minyak nabati lain yang mendekati harga CPO sehingga menurunkan *comparative advantage* dari CPO. Produksi CPO mengalami penurunan, yaitu berkontraksi sebesar 17,84% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan





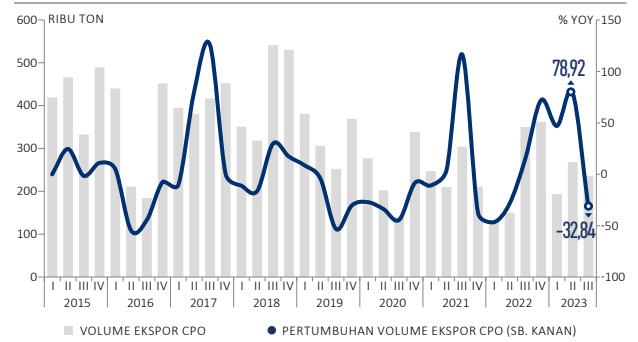
Sumber: GAPKI, diolah

Grafik 1.14 Produksi CPO Kalimantan Selatan

triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 14,99% (yoy). Perlambatan produksi CPO terutama disebabkan oleh adanya pergeseran musim panen di semester I di tengah El-Nino yang terjadi sepanjang triwulan III yang menyebabkan kebakaran lahan di sekitar perkebunan TBS.

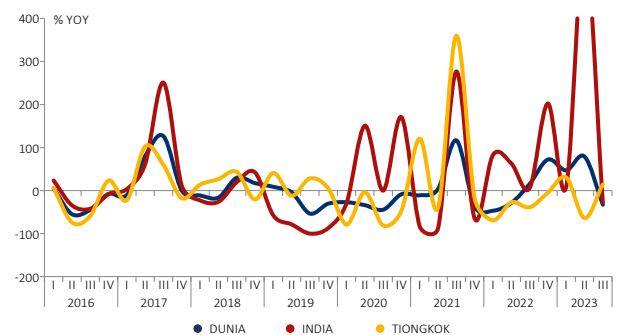
**Sejalan dengan produksi, ekspor CPO Kalimantan Selatan pada triwulan III 2023 juga mengalami perlambatan jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.** Kinerja ekspor CPO berkontraksi sebesar 21,42% (yoy), menurun dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh tinggi sebesar 94,51% (yoy). Penurunan ekspor tersebut sejalan dengan penurunan permintaan dari Tiongkok karena beralih ke minyak nabati lain sejalan dengan panen raya yang terjadi, sehingga mendorong harga minyak nabati lain yang mendekati harga CPO. Ekspor CPO triwulan III 2023 sebesar 275,25 ribu ton atau berkontraksi sebesar 21,42% (yoy), lebih rendah jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 292,15 ribu ton atau tumbuh sebesar 94,51% (yoy). Sementara itu, negara utama tujuan ekspor CPO asal Kalimantan Selatan adalah India dan Tiongkok. Pada triwulan III 2023, Tiongkok menjadi negara tujuan ekspor tertinggi CPO, mencapai sebesar 136 ribu ton atau tumbuh sebesar 61,74% (yoy), diikuti India dengan total ekspor CPO sebesar 51 ribu ton atau berkontraksi -27,91% (yoy).

**Harga CPO global cenderung menunjukkan tren penurunan sejalan dengan berlanjutnya**



Sumber: Dirjen Bea dan Cukai, diolah

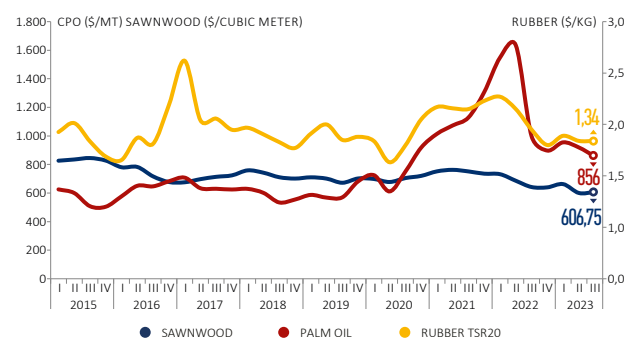
Grafik 1.15 Perkembangan Volume Ekspor CPO



Sumber: Dirjen Bea dan Cukai, diolah

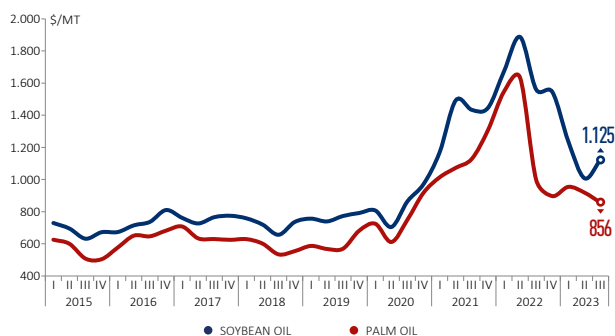
Grafik 1.16 Perkembangan Ekspor CPO Berdasarkan Negara Tujuan

**peningkatan pasokan.** Penurunan harga juga terjadi pada minyak substitusinya, yaitu minyak kedelai, minyak biji bunga matahari, dan minyak *rapeseed*. Hal ini terjadi sejalan dengan peningkatan pasokan minyak nabati secara global meskipun terdapat keterbatasan pasokan minyak bunga matahari yang merupakan produksi utama Rusia dan Ukraina. Pada triwulan III 2023, harga CPO tercatat di level \$856,31/MT mengalami normalisasi harga pascapembebasan larangan ekspor CPO dari Indonesia (Grafik 1.17).



Sumber: World Bank (diolah)

Grafik 1.17 Perkembangan Harga Komoditas Industri Pengolahan Kalimantan Selatan



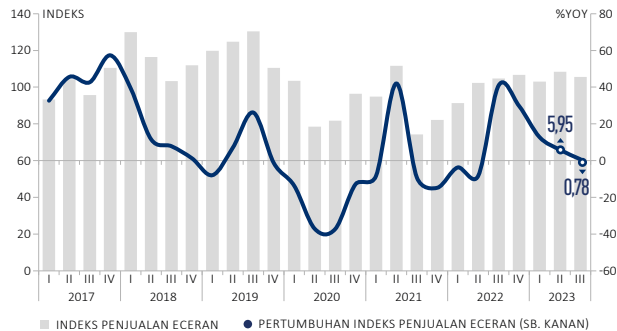
Sumber : World Bank (diolah)

Grafik 1.18 Perkembangan Harga Minyak Nabati

Pada triwulan IV 2023, kinerja LU Industri Pengolahan diperkirakan kembali tumbuh melambat. Perlambatan yang terjadi pada industri pengolahan CPO sejalan dengan termoderasinya pertumbuhan produksi TBS yang disebabkan faktor *baseline* tahun sebelumnya. Meskipun demikian, pertumbuhan LU Industri Pengolahan diperkirakan tetap terjaga kuat. Berakhirnya panen raya TBS mengakibatkan berkurangnya input untuk CPO. Selain itu, permintaan CPO oleh negara mitra dagang diperkirakan kembali melemah pascapenurunan harga minyak nabati lain sejalan dengan panen raya yang terjadi. Selain itu, negara importir CPO seperti Tiongkok dan Eropa diperkirakan mengurangi pembelian CPO di triwulan IV karena sifat CPO yang lebih mudah membeku di suhu dingin.

#### 1.1.4 LU Perdagangan, Hotel dan Restoran (PHR)

Kinerja LU PHR pada triwulan III 2023 meningkat dibandingkan dengan triwulan II 2023. LU PHR tumbuh 7,42% (yoy), meningkat dibandingkan dengan triwulan II 2023 yang tumbuh sebesar 6,18% (yoy). Peningkatan kinerja LU PHR didorong oleh LU Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yang tumbuh sebesar 6,92% (yoy) pada triwulan III 2023, meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,32%. Di sisi lain PHR tertahan oleh LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang mengalami perlambatan dari yang sebelumnya tumbuh sebesar 10,05% (yoy) pada triwulan II 2023 menjadi tumbuh sebesar



Sumber : Survei Penjualan Eceran, BI

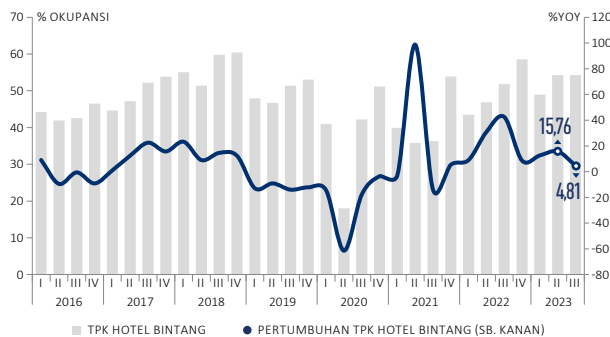
Grafik 1.19 Perkembangan Indeks Penjualan Eceran

9,70% (yoy) pada triwulan III 2023. Peningkatan kinerja LU perdagangan besar dan eceran dan sejalan dengan musim panen komoditas pertanian di Kalimantan Selatan, di mana mayoritas penduduk Kalimantan Selatan berprofesi sebagai petani. Selain itu, penghapusan PPKM yang mulai diberlakukan oleh pemerintah sejak triwulan I 2023 juga mendorong peningkatan mobilitas masyarakat. Peningkatan yang terjadi pada LU tersebut terkonfirmasi dari hasil liaison Bank Indonesia Kalsel yang menunjukkan tren peningkatan.

Di sisi lain, LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sedikit mengalami perlambatan dengan tumbuh sebesar 9,70% (yoy) pada triwulan III 2023, melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 10,05%. Perlambatan tersebut sejalan dengan hasil survei penjualan eceran (SPE) Bank Indonesia Kalimantan Selatan yang menunjukkan tren penurunan dari yang sebelumnya tumbuh 5,95% (yoy) pada triwulan II 2023 menjadi 0,78% (yoy) pada triwulan III 2023. Meskipun demikian, pertumbuhan tersebut masih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan 4 tahun terakhir yang hanya sebesar 2,84% (yoy). Tingginya pertumbuhan pada LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sejalan dengan semakin masifnya penyelenggaraan acara tingkat nasional maupun berbagai even di Kalimantan Selatan yang berdampak pada peningkatan konsumsi makan minum dan tingkat hunian kamar hotel. Selain itu, terdapat penyelenggaraan berbagai macam konser, serta kegiatan lain yang bertepatan

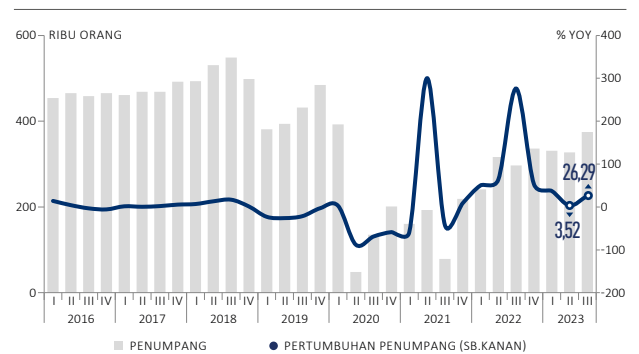
dengan ulang tahun Republik Indonesia dan Provinsi Kalimantan Selatan. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Berbintang mencapai 54,30%, atau tumbuh sebesar 4,81% (yoy) (Grafik 1.20). Selain okupansi hotel, penyelenggaraan berbagai event di Kalimantan Selatan terutama yang berskala nasional juga mendorong peningkatan jumlah penumpang angkutan udara dari dan menuju Bandara Syamsudin Noor. Jumlah penumpang angkutan udara pada triwulan III 2023 mencapai 374,92 ribu penumpang atau tumbuh sebesar 26,29% (yoy), meningkat jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencapai 327,25 ribu penumpang atau tumbuh sebesar 3,52% (yoy) (Grafik 1.21). Peningkatan kinerja tersebut juga diperkirakan sebagai bagian dari *revenge consumption*.

**Pada triwulan IV 2023, LU PHR diperkirakan kembali mengalami melanjutkan tren pertumbuhan meskipun dengan laju lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.**



Sumber : BPS (diolah)

**Grafik 1.20** Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang



Sumber : BPS (diolah)

**Grafik 1.21** Perkembangan Penumpang Udara

Masih tingginya pertumbuhan LU PHR sejalan dengan adanya momen Nataru 2023/2024 yang diperkirakan lebih masif dibandingkan dengan tahun sebelumnya di tengah inflasi yang diperkirakan juga lebih stabil sehingga mendorong konsumsi masyarakat tetap tumbuh positif sepanjang triwulan IV 2023.

## 1.2 SISI PERMINTAAN

Dari sisi permintaan, perlambatan pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan pada triwulan III 2023 terutama disebabkan kinerja konsumsi RT, konsumsi pemerintah, ekspor, dan impor yang lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

### 1.2.1 Konsumsi Rumah Tangga (RT)

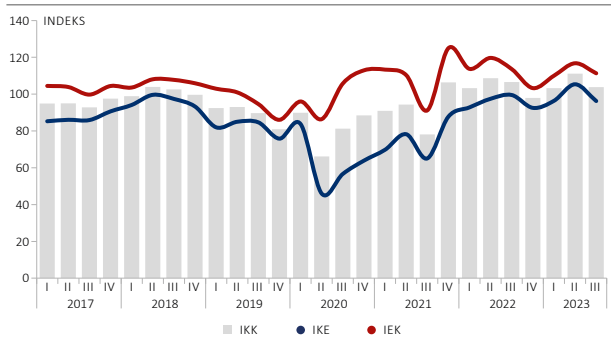
Pada triwulan III 2023, konsumsi RT tumbuh sebesar 5,76% (yoy), melambat dibandingkan dengan triwulan II 2023 yang tumbuh 5,89%

**Tabel 1.2** Pertumbuhan PDRB Sisi Permintaan

| Permintaan                             | 2017        | 2018        | 2019        | 2020         | 2021        | 2022        | Tw.II-2023  | Tw.III-2023 |                           |             |
|----------------------------------------|-------------|-------------|-------------|--------------|-------------|-------------|-------------|-------------|---------------------------|-------------|
|                                        |             |             |             |              |             |             | % (yoy)     | % (yoy)     | Pangsa<br>Tw.III-2022 (%) | SOG         |
| Konsumsi Rumah Tangga                  | 4,82        | 5,03        | 4,01        | -0,26        | 1,11        | 5,37        | 5,89        | 5,76        | 44,81%                    | 2,58        |
| Konsumsi LNPR                          | 5,58        | 8,74        | 7,97        | -2,40        | 1,10        | 5,02        | 6,93        | 6,67        | 0,91%                     | 0,06        |
| Konsumsi Pemerintah                    | 1,02        | 2,53        | 2,91        | -2,49        | 3,70        | -0,56       | 9,83        | -1,32       | 9,81%                     | -0,13       |
| Pembentukan Modal Tetap Bruto          | 4,30        | 8,01        | 6,37        | -1,35        | 0,85        | 5,16        | 5,29        | 6,28        | 21,83%                    | 1,37        |
| Perubahan Stok & Diskrepansi Statistik | -145,44     | 215,36      | -47,04      | -89,30       | 30,16       | -908,12     | -59,53      | -54,85      | 2,04%                     | -1,12       |
| Ekspor Barang dan Jasa                 | 8,96        | 5,97        | 2,16        | -11,17       | 18,58       | 13,32       | -1,40       | -11,81      | 91,33%                    | -10,78      |
| Impor Barang dan Jasa                  | 10,18       | 7,84        | 1,57        | -13,54       | 20,75       | 14,60       | 0,77        | -17,79      | 70,74%                    | -12,59      |
| <b>PDRB</b>                            | <b>5,28</b> | <b>5,08</b> | <b>4,09</b> | <b>-1,82</b> | <b>3,48</b> | <b>5,11</b> | <b>4,97</b> | <b>4,57</b> | <b>100,00%</b>            | <b>4,57</b> |

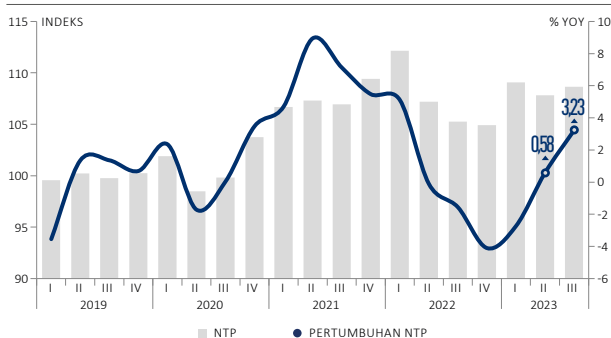
Sumber: BPS Kalsel (diolah), % yoy menunjukkan pertumbuhan tahunan, SOG = source of growth





Sumber : Survei Konsumen KPwBI Kalsel

**Grafik 1.22** Survei Konsumen

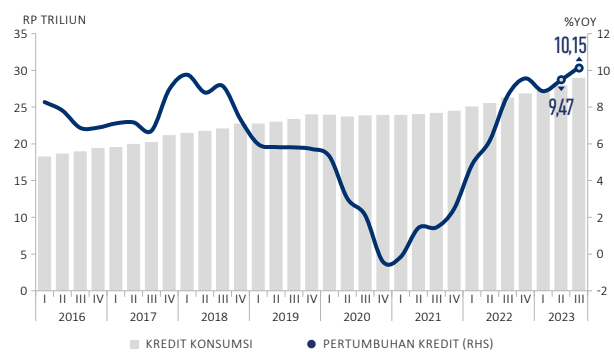


Sumber : BPS

**Grafik 1.23** Indeks Nilai Tukar Petani

(yoy). Perlambatan kinerja konsumsi sejalan dengan moderasi belanja masyarakat pascaperayaan momen Hari Besar Keagamaan Negara (HBKN) Idulfitri, Iduladha, dan libur sekolah. Hal ini terlihat dari penurunan Indeks keyakinan Konsumen (IKK) (Grafik 1.22). Perlambatan konsumsi rumah tangga juga tercermin dari pencairan THR maupun gaji ke-13 ASN yang telah terealisasi pada periode sebelumnya sehingga belanja masyarakat termoderasi pada triwulan III 2023. Di sisi lain, penurunan belanja masyarakat masih tertahan oleh konsumsi dari petani yang tercermin dari pertumbuhan Nilai Tukar Petani yang tumbuh sebesar 3,23% (yoy), meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 0,58% (yoy) (Grafik 1.23). Selain itu, pertumbuhan kredit konsumsi sebesar 10,15% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 9,47% (yoy) (Grafik 1.24).

**Pada triwulan IV 2023, konsumsi RT diperkirakan melanjutkan pertumbuhan positif, meski**



Sumber : Laporan Bank Umum, KPw BI Prov Kalsel (data diolah)

**Grafik 1.24** Perkembangan Kredit Konsumsi

**lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.** Hal ini sejalan dengan moderasi pertumbuhan konsumsi masyarakat setelah tumbuh tinggi di semester I 2023. Hal ini juga tercermin dari Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) yang diperkirakan mengalami penurunan, dari 103,8 pada triwulan III 2023 menjadi 102,57 pada triwulan IV 2023.

## 1.2.2 Konsumsi Pemerintah

**Konsumsi pemerintah pada triwulan III 2023 berkontraksi sebesar 1,32% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan triwulan II 2023 yang tumbuh sebesar 9,83% (yoy).** Perlambatan kinerja konsumsi pemerintah dipengaruhi baik oleh APBN maupun APBD yang lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Dari sisi belanja pemerintah pusat di daerah, hal tersebut sejalan dengan moderasi belanja pemerintah pusat di daerah yang tumbuh sebesar 7,65% (yoy) (Tabel 1.3). Kondisi ini disebabkan oleh realisasi gaji ke-13 yang telah dibayarkan pada triwulan II 2023. Selain itu, pelaksanaan pengadaan barang dan jasa yang masih terkendala oleh syarat TKDN 25% dari Kemenperin.

**Di sisi realisasi belanja APBD, belanja operasi tumbuh sebesar 13,37% (yoy) dan terealisasi sebesar 58,56% dari pagu anggaran 2023 (Tabel 1.4).** Hal tersebut didorong oleh moderasi belanja pegawai pascapencairan gaji ke-13 ASN di akhir triwulan II 2023. Namun demikian, belanja daerah masih ditopang oleh peningkatan pendapatan DBH dari PPh dan SDA.

**Tabel 1.3** Perkembangan Realisasi Belanja APBN di Kalimantan Selatan

| BELANJA NEGARA<br>(dalam miliar rupiah)     | APBN      | Realisasi                   |                             |           |                      |
|---------------------------------------------|-----------|-----------------------------|-----------------------------|-----------|----------------------|
|                                             |           | s.d 30<br>September<br>2022 | s.d 30<br>September<br>2023 | %<br>APBN | %<br>Growth<br>(yoy) |
| <b>Belanja Daerah</b>                       | 32.032,91 | 18.332,75                   | 21.329,68                   | 66,59     | 16,35                |
| <b>I. Belanja Pemerintah Pusat</b>          | 8.770,47  | 5.215,41                    | 5.614,51                    | 64,02     | 7,65                 |
| <b>II. Transfer ke Daerah dan Dana Desa</b> | 23.262,44 | 13.117,34                   | 15.715,17                   | 67,56     | 19,80                |
| Dana Bagi Hasil                             | 10.378,66 | 3.685,60                    | 6.207,10                    | 59,81     | 68,41                |
| Dana Alokasi Umum                           | 7.830,93  | 6.176,94                    | 6.013,92                    | 76,80     | (2,64)               |
| Dana Alokasi Khusus Fisik                   | 1.144,09  | 541,35                      | 585,14                      | 51,14     | 8,09                 |
| Dana Alokasi Khusus Nonfisik                | 2.335,13  | 1.499,42                    | 1.671,31                    | 71,57     | 11,46                |
| Hibah                                       | 19,53     |                             | 0,73                        | 3,74      |                      |
| Dana Otsus & DID                            | 115,58    | 75,06                       | 74,05                       | 64,07     | (1,35)               |
| Dana Desa                                   | 1.438,52  | 1.138,97                    | 1.162,92                    | 80,84     | 2,10                 |

Sumber: Kanwil DJPb Prov. Kalsel

**Tabel 1.4** Perkembangan Realisasi Belanja APBD di Kalimantan Selatan

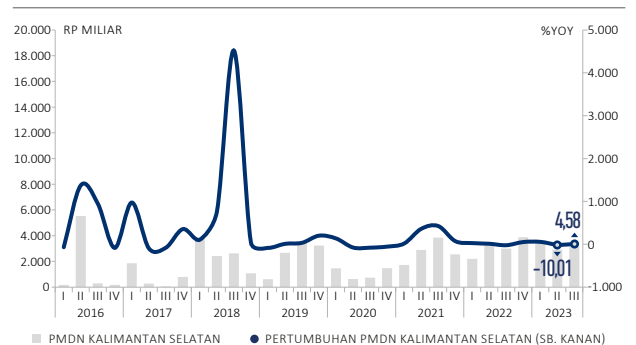
| URAIAN                | Pagu<br>Anggaran<br>2023 | Realisasi                |                          |       |             |
|-----------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|-------|-------------|
|                       |                          | s.d<br>September<br>2022 | s.d<br>September<br>2023 | %     | Growth<br>% |
| <b>Belanja Daerah</b> | 31.646,29                | 15.067,09                | 18.530,90                | 58,56 | 22,99       |
| Belanja Operasi       | 20.994,60                | 10.889,47                | 12.345,32                | 58,80 | 13,37       |
| Belanja Modal         | 6.325,37                 | 1.665,08                 | 2.900,35                 | 45,85 | 74,19       |
| Belanja Tidak Terduga | 276,00                   | 53,10                    | 24,80                    | 8,99  | -53,30      |
| Belanja Transfer      | 4.050,32                 | 2.459,44                 | 3.260,43                 | 80,50 | 32,57       |

Sumber: Kanwil DJPb Prov. Kalsel

**Konsumsi pemerintah pada triwulan IV 2023 diperkirakan lebih tinggi dari triwulan sebelumnya.** Peningkatan tersebut sejalan dengan realisasi belanja operasional pemerintah diperkirakan masih cukup optimis seiring perjalanan dinas bagi pegawai pemerintah daerah dan pembayaran realisasi pembelian barang dan jasa yang mulai ditagihkan oleh pihak vendor. Peningkatan realisasi juga didorong oleh peningkatan implementasi kartu kredit Pemerintah yang telah diluncurkan sejak triwulan III 2022 dan pagelaran berbagai event Pemerintah daerah seperti seminar dan penyelenggaraan operasi pasar murah untuk menjaga daya beli masyarakat terutama kelas menengah ke bawah.

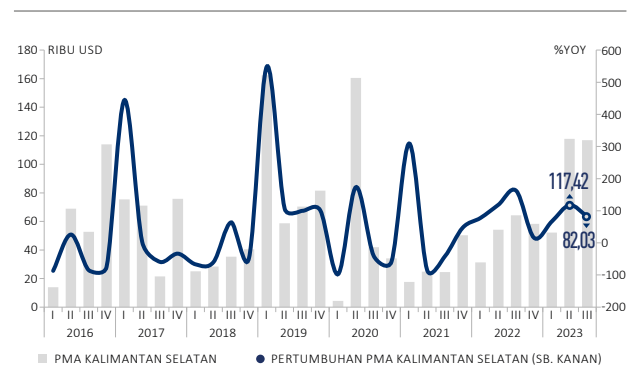
### 1.2.3 Investasi (Pembentukan Modal Tetap Bruto/PMTB)

Kinerja investasi pada triwulan III 2023 tumbuh sebesar 6,28% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan II 2023 yang tumbuh sebesar 5,29% (yoy). Peningkatan investasi didorong oleh realisasi PMDN yang tumbuh sebesar 4,58% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan II 2023 yang berkontraksi sebesar 10,01% (yoy) (Grafik 1.25). Di sisi lain, realisasi PMA tumbuh sebesar 82,03% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 117,42% (yoy) (Grafik 1.26). Secara umum, investasi baik PMA maupun PMDN masih didominasi oleh sektor pertambangan terutama penyediaan alat berat pada eksplorasi tambang batu bara. Selain itu, peningkatan investasi juga sejalan dengan realisasi pengadaan semen yang tumbuh sebesar 14,80% (yoy), meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang berkontraksi sebesar 0,55% (yoy) (Grafik 1.27).



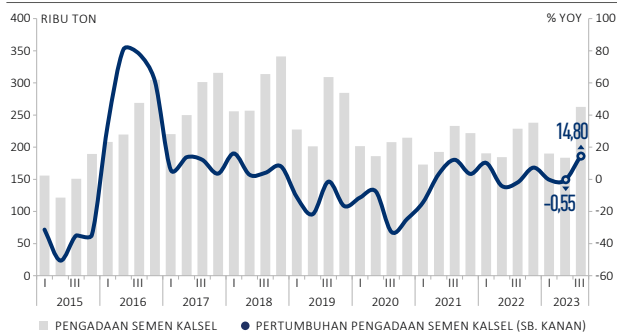
Sumber: BKPM

**Grafik 1.25** Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)



Sumber: BKPM

**Grafik 1.26** Realisasi Penanaman Modal Asing (PMA)



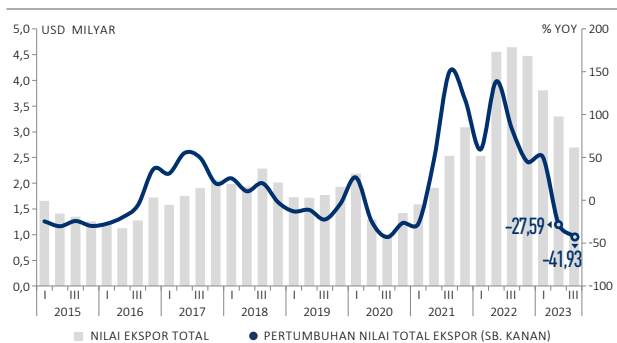
Sumber : Asosiasi Semen Indonesia (diolah)

**Grafik 1.27** Realisasi Pengadaan Semen Kalimantan Selatan

Kinerja investasi Kalimantan Selatan pada triwulan IV 2023 diperkirakan meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Peningkatan ini didorong oleh realisasi belanja modal yang diperkirakan lebih tinggi untuk mendorong proyek jalan, bendungan, serta rehabilitasi fasilitas umum. Selain itu, investasi juga ditopang oleh realisasi investasi dari proyek-proyek *multiyears* seperti pembangunan *smelter* nikel di Kabupaten Tanah Bumbu.

## 1.2.4 Ekspor

Pada triwulan III 2023, total ekspor terkontraksi sebesar 11,81% (yoy), menurun dibandingkan dengan triwulan II 2023 yang terkontraksi sebesar 1,40% (yoy). Penurunan terutama bersumber dari nilai ekspor batu bara yang termoderasi seiring dengan harga batu bara global yang terus melandai di tengah permintaan negara mitra dagang utama yang masih stabil. Nilai ekspor luar negeri terkontraksi sebesar 41,53% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang sebesar 27,59% (yoy) (Grafik 1.28).

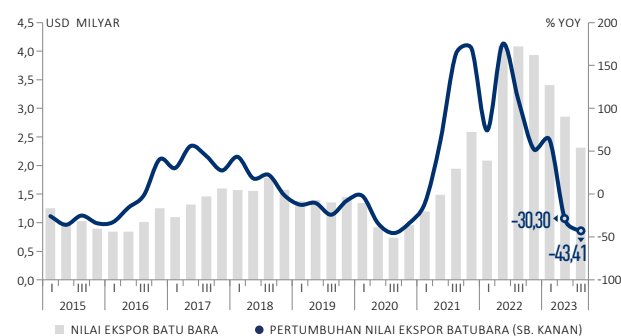


Sumber : Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (diolah)

**Grafik 1.28** Pertumbuhan Nilai Ekspor Luar Negeri

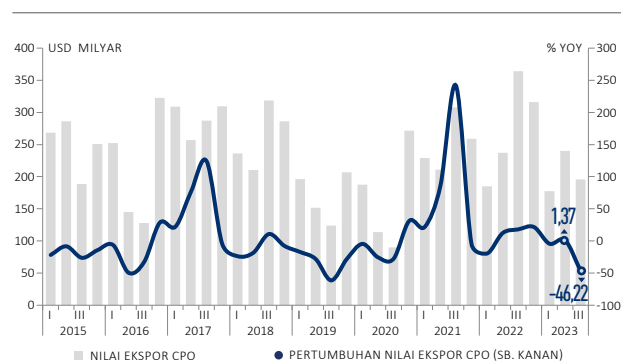
Nilai ekspor batu bara triwulan III 2023 terkontraksi sebesar 43,41% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan II 2023 yang terkontraksi sebesar 30,30% (yoy) (Grafik 1.29). Penurunan pertumbuhan nilai ekspor batu bara akibat tekanan harga batu bara global dan moderasi permintaan negara mitra dagang utama yaitu Tiongkok yang pasca *oversupply* di akhir triwulan II 2023.

Selain itu, nilai ekspor CPO pada triwulan III 2023 terkontraksi sebesar 46,22% (yoy), menurun dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 1,37% (yoy) (Grafik 1.30). Kinerja ekspor CPO yang termoderasi pascatumbuh tinggi di triwulan II 2023 dan faktor *base effect* dari pertumbuhan yang tinggi di triwulan III 2022 pascalarangan ekspor CPO di tengah puncak panen TBS sebagai pasokan bahan baku industri pengolahan CPO.



Sumber : Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (diolah)

**Grafik 1.29** Pertumbuhan Nilai Ekspor Luar Negeri Batubara



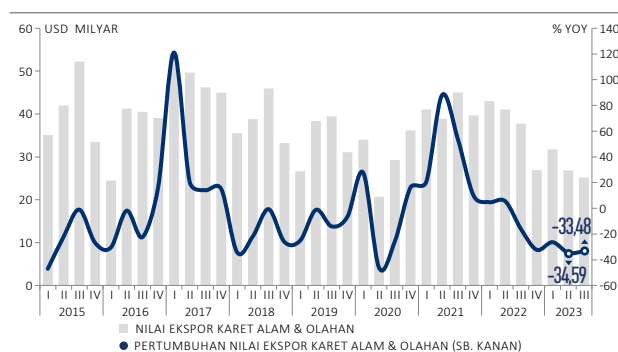
Sumber : Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (diolah)

**Grafik 1.30** Pertumbuhan Nilai Ekspor Luar Negeri CPO



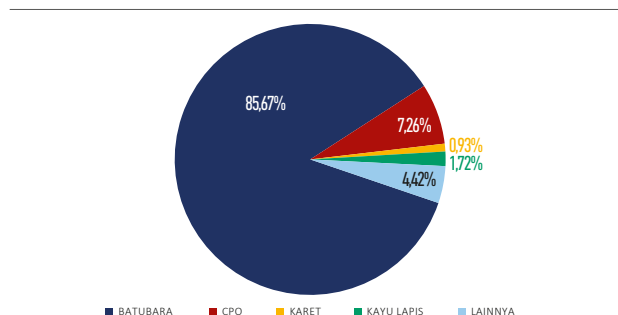
**Pertumbuhan nilai ekspor karet alam dan olahan Kalimantan Selatan pada triwulan III 2023 sedikit membaik.** Pada triwulan III 2023, nilai ekspor karet berkontraksi sebesar 33,48% (yoy), meningkat dibandingkan dengan triwulan II 2023 yang berkontraksi sebesar 34,59% (yoy) (Grafik 1.31). Peningkatan ini dipengaruhi oleh membaiknya harga karet global di tengah penyakit gugur daun pada tanaman karet dan alih fungsi lahan ke komoditas TBS.

**Komposisi nilai ekspor berdasarkan komoditas sampai dengan triwulan III 2023 masih didominasi oleh komoditas batu bara.** Dominasi batu bara dalam struktur ekspor Kalimantan Selatan tercermin dari pangsa yang sangat besar, yaitu 85,67% dari total ekspor Kalimantan Selatan. Selanjutnya, CPO merupakan komoditas ekspor terbesar kedua dengan pangsa sebesar 7,26%, diikuti kayu lapis sebesar 1,72% dan karet sebesar 0,93% (Grafik 1.32).



Sumber : Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (diolah)

**Grafik 1.31** Pertumbuhan Nilai Ekspor Luar Negeri Karet Alam & Olahan

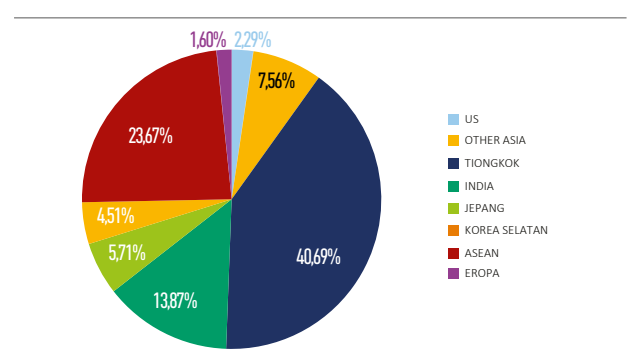


Sumber : Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (diolah)

**Grafik 1.32** Distribusi Nilai Ekspor Triwulan III 2023 Berdasarkan Komoditas

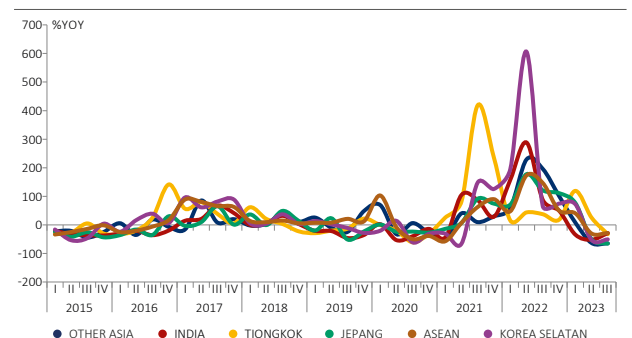
**Berdasarkan negara tujuan, ekspor Kalimantan Selatan pada triwulan III 2023 tertinggi ke Tiongkok (40,69%), ASEAN (23,67%), India (13,87%), Jepang (5,71%), Korea Selatan (4,51%) (Grafik 1.33).** Secara umum, pertumbuhan nilai ekspor negara mitra dagang utama tersebut lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan moderasi harga komoditas global (Grafik 1.34).

**Kinerja ekspor Kalimantan Selatan pada triwulan IV 2023 diperkirakan lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.** Perlambatan ini terutama didorong oleh kinerja ekspor batu bara yang diperkirakan termoderasi setelah tumbuh tinggi di semester I 2023 dan produksi batu bara yang telah mencapai titik optimum berdasarkan target ESDM. Selain itu, ekspor CPO juga diperkirakan termoderasi setelah tumbuh tinggi di semester I 2023 dan moderasi pascapuncak panen TBS di triwulan III 2023.



Sumber : Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (diolah)

**Grafik 1.33** Distribusi Nilai Ekspor Triwulan III 2023 Berdasarkan Negara Tujuan



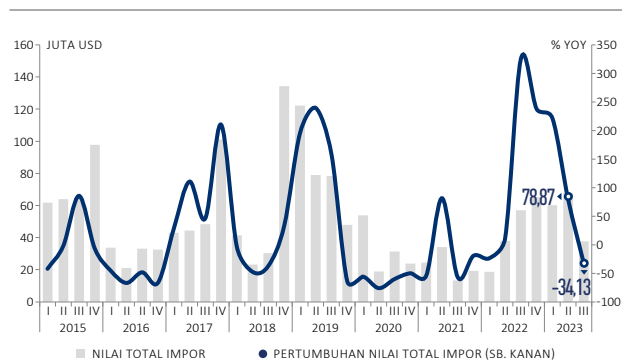
Sumber : Data Ekspor Impor Bank Indonesia (diolah)

**Grafik 1.34** Pertumbuhan Nilai Ekspor Berdasarkan Negara Tujuan

## 1.2.5 Impor

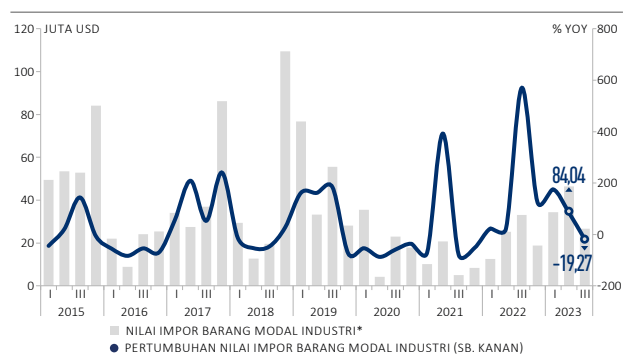
Impor Kalimantan Selatan pada triwulan III 2023 berkontraksi sebesar 17,79% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan triwulan II 2023 yang tumbuh sebesar 0,77% (yoy). Perlambatan ini sejalan dengan nilai impor luar negeri yang berkontraksi sebesar 34,13% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan triwulan II 2023 yang tumbuh sebesar 78,87% (yoy) (Grafik 1.35). Penurunan kinerja impor luar negeri terutama berasal dari impor barang modal yang berkontraksi sebesar 19,27% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 84,04% (yoy) (Grafik 1.36). Selain itu, impor bahan baku industri juga berkontraksi sebesar 54,44% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 68,26% (yoy) (Grafik 1.37).

Pada triwulan IV 2023, impor Kalimantan Selatan diperkirakan tumbuh lebih rendah sejalan dengan melambatnya kinerja LU Pertambangan dan LU Industri Pengolahan yang diperkirakan berdampak pada penurunan impor barang modal dan bahan baku industri.



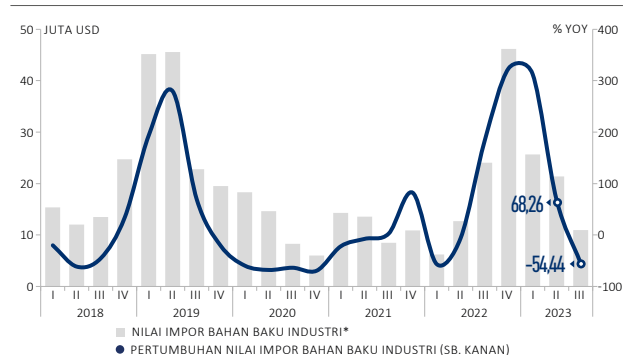
Sumber : Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (diolah)

**Grafik 1.35** Pertumbuhan Nilai Impor Luar Negeri



Sumber : Data Ekspor Impor Bank Indonesia (diolah) \*) SITC2 - Machinery & Transportation Equipment

**Grafik 1.36** Perkembangan Nilai Impor Barang Modal Industri



Sumber : Data Ekspor Impor Bank Indonesia (diolah) \*) SITC2 - Machinery & Transportation Equipment

**Grafik 1.37** Pertumbuhan Nilai Impor Bahan Baku Industri



*Halaman ini sengaja dikosongkan*

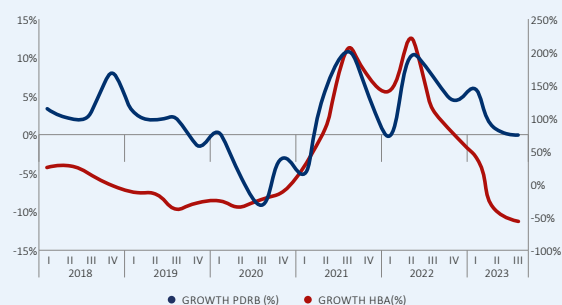
## ***Regional Investor Relations Unit (RIRU)*** **Sebagai Solusi Percepatan Transformasi Ekonomi Kalimantan Selatan**







Perekonomian Kalimantan Selatan yang bergantung pada sektor ekstraktif (pertambangan) dihadapkan pada tantangan akibat fluktuasi Harga Batubara Acuan (HBA), terlebih potensi penurunan permintaan batubara seiring komitmen Pemerintah mendukung *Net Zero Emission* (NZE) melalui peningkatan penggunaan pembangkit energi yang bersih serta baru terbarukan. Pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan (Kalsel) saat ini masih bergantung pada sektor primadona yang ekstraktif yaitu pertambangan. Pada triwulan III 2023, perekonomian Kalsel kembali mencatatkan pertumbuhan yang positif sebesar 4,57% (yoy), meski melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh 4,97% (yoy). Perlambatan ini utamanya disebabkan oleh pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian pada triwulan III 2023 yang berkontraksi 0,02% (yoy), melambat jika dibandingkan dengan pertumbuhan 0,68% (yoy) pada triwulan sebelumnya. *Share* sektor pertambangan dan penggalian Kalimantan Selatan yang mencapai 23,72% dari PDRB menyebabkan pertumbuhan perekonomian Kalimantan Selatan bergantung dan cenderung berfluktuatif mengikuti pergerakan Harga Batubara Acuan (HBA) (Gambar B1.1).

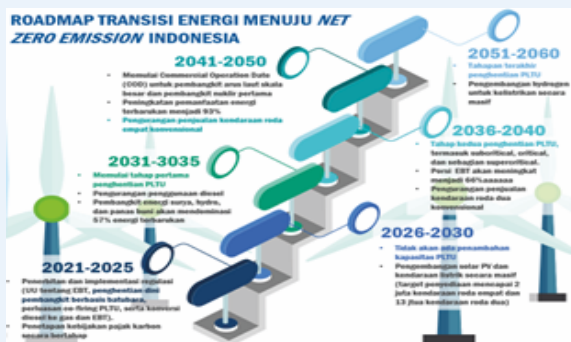


Sumber : BPS & Ditjen Minerba, Diolah (2023)

**Gambar B1.1** *Growth* PDRB Kalsel dengan HBA 2018 - 2023

Di samping itu, seiring dengan konferensi perubahan iklim COP26 yang telah menghasilkan 4 (empat) kesepakatan utama untuk berkontribusi dalam penanganan iklim a.l. (i) *temperatures*, (ii) *emissions*, (iii) *financing*, dan (iv) *review mechanism*; di mana Indonesia telah menjadi negara yang cukup agresif dalam menyusun *roadmap* transisi energi untuk mendukung capaian *Net Zero Emissions* (NZE) pada 2060 (Gambar B1.2) yang berfokus pada penghentian penggunaan batubara diyakini akan mengurangi permintaan batubara yang akan berimbas pada HBA yang terkoreksi dan berdampak langsung secara signifikan kepada perekonomian Kalimantan Selatan jika tidak disertai dengan transformasi perekonomian baru menuju sektor-sektor yang bernilai tambah tinggi dan *sustainable* seperti hilirisasi manufaktur, sektor kreatif & UMKM, dan pariwisata. Untuk mewujudkannya, dibutuhkan penguatan infrastruktur dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang disertai dengan dukungan pendanaan baik dari dalam negeri (PMDN) maupun luar negeri (PMA) demi mengakselerasi peralihan konsentrasi ekonomi yang diwujudkan dalam transformasi perekonomian Kalimantan Selatan yang baru.

**RIRU Kalimantan Selatan bertajuk INTAN KALSEL merupakan sebuah inisiatif Bank Indonesia berkolaborasi dengan Pemerintah Daerah dan berbagai *stakeholders* dalam mewujudkan transformasi perekonomian Kalimantan Selatan yang lebih *sustain* dan membutuhkan dukungan investasi baik dari dalam (PMDN) maupun luar negeri (PMA). Dalam mewujudkan peran nyata Bank**

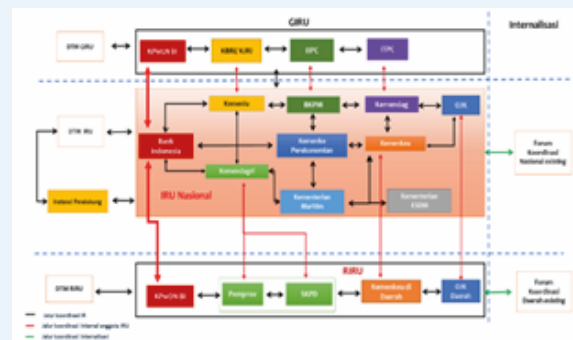


Sumber : BPS & Ditjen Minerba, Diolah (2023)

**Gambar B1.2** Roadmap Transisi Energi NZE Indonesia 2060

Indonesia sebagai *strategic advisor* Pemerintah Daerah menuju transformasi perekonomian Kalimantan Selatan, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan bersama dengan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan telah membentuk RIRU bertajuk INTAN KALSEL (*Investment, Trade and Tourism Relation Unit* Kalimantan Selatan). RIRU adalah suatu fungsi pengelolaan informasi yang mampu menjaga persepsi positif ekonomi daerah dalam rangka meningkatkan kepercayaan investor. RIRU juga bertujuan untuk mensinergikan seluruh upaya dan peran Kementerian/Lembaga (K/L) di daerah melalui penguatan kelembagaan demi terjadinya *sharing* data dan informasi proyek investasi daerah demi mendorong aliran *Direct Investment* (DI) maupun *Portfolio Investment* (PI). RIRU dalam implementasinya akan terhubung dengan IRU (*Investor Relations Unit*) di tingkat nasional yang melibatkan Kementerian Keuangan, Otoritas Jasa Keuangan, dan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian; dan juga terhubung dengan GIRU (*Global Investor Relations Unit*) di level global berkolaborasi dengan Bank Indonesia Singapura, Tokyo, London, New York, dan Beijing (Grafik B1.3).

INTAN KALSEL di tahun 2023 telah berhasil memetakan berbagai potensi investasi yang *clean & clear* dan *ready to offer*, antara lain Pengolahan Limbah B3 & Pelumas Bekas di Kota Banjarbaru, Hotel Aerocity di Kota Banjarbaru, Rumah Pemotongan Unggas Modern di Kota Banjarmasin, dan Pembangkit Listrik Tenaga Air Kusan di Kabupaten Tanah Bumbu. Berbagai potensi investasi yang dimaksud juga sudah dipromosikan



Sumber : Bank Indonesia (2022)

**Gambar B1.3** Mekanisme Koordinasi IRU – RIRU - GIRU

dalam berbagai *investment forum* di dalam negeri (*South Kalimantan Investment Expo* di Jakarta, *South Kalimantan Investment, Trade, and Tourism Forum* di Surabaya dan *Pamor Borneo* di Banjarbaru) maupun di luar negeri (*Business Investment Gathering* dengan calon investor dari New York, Amerika Serikat via online dan *Indonesia Investment Forum* di Tokyo, Jepang).

Melalui program kerja unggulan RIRU Kalimantan Selatan: *South Kalimantan Investment, Trade, and Tourism Forum*, diharapkan tidak hanya mampu menjaring penanaman modal dari investor domestik maupun asing ke Kalimantan Selatan, namun juga mampu mengakselerasi berbagai sektor alternatif sebagai sumber pertumbuhan ekonomi baru. *South Kalimantan Investment, Trade, and Tourism Forum* merupakan sebuah kegiatan kolaborasi tahunan RIRU Kalimantan Selatan untuk mempromosikan berbagai potensi investasi yang *clean & clear* dan *ready-to-offer* kepada berbagai calon investor. Kegiatan *South Kalimantan Investment, Trade, and Tourism Forum* tahun 2023 diselenggarakan di Kota Surabaya, Jawa Timur berkolaborasi dengan berbagai asosiasi seperti Kamar Dagang Indonesia (KADIN), Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI), Forum Komunikasi Asosiasi Pengusaha (FORKAS), perbankan, dan berbagai *stakeholders* Jawa Timur lainnya dalam rangka memperkenalkan berbagai potensi investasi di Kalimantan Selatan. Kegiatan dikemas dalam bentuk *one-on-one meeting* antara berbagai calon investor dengan *project owner* yang dihadirkan secara langsung untuk dilakukan pendalaman berbagai aspek-aspek dan mekanisme kerjasama yang ditawarkan.

Tidak hanya itu, kegiatan *South Kalimantan Investment, Trade, and Tourism Forum* di Surabaya juga menghadirkan secara langsung pameran UMKM unggulan Kalimantan Selatan demi mempromosikan berbagai produk kepada masyarakat dan aggregator di Jawa Timur demi memperluas akses pasar domestik hingga ke mancanegara. Lebih lanjut, promosi pariwisata menjadi salah satu agenda yang tidak



Sumber : Bank Indonesia (2023)

Gambar B1.4 South Kalimantan Investment Forum

kalah penting mengingat tingginya *multiplier effect* yang dapat diberikan oleh wisatawan nusantara (wisnus) maupun wisatawan mancanegara (wisman) dalam melakukan konsumsi selama berwisata di Kalimantan Selatan. Mengusung tema “Geopark Meratus” yang juga saat ini sedang diusulkan menjadi UNESCO Global Geopark (UGGp) pada tahun 2024, telah terjalin kerjasama antara Asosiasi Pariwisata Kalimantan Selatan dengan Asosiasi Pariwisata Jawa Timur untuk mempromosikan Geopark Meratus kepada berbagai masyarakat di Jawa Timur. Melalui kegiatan ini, *South Kalimantan Investment, Trade, and Tourism Forum* diharapkan tidak hanya mampu menjaring penanaman modal dari investor domestik maupun asing ke Kalimantan Selatan, namun juga mampu mengakselerasi berbagai sektor alternatif sebagai sumber pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan baru yang tumbuh tinggi dan berkelanjutan.





## BAB II

# Keuangan Pemerintah

Secara agregat, nominal realisasi pendapatan daerah Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan pada triwulan III 2023 meningkat dibandingkan dengan triwulan III 2022, Peningkatan pendapatan terjadi pada Pendapatan Transfer, dan Lain-Lain Pendapatan yang Sah. Peningkatan pendapatan ini ditopang oleh realisasi pendapatan pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota sejalan dengan capaian komponen pendapatan transfer yang mengalami peningkatan cukup drastis.





Dari sisi belanja, secara agregat, nominal dan persentase realisasi Belanja Daerah Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan III 2022. Kenaikan realisasi belanja didorong penyerapan Transfer Daerah yang lebih tinggi dibandingkan dengan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

## 2.1 REALISASI PENDAPATAN DAERAH

Secara agregat, nominal dan persentase realisasi pendapatan daerah Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan sampai dengan triwulan III 2023 meningkat dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya (Tabel 2.1). Realisasi pendapatan daerah tercatat sebesar Rp22,76 triliun atau 74,89% dari pagu tahun 2023, meningkat dari periode yang sama tahun lalu sebesar Rp16,82 triliun. Peningkatan pendapatan terjadi pada Pendapatan Transfer, dan Pendapatan Asli Daerah. Peningkatan pendapatan yang lebih tinggi terjadi pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota dibandingkan dengan sejalan dengan capaian komponen pendapatan transfer yang mengalami peningkatan cukup drastis.

### 2.1.1 Realisasi Pendapatan Provinsi

Realisasi pendapatan Provinsi Kalimantan Selatan sampai dengan triwulan III 2023, secara nominal dan juga persentase mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan realisasi triwulan III 2022. Realisasi pendapatan Provinsi Kalimantan Selatan sampai dengan triwulan laporan tercatat sebesar Rp6,78 triliun atau 86,62%, meningkat jika dibandingkan dengan realisasi pada tahun sebelumnya yang sebesar Rp5,28 triliun atau 81,71%. Peningkatan terutama bersumber dari Pendapatan Transfer dan Pendapatan Asli Daerah (Tabel 2.2). Sampai dengan triwulan III 2023, realisasi Pendapatan Transfer Provinsi tercatat sebesar Rp3,28 triliun atau 87,21% dari pagu APBD 2023, lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi triwulan III 2022 sebesar Rp2,28 triliun atau 84,93% dari target APBD 2023 (Tabel 2.2). Pendapatan transfer

**Tabel 2.1** Realisasi Pendapatan dan Belanja APBD Agregat (Provinsi, Kabupaten, dan Kota) Kalimantan Selatan  
(Rp Miliar kecuali disebutkan lain)

| Uraian Pos APBD               | Pagu APBD        |                  | Realisasi s.d. Triwulan III 2023 |                  | % Realisasi s.d. Triwulan III 2023 |               |
|-------------------------------|------------------|------------------|----------------------------------|------------------|------------------------------------|---------------|
|                               | 2022             | 2023             | 2022                             | 2023             | 2022                               | 2023          |
| <b>Pendapatan Daerah</b>      | <b>25.158,20</b> | <b>30.392,79</b> | <b>16.819,04</b>                 | <b>22.761,12</b> | <b>66,85%</b>                      | <b>74,89%</b> |
| Pendapatan Asli Daerah        | 6.073,89         | 7.026,45         | 4.242,12                         | 5.252,10         | 69,84%                             | 74,75%        |
| Pendapatan Transfer           | 18.858,55        | 22.806,12        | 12.438,72                        | 17.455,90        | 65,96%                             | 76,54%        |
| Lain-Lain Pendapatan yang Sah | 225,75           | 560,23           | 967,81                           | 1.362,06         | 428,70%                            | 243,12%       |
| <b>Belanja Daerah</b>         | <b>27.788,24</b> | <b>31.646,29</b> | <b>15.067,09</b>                 | <b>18.530,90</b> | <b>54,22%</b>                      | <b>58,56%</b> |
| Belanja Operasional           | 18.891,85        | 20.994,60        | 10.886,67                        | 12.334,52        | 57,63%                             | 58,75%        |
| Belanja Modal                 | 5.175,70         | 6.325,37         | 1.665,08                         | 2.900,35         | 32,17%                             | 45,85%        |
| Belanja Tak Terduga           | 221,13           | 276,00           | 53,10                            | 24,80            | 24,01%                             | 8,99%         |
| Dana Transfer Pemda           | 3.499,57         | 4.050,32         | 2.459,44                         | 3.260,43         | 70,28%                             | 80,50%        |

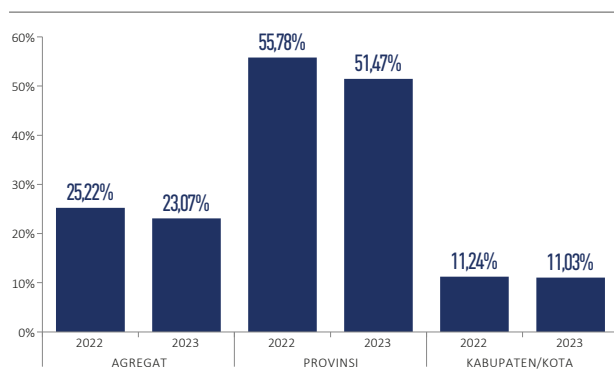
Sumber: Kanwil DJPb dan Bakeda Provinsi Kalimantan Selatan

**Tabel 2.2** Realisasi Pendapatan APBD Provinsi Kalimantan Selatan (Rp Miliar kecuali disebutkan lain)

| Uraian Pos APBD                            | Pagu APBD       |                 | Realisasi s.d. Triwulan III |                 | % Realisasi s.d. Triwulan III |               |
|--------------------------------------------|-----------------|-----------------|-----------------------------|-----------------|-------------------------------|---------------|
|                                            | 2022            | 2023            | 2022                        | 2023            | 2022                          | 2023          |
| <b>Pendapatan Asli Daerah</b>              | <b>3.712,29</b> | <b>4.045,82</b> | <b>2.944,94</b>             | <b>3.489,57</b> | <b>79,33%</b>                 | <b>86,25%</b> |
| Hasil Pajak Daerah                         | 2.935,21        | 3.183,01        | 2.449,14                    | 2.906,04        | 83,44%                        | 91,30%        |
| Hasil Retribusi Daerah                     | 29,06           | 19,86           | 16,67                       | 12,72           | 57,36%                        | 64,05%        |
| Hasil Pengelolaan Kekayaan yang Dipisahkan | 42,85           | 66,60           | 43,99                       | 52,58           | 102,65%                       | 78,94%        |
| lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah  | 705,17          | 776,35          | 435,14                      | 518,24          | 61,71%                        | 66,75%        |
| <b>Pendapatan Transfer</b>                 | <b>2.684,17</b> | <b>3.762,73</b> | <b>2.279,55</b>             | <b>3.281,44</b> | <b>84,93%</b>                 | <b>87,21%</b> |
| Transfer Pemerintah Pusat                  | 2.684,17        | 3.762,73        | 2.279,55                    | 3.281,44        | 84,93%                        | 87,21%        |
| Transfer Antar Daerah                      | -               | -               | -                           | -               | -                             | -             |
| <b>Lain-lain Pendapatan yang Sah</b>       | <b>64,46</b>    | <b>17,77</b>    | <b>54,65</b>                | <b>8,22</b>     | <b>84,79%</b>                 | <b>46,24%</b> |
| <b>Total Pendapatan Daerah</b>             | <b>6.460,92</b> | <b>7.826,31</b> | <b>5.279,14</b>             | <b>6.779,23</b> | <b>81,71%</b>                 | <b>86,62%</b> |

Sumber: Kanwil DJPb dan Bakeda Provinsi Kalimantan Selatan

bersumber dari transfer pemerintah pusat ke daerah. Sejalan dengan hal tersebut, Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga menunjukkan tren peningkatan baik dari sisi nominal maupun persentase realisasi. Realisasi PAD pada triwulan III 2023 tercatat sebesar Rp3,49 triliun atau 86,25% dari pagu 2023, meningkat jika dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya yang sebesar Rp2,94 triliun atau 79,33% dari pagu 2022. Meskipun komponen PAD mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, namun rasio kemandirian daerah pada periode laporan masih menurun sejalan dengan kenaikan transfer ke daerah yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan PAD. Kemandirian daerah provinsi Kalimantan Selatan turun menjadi 51,47%, dari 55,78% pada periode yang sama tahun sebelumnya. (Grafik 2.1). Hal ini menunjukkan kemampuan Provinsi di Kalimantan Selatan dalam membiayai sendiri pengeluarannya



Sumber : DJPb Provinsi Kalimantan Selatan

**Grafik 2.1** Rasio Kemandirian Fiskal Daerah Triwulan III 2023

mengalami penurunan, meskipun masih dalam level yang tinggi. Naiknya komponen PAD terutama didorong oleh kenaikan pada komponen pajak daerah, dari Rp2,45 triliun atau 83,44% total pagu 2022, menjadi Rp2,91 triliun atau sebesar 91,30% dari total pagu 2023. Sementara itu, komponen PAD lainnya mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penerimaan dari Hasil Pengelolaan Kekayaan yang Dipisahkan, seperti pembagian dividen kepada Pemda atas penyertaan modal pada Perusahaan Milik Daerah (BUMD), meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya dari Rp43,99 miliar menjadi sebesar Rp52,58 miliar.

## 2.1.2 Realisasi Pendapatan Kabupaten dan Kota

Secara nominal, total Pendapatan Daerah Kabupaten dan Kota di Kalimantan Selatan sampai dengan triwulan III 2023 mengalami peningkatan dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya (Tabel 2.3). Kondisi tersebut ditopang oleh peningkatan Pendapatan Transfer dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) baik secara nominal maupun persentase di tengah penurunan pada komponen pendapatan transfer dan lain-lain pendapatan yang sah (Tabel 2.3).

Pada triwulan III 2023, realisasi PAD Kabupaten dan Kota tercatat sebesar Rp1,76 triliun atau 59,13% dari target APBD 2023, meningkat

**Tabel 2.3** Realisasi Pendapatan APBD Kabupaten dan Kota di Kalimantan Selatan (Rp Miliar kecuali disebutkan lain)

| Uraian Pos APBD                            | Pagu APBD        |                  | Realisasi s.d. Triwulan III |                  | % Realisasi s.d. Triwulan III |               |
|--------------------------------------------|------------------|------------------|-----------------------------|------------------|-------------------------------|---------------|
|                                            | 2022             | 2023             | 2022                        | 2023             | 2022                          | 2023          |
| <b>Pendapatan Asli Daerah</b>              | <b>2.361,60</b>  | <b>2.980,63</b>  | <b>1.297,18</b>             | <b>1.762,53</b>  | <b>54,93%</b>                 | <b>59,13%</b> |
| Hasil Pajak Daerah                         | 843,85           | 1.227,37         | 564,43                      | 691,32           | 66,89%                        | 56,33%        |
| Hasil Retribusi Daerah                     | 150,23           | 168,94           | 74,28                       | 82,78            | 49,45%                        | 49,00%        |
| Hasil Pengelolaan Kekayaan yang Dipisahkan | 143,82           | 185,38           | 125,81                      | 144,61           | 87,48%                        | 78,01%        |
| lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah  | 1.223,71         | 1.398,93         | 532,66                      | 843,82           | 43,53%                        | 60,32%        |
| <b>Pendapatan Transfer</b>                 | <b>16.174,38</b> | <b>19.043,39</b> | <b>10.159,16</b>            | <b>14.174,46</b> | <b>62,81%</b>                 | <b>74,43%</b> |
| Transfer Pemerintah Pusat                  | 14.606,43        | 17.438,30        | 8.947,66                    | 12.601,24        | 61,26%                        | 72,26%        |
| Transfer Antar Daerah                      | 1.567,96         | 1.605,09         | 1.274,64                    | 1.573,22         | 81,29%                        | 98,01%        |
| <b>Lain-lain Pendapatan yang Sah</b>       | <b>161,30</b>    | <b>542,46</b>    | <b>83,55</b>                | <b>44,89</b>     | <b>51,80%</b>                 | <b>8,28%</b>  |
| <b>Total Pendapatan Daerah</b>             | <b>18.697,28</b> | <b>22.566,48</b> | <b>11.539,90</b>            | <b>15.981,89</b> | <b>61,72%</b>                 | <b>70,82%</b> |

Sumber: Kanwil DJPb dan Bakeda Provinsi Kalimantan Selatan

Tabel 2.4

**Realisasi Pendapatan APBD Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan** (Rp miliar kecuali disebutkan lain)

| No | Kota/Kab                 | Pagu 2023 | Realisasi s.d. Tw III 2023 | % Realisasi s.d. Tw III 2023 |
|----|--------------------------|-----------|----------------------------|------------------------------|
| 1  | Kab. Banjar              | 2.161,12  | 1.743,85                   | 80,69%                       |
| 2  | Kab. Barito Kuala        | 1.380,55  | 796,76                     | 57,71%                       |
| 3  | Kab. Hulu Sungai Selatan | 1.290,79  | 1.097,52                   | 85,03%                       |
| 4  | Kab. Hulu Sungai Tengah  | 1.357,14  | 920,84                     | 67,85%                       |
| 5  | Kab. Hulu Sungai Utara   | 1.059,17  | 893,96                     | 84,40%                       |
| 6  | Kab. Kotabaru            | 2.213,12  | 1.476,11                   | 66,70%                       |
| 7  | Kab. Tabalong            | 1.776,97  | 1.332,34                   | 74,98%                       |
| 8  | Kab. Tanah Laut          | 1.761,09  | 1.504,62                   | 85,44%                       |
| 9  | Kab. Tapin               | 1.755,18  | 878,91                     | 50,07%                       |
| 10 | Kota Banjarbaru          | 1.241,41  | 737,16                     | 59,38%                       |
| 11 | Kota Banjarmasin         | 2.324,21  | 1.004,34                   | 43,21%                       |
| 12 | Kab. Balangan            | 1.947,57  | 1.777,10                   | 91,25%                       |
| 13 | Kab. Tanah Bumbu         | 2.298,18  | 1.818,39                   | 79,12%                       |

Sumber : Kanwil DJPb Provinsi Kalimantan Selatan

**dibandingkan dengan realisasi periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp1,30 triliun atau 54,93% dari target APBD 2022.** Kenaikan realisasi persentasi PAD didorong oleh peningkatan pada seluruh komponennya yang menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Jika dilihat dari *share* komponennya, lain-lain pendapatan asli daerah yang sah menyumbang Rp843,82 miliar atau 47,88% dari total PAD, sedangkan sisanya 39,22% merupakan kontribusi dari hasil pajak daerah dan 8,20% bersumber dari hasil pengelolaan kekayaan yang dipisah, serta 4,70% berasal dari hasil retribusi daerah.

Indikator Kemandirian Pemerintah Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan pada triwulan III 2023 cenderung melambat. Pangsa PAD terhadap total pendapatan melambat menjadi 11,03%, dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar 11,24%, (Grafik 2.1). Secara spasial, persentase realisasi pendapatan tertinggi tercatat di Kabupaten Balangan yakni sebesar Rp1,77 triliun atau 91,25% dari pagu 2023, sedangkan persentase realisasi terendah terdapat di Kota Banjarmasin, sebesar Rp1,00 triliun atau 43,21% dari pagu 2023 (Tabel 2.4).

## 2.2 REALISASI BELANJA DAERAH

Secara agregat, realisasi Belanja Daerah Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan sampai dengan triwulan III 2023 sebesar **Rp18,53 triliun atau 58,56% pagu**. Realisasi ini lebih tinggi baik secara nominal maupun persentase dibandingkan dengan realisasi pada triwulan III 2023 sebesar Rp15,07 triliun atau 54,22% pagu (Tabel 2.1). Realisasi belanja mengalami kenaikan baik di level Provinsi maupun Kabupaten/Kota sejalan dengan penyerapan Belanja Operasional, Belanja Modal, dan Transfer Daerah yang lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi pada triwulan yang sama tahun sebelumnya. Perkembangan tersebut sejalan dengan aktivitas pemerintah yang lebih masif pascapembukaan pembatasan awal tahun lalu. Selain itu, percepatan pembangunan beberapa proyek pemerintah, antara lain jalan Banjarbaru – Batu licin, GOR di area perkantoran Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan, dan perbaikan jalan nasional KM 171 di Satui, pada tahun ini juga mendorong realisasi belanja modal pemerintah.

### 2.2.1 Realisasi Belanja Provinsi

**Secara nominal dan persentase, realisasi belanja daerah Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan sampai dengan triwulan III 2023 meningkat dibandingkan dengan realisasi triwulan III 2022 (Tabel 2.5).** Realisasi Belanja Daerah Provinsi tercatat sebesar Rp5,37 triliun atau sebesar 69,54% dari total pagu 2023, meningkat dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2022 sebesar Rp4,53 triliun atau sebesar 70,44%. Peningkatan belanja provinsi didorong oleh komponen Belanja Operasional, Transfer Pemda, dan Belanja Modal di tengah realisasi Belanja Tak Terduga (BTT) yang masih lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya, rendahnya komponen BTT sejalan dengan realisasi inflasi yang terjaga di tahun 2023.



Tabel 2.5 Realisasi Belanja APBD Provinsi Kalimantan Selatan (Rp Miliar kecuali disebutkan lain)

| Uraian Pos APBD             | Pagu APBD       |                 | Realisasi s.d. Triwulan III |                 | % Realisasi s.d. Triwulan III |                |
|-----------------------------|-----------------|-----------------|-----------------------------|-----------------|-------------------------------|----------------|
|                             | 2022            | 2023            | 2022                        | 2023            | 2022                          | 2023           |
| <b>Belanja Operasional</b>  | <b>4.089,17</b> | <b>4.718,35</b> | <b>2.798,03</b>             | <b>3.047,62</b> | <b>68,43%</b>                 | <b>64,59%</b>  |
| Belanja Pegawai             | 1.798,39        | 2.294,87        | 1.341,68                    | 1.389,67        | 74,60%                        | 60,56%         |
| Belanja Barang dan Jasa     | 2.000,81        | 2.221,61        | 1.265,84                    | 1.494,25        | 63,27%                        | 67,26%         |
| Hibah                       | 283,32          | 189,29          | 190,51                      | 163,69          | 67,24%                        | 86,48%         |
| <b>Belanja Modal</b>        | <b>1.057,51</b> | <b>1.391,67</b> | <b>482,92</b>               | <b>786,63</b>   | <b>45,67%</b>                 | <b>56,52%</b>  |
| <b>Belanja Tak Terduga</b>  | <b>69,09</b>    | <b>100,00</b>   | <b>35,30</b>                | <b>10,77</b>    | <b>51,09%</b>                 | <b>10,77%</b>  |
| <b>Transfer Pemda</b>       | <b>1.210,15</b> | <b>1.517,77</b> | <b>1.207,29</b>             | <b>1.517,77</b> | <b>99,76%</b>                 | <b>100,00%</b> |
| Transfer Bagi Hasil         | 1.210,15        | 1.517,77        | 1.207,29                    | 1.517,77        | 99,76%                        | 100,00%        |
| Transfer Bantuan Keuangan   | -               | -               | -                           | -               | -                             | -              |
| <b>Total Belanja Daerah</b> | <b>6.425,92</b> | <b>7.727,80</b> | <b>4.526,34</b>             | <b>5.373,58</b> | <b>70,44%</b>                 | <b>69,54%</b>  |

Sumber: Kanwil DJPb dan Bakoada Provinsi Kalimantan Selatan

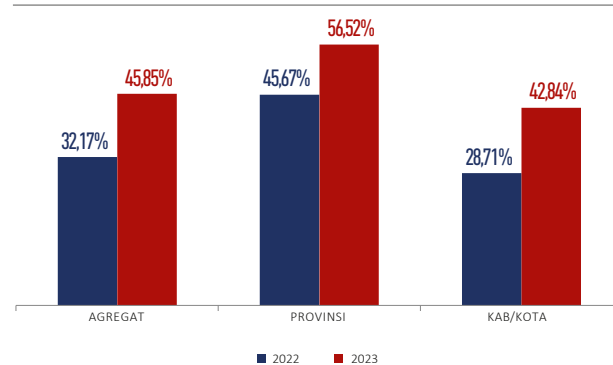
**Realisasi Belanja Operasional pada triwulan III 2023 tercatat sebesar Rp3,05 triliun atau 64,59% dari pagu APBD 2023, lebih tinggi secara nominal dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya yang sebesar Rp2,80 triliun atau 68,43% dari pagu APBD Perubahan 2022 (Tabel 2.5).** Kenaikan secara nominal terjadi pada komponen belanja pegawai dan belanja barang dan jasa dengan peningkatan terbesar terjadi pada belanja barang dan jasa dengan realisasi sebesar Rp1,49 triliun, meningkat dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp1,26 triliun. Sejalan dengan belanja barang dan jasa, realisasi Belanja Pegawai secara nominal juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Realisasi Belanja Pegawai sampai dengan triwulan III 2023 tercatat Rp1,39 triliun atau 60,56% dari pagu anggaran 2023, meningkatkan secara nominal dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar Rp1,34 triliun atau 74,60% dari pagu 2022. Di sisi lain, Belanja Hibah menunjukkan tren penurunan jika dilihat secara nominal. Belanja Hibah tercatat sebesar Rp163,69 miliar atau 86,48% dari pagu APBD 2023, lebih rendah dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar Rp190,50 miliar atau 67,24% dari pagu.

**Sampai dengan triwulan III 2023, belanja modal tercatat sebesar Rp786,63 miliar atau 56,52% dari pagu, lebih tinggi dibandingkan dengan**

**triwulan III 2022 yang sebesar Rp482,92 miliar.**

Peningkatan tersebut sejalan dengan komitmen pemerintah untuk melakukan percepatan realisasi belanja modal pada triwulan III tahun laporan. Sejalan dengan peningkatan penyerapan belanja modal, rasio belanja modal terhadap total belanja Provinsi juga tercatat mengalami kenaikan dari sebelumnya sebesar 45,67% pada triwulan III 2022, menjadi 56,52% pada triwulan tahun laporan. (Grafik 2.2).

Sementara itu, sampai dengan triwulan III 2023 realisasi Belanja Tak Terduga Pemerintah Provinsi tercatat sebesar Rp10,77 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp35,30 miliar. Di sisi lain, realisasi Transfer Pemda khususnya Transfer Bagi Hasil mengalami peningkatan dari yang sebelumnya sebesar Rp1,20 triliun atau 99,76% pagu 2022, menjadi Rp1,51 triliun atau 100% dari pagu 2023.



Sumber: DJPb Provinsi Kalimantan Selatan (diolah)

Grafik 2.2 Rasio Belanja Modal terhadap Total Belanja Triwulan III 2023

**Tabel 2.6 Realisasi Belanja APBD Kabupaten dan Kota Kalimantan Selatan** (Rp Miliar kecuali disebutkan lain)

| Uraian Pos APBD             | Pagu APBD        |                  | Realisasi s.d. Triwulan III |                  | % Realisasi s.d. Triwulan III |               |
|-----------------------------|------------------|------------------|-----------------------------|------------------|-------------------------------|---------------|
|                             | 2022             | 2023             | 2022                        | 2023             | 2022                          | 2023          |
| <b>Belanja Operasional</b>  | <b>14.802,68</b> | <b>16.276,25</b> | <b>8.088,64</b>             | <b>9.286,90</b>  | <b>54,64%</b>                 | <b>57,06%</b> |
| Belanja Pegawai             | 7.692,84         | 8.188,13         | 4.933,37                    | 5.186,07         | 64,13%                        | 63,34%        |
| Belanja Barang dan Jasa     | 6.458,30         | 7.243,64         | 2.885,85                    | 3.635,97         | 44,68%                        | 50,20%        |
| Belanja Bunga               | 27,84            | 21,24            | 5,98                        | 11,18            | 21,49%                        | 52,64%        |
| Belanja Subsidi             | -                | 1,14             | -                           | 0,37             | -                             | 32,40%        |
| Belanja Hibah               | 495,75           | 677,67           | 204,99                      | 372,82           | 41,35%                        | 55,02%        |
| Belanja Bansos              | 108,12           | 144,43           | 25,34                       | 36,97            | 23,44%                        | 25,60%        |
| <b>Belanja Modal</b>        | <b>4.118,19</b>  | <b>4.933,70</b>  | <b>1.182,16</b>             | <b>2.113,72</b>  | <b>28,71%</b>                 | <b>42,84%</b> |
| <b>Belanja Tak Terduga</b>  | <b>152,04</b>    | <b>176,00</b>    | <b>17,80</b>                | <b>14,04</b>     | <b>11,71%</b>                 | <b>7,97%</b>  |
| <b>Transfer Pemda</b>       | <b>2.289,42</b>  | <b>2.532,55</b>  | <b>1.252,15</b>             | <b>1.742,65</b>  | <b>54,69%</b>                 | <b>68,81%</b> |
| Transfer Bagi Hasil         | 53,44            | 58,09            | 12,91                       | 28,47            | 24,16%                        | 49,01%        |
| Transfer Bantuan Keuangan   | 2.235,98         | 2.474,47         | 600,10                      | 1.603,96         | 0,27                          | 64,82%        |
| <b>Total Belanja Daerah</b> | <b>21.362,33</b> | <b>23.918,50</b> | <b>10.540,75</b>            | <b>13.157,31</b> | <b>49,34%</b>                 | <b>55,01%</b> |

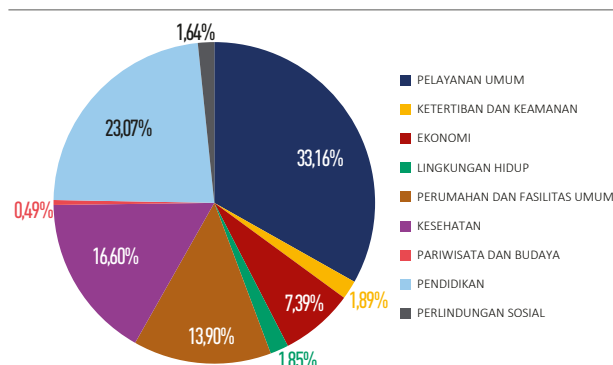
Sumber: Kanwil DJPb dan Bakeda Provinsi Kalimantan Selatan

## 2.2.2 Realisasi Belanja Pemerintah Kabupaten dan Kota

Realisasi belanja seluruh Pemerintah Kabupaten/ Kota di Kalimantan Selatan sampai dengan triwulan III 2023 meningkat secara nominal maupun secara persentase sejalan dengan kenaikan pagu pada tahun 2023 (Tabel 2.6). Total realisasi Belanja Daerah tercatat sebesar Rp13,16 triliun atau 55,01% dari pagu, meningkat dibandingkan dengan belanja periode yang sama tahun 2022 sebesar Rp10,54 triliun atau 49,34% dari pagu. Peningkatan realisasi belanja Kabupaten dan Kota didorong oleh semua komponen belanja yang mengalami peningkatan sejalan dengan telah dicabutnya pembatasan-pembatasan oleh pemerintah sejak awal tahun 2023.

Realisasi Belanja Operasional sampai dengan triwulan III 2023 tercatat sebesar Rp9,29 triliun, meningkat dibandingkan dengan realisasi triwulan III 2022 sebesar Rp8,09 triliun. Kenaikan Belanja Operasional didorong oleh realisasi yang lebih tinggi pada komponen Belanja Pegawai sejalan dengan kenaikan UMP Kalimantan Selatan. Belanja Pegawai merupakan pangsa terbesar dalam belanja operasional, yakni sebesar 55,84%. Selanjutnya, Belanja Barang dan Jasa memiliki pangsa 39,15% terhadap belanja operasional (Tabel 2.6).

Belanja Modal sampai dengan triwulan III 2023 tercatat sebesar Rp2,11 triliun atau 42,84% dari pagu, meningkat dibandingkan dengan realisasi triwulan III 2022 sebesar Rp1,18 triliun atau 28,17% dari pagu. Sejalan dengan peningkatan Belanja Modal tersebut, rasio Belanja Modal terhadap total Belanja juga mengalami kenaikan, dari 28,71% menjadi 42,84% (Grafik 2.2). Dari 13 Kabupaten/ Kota, capaian persentase realisasi belanja tertinggi adalah Kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu sebesar 51,10% dari pagu, sementara persentase realisasi terendah di Kabupaten Hulu Sungai Tengah 27,98% dari pagu (Tabel 2.7).



Sumber: DJPb Prov. Kalimantan Selatan (diolah)

**Grafik 2.3 Realisasi Belanja APBD se-Kalimantan Selatan per Sektor**

**Tabel 2.7 Realisasi Belanja APBD Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan** (Rp Miliar kecuali disebutkan lain)

| No | Kota/Kab                 | Pagu 2023 | Realisasi s.d. Tw III 2023 | % Realisasi s.d. Tw III 2023 |
|----|--------------------------|-----------|----------------------------|------------------------------|
| 1  | Kab. Banjar              | 2.249,76  | 1.256,82                   | 55,86%                       |
| 2  | Kab. Barito Kuala        | 1.433,05  | 734,91                     | 51,28%                       |
| 3  | Kab. Hulu Sungai Selatan | 1.424,22  | 935,97                     | 65,72%                       |
| 4  | Kab. Hulu Sungai Tengah  | 1.541,46  | 743,47                     | 48,23%                       |
| 5  | Kab. Hulu Sungai Utara   | 1.115,31  | 811,87                     | 72,79%                       |
| 6  | Kab. Kotabaru            | 2.241,51  | 1.102,58                   | 49,19%                       |
| 7  | Kab. Tabalong            | 1.837,05  | 1.004,41                   | 54,68%                       |
| 8  | Kab. Tanah Laut          | 2.255,55  | 1.313,55                   | 58,24%                       |
| 9  | Kab. Tapin               | 1.658,53  | 863,45                     | 52,06%                       |
| 10 | Kota Banjarbaru          | 1.266,73  | 622,26                     | 49,12%                       |
| 11 | Kota Banjarmasin         | 2.513,15  | 1.254,83                   | 49,93%                       |
| 12 | Kab. Balangan            | 2.067,57  | 988,51                     | 47,81%                       |
| 13 | Kab. Tanah Bumbu         | 2.314,60  | 1.524,69                   | 65,87%                       |

Sumber : KFR Kanwil DJPb Provinsi Kalimantan Selatan

Berdasarkan realisasi APBD (Grafik 2.3), pangsa belanja Provinsi dan Kabupaten/Kota mayoritas dialokasikan untuk belanja pelayanan umum sebesar 33,16%, belanja pendidikan 23,07%, dan belanja kesehatan 16,60%.



### BAB III

## Perkembangan Inflasi Daerah

Secara tahunan, inflasi gabungan tiga kota di Provinsi Kalimantan Selatan pada Triwulan III 2023 tercatat sebesar 2,72% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan capaian Triwulan II 2023 sebesar 4,30% (yoy). Inflasi tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi nasional sebesar 2,28% (yoy), dan lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata inflasi gabungan kota di Provinsi Kalimantan Selatan selama tiga tahun terakhir sebesar 3,65% (yoy). Inflasi gabungan kota di Provinsi Kalimantan Selatan merupakan yang tertinggi kedua setelah Kalimantan Timur.

Berdasarkan kelompok pengeluaran, inflasi pada Triwulan III 2023 terutama didorong oleh kelompok makanan, minuman dan tembakau; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya; kelompok transportasi; dan kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga. Sementara itu, kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan tercatat deflasi dengan andil sebesar -0,02%. Berdasarkan komoditas, inflasi pada triwulan III 2023 terutama bersumber dari komoditas beras, rokok





kretek filter, sewa rumah, emas perhiasan, tukang bukan mandor, mobil, nasi dengan lauk, bawang putih, bimbingan belajar dan pembalut wanita.

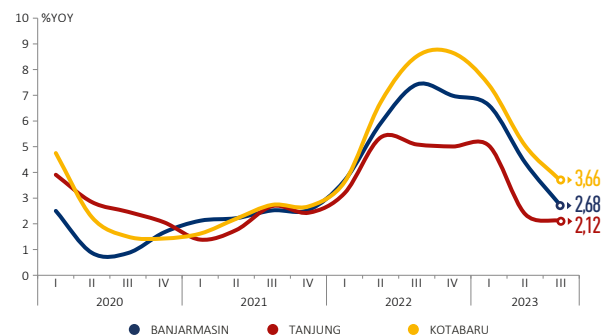
Secara tahunan, inflasi triwulan IV 2023 diperkirakan lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, didorong oleh kenaikan bahan pangan dan komoditas inti. Kenaikan harga pada komoditas beras diperkirakan masih berlanjut sejalan dengan kenaikan GKG dan GKP. Komoditas aneka cabai diperkirakan naik seiring dengan

keterbatasan pasokan pada musim tanam di tengah fenomena El-Nino. Tekanan harga daging ayam ras diperkirakan naik sejalan dengan kenaikan permintaan di level konsumen dan harga pakan yang terus meningkat. Lebih lanjut, tarif angkutan udara diperkirakan meningkat seiring masuknya siklus *festive season* menjelang HBKN Nataru di samping adanya kenaikan harga bahan bakar avtur. Akan tetapi, harga telur ayam ras serta aneka bawang diperkirakan menurun sehingga menahan kenaikan inflasi yang lebih tinggi.

### 3.1 PERKEMBANGAN INFLASI

Secara tahunan, inflasi gabungan tiga kota di Provinsi Kalimantan Selatan pada Triwulan III 2023 tercatat sebesar 2,72% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan capaian Triwulan II 2023 sebesar 4,30% (yoy). Inflasi tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi nasional sebesar 2,28% (yoy), dan lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata inflasi gabungan kota di Provinsi Kalimantan Selatan selama tiga tahun terakhir sebesar 3,65% (yoy) (Grafik 3.1).

Inflasi gabungan kota di Provinsi Kalimantan Selatan merupakan yang tertinggi kedua setelah Kalimantan Timur, diikuti oleh Provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, dan Kalimantan Tengah (Grafik 3.2). Sementara itu, secara spasial, Kotabaru mencatatkan inflasi tertinggi yaitu sebesar 3,66% (yoy), diikuti oleh Kota Banjarmasin sebesar 2,68% (yoy) dan Kota Tanjung sebesar 2,12% (yoy) (Grafik 3.3). Kota

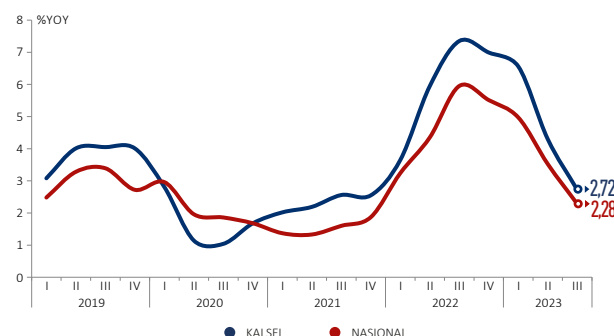


Sumber : BPS (diolah)

**Grafik 3.3** Perkembangan Inflasi Kota Banjarmasin, Tanjung, dan Kotabaru

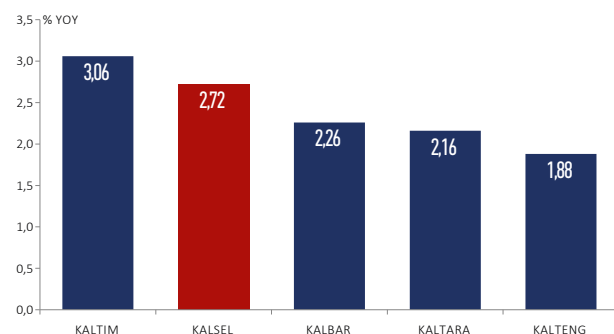
Banjarmasin (Kalimantan Selatan) menjadi salah satu kota pengukuran inflasi dengan capaian terendah kedua setelah Kota Tanjung Selor (Kalimantan Utara).

**Inflasi pada Triwulan III 2023 utamanya bersumber dari kelompok makanan, minuman dan tembakau dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya.** Kelompok makanan, minuman dan tembakau tercatat inflasi sejalan dengan tingginya inflasi harga bahan pangan, seperti komoditas beras, rokok kretek filter dan bawang putih. Tekanan inflasi beras masih berada pada level yang tinggi disebabkan oleh *base effect* kondisi pasokan yang masih belum kembali ke titik normal akibat adanya kendala produksi seperti hama tungro dan bencana banjir yang menyebabkan sebagian area panen mengalami puso pada periode Triwulan III 2022 yang lalu.



Sumber: BPS (diolah)

**Grafik 3.1** Perkembangan Inflasi Nasional dan Gabungan Kota di Provinsi Kalimantan Selatan



Sumber : Berita Resmi Statistik Inflasi, BPS

**Grafik 3.2** Perbandingan Gabungan Kota Inflasi untuk Provinsi se-Kalimantan pada Triwulan III 2023

| Tabel 3.1 Kelompok Utama Penyumbang Inflasi di Provinsi Kalimantan Selatan pada Triwulan III 2023 |                                                             |                 |               |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|-----------------|---------------|
| No                                                                                                | Kelompok                                                    | Inflasi (% qtq) | Andil (% qtq) |
| 1                                                                                                 | Makanan, minuman dan tembakau                               | 4,27            | 1,24          |
| 2                                                                                                 | Pakaian dan alas kaki                                       | 2,95            | 0,18          |
| 3                                                                                                 | Perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga       | 0,97            | 0,17          |
| 4                                                                                                 | Perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga | 2,49            | 0,12          |
| 5                                                                                                 | Kesehatan                                                   | 0,96            | 0,03          |
| 6                                                                                                 | Transportasi                                                | 1,72            | 0,21          |
| 7                                                                                                 | Informasi, komunikasi, dan jasa keuangan                    | -0,41           | -0,02         |
| 8                                                                                                 | Rekreasi, olahraga dan budaya                               | 6,13            | 0,11          |
| 9                                                                                                 | Pendidikan                                                  | 4,62            | 0,16          |
| 10                                                                                                | Penyediaan makanan dan minuman/restoran                     | 1,07            | 0,11          |
| 11                                                                                                | Perawatan pribadi dan jasa lainnya                          | 6,37            | 0,42          |

Sumber: BPS, diolah

**Tabel 3.2** Komoditas Utama Penyumbang Inflasi (yoy) pada Triwulan III 2023

| No | Komoditi            | Kelompok                                    |
|----|---------------------|---------------------------------------------|
| 1  | BERAS               | makanan, minuman dan tembakau               |
| 2  | ROKOK KRETEK FILTER | makanan, minuman dan tembakau               |
| 3  | SEWA RUMAH          | perumahan, air, listrik, dan bbrt           |
| 4  | EMAS PERHIASAN      | perawatan pribadi dan jasa lainnya          |
| 5  | TUKANG BUKAN MANDOR | perumahan, air, listrik, dan bbrt           |
| 6  | MOBIL               | transportasi                                |
| 7  | NASI DENGAN LAUK    | penyediaan makanan dan minuman/<br>restoran |
| 8  | BAWANG PUTIH        | makanan, minuman dan tembakau               |
| 9  | BIMBINGAN BELAJAR   | pendidikan                                  |
| 10 | PEMBALUT WANITA     | perawatan pribadi dan jasa lainnya          |

Sumber: BPS, diolah

Selanjutnya, kenaikan Cukai Harga Tembakau (CHT) dengan rerata kenaikan sebesar 10% mendorong kenaikan harga jual tembakau terutama rokok kretek filter. Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya didorong oleh meningkatnya harga komoditas emas perhiasan, seiring dengan tren kenaikan harga emas dunia di tengah kondisi ketidakpastian global.

Meskipun demikian, kenaikan inflasi yang lebih tinggi tertahan oleh deflasi pada beberapa komoditas kelompok makanan, minuman dan tembakau serta komoditas perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga antara lain bawang merah, bahan bakar rumah tangga, cabai merah, mangga, cabai rawit, ikan selangit, daging ayam ras, pepaya, televisi berwarna, dan telur ayam ras (Tabel 3.3).

**Tabel 3.3** Komoditas Utama Penyumbang Deflasi (yoy) pada Triwulan III 2023

| No | Komoditi                 | Kelompok                                    |
|----|--------------------------|---------------------------------------------|
| 1  | BAWANG MERAH             | makanan, minuman dan tembakau               |
| 2  | BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA | perumahan, air, listrik, dan bbrt           |
| 3  | CABAI MERAH              | makanan, minuman dan tembakau               |
| 4  | MANGGA                   | makanan, minuman dan tembakau               |
| 5  | CABAI RAWIT              | makanan, minuman dan tembakau               |
| 6  | IKAN SELANGIT            | makanan, minuman dan tembakau               |
| 7  | DAGING AYAM RAS          | makanan, minuman dan tembakau               |
| 8  | PEPAYA                   | makanan, minuman dan tembakau               |
| 9  | TELEVISI BERWARNA        | informasi, komunikasi, dan jasa<br>keuangan |
| 10 | TELUR AYAM RAS           | makanan, minuman dan tembakau               |

Sumber: BPS, diolah

## 3.2 INFLASI BERDASARKAN KELOMPOK KOMODITAS PENGELUARAN

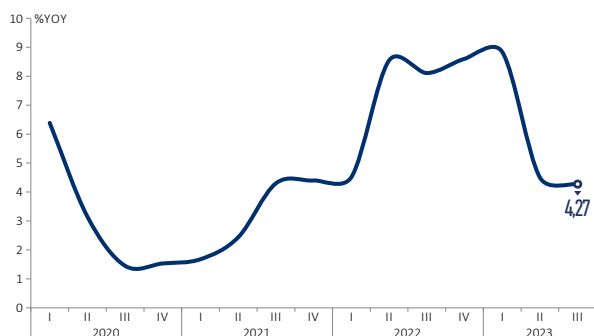
Berdasarkan kelompok pengeluaran, inflasi pada Triwulan III 2023 terutama didorong oleh kelompok makanan, minuman dan tembakau (andil 1,24%, yoy); kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya (andil 0,42 %, yoy); kelompok transportasi (andil 0,21%, yoy); dan kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga (andil 0,17%, yoy). Sementara itu, kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan tercatat deflasi dengan andil sebesar -0,02%.

### 3.2.1 Kelompok Makanan, Minuman Dan Tembakau

**Kelompok makanan, minuman dan tembakau pada Triwulan III 2023 tercatat mengalami inflasi sebesar 4,27% (yoy), melandai dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 4,50% (yoy).** Tekanan inflasi yang menurun terjadi pada beberapa komoditas seperti bawang merah, cabai merah, mangga, cabai rawit, ikan selangit, daging ayam ras, pepaya dan telur ayam ras. Penurunan tekanan inflasi pada komoditas bawang merah, cabai merah, mangga dan cabai rawit sejalan dengan masa panen raya di beberapa sentra produksi sehingga berdampak pada jumlah pasokan dan menyebabkan harga pada tingkat pemasok mengalami penurunan. Berdasarkan data neraca pangan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (DPKP) Provinsi Kalimantan Selatan, komoditas bawang merah dan cabai rawit tercatat mengalami surplus masing-masing sebesar 503,44 ton dan 983,80 ton pada bulan Agustus 2023. Selain itu, melandainya tekanan harga ditopang oleh normalisasi permintaan pasca berakhirnya hari raya Iduladha dan libur sekolah pada bulan Juli 2023. Selanjutnya, melandainya harga daging ayam ras dan telur ayam ras terjadi akibat meningkatnya produksi daging dan populasi ayam petelur di Kalimantan Selatan, di tengah pelonggaran kebijakan afkir dini atau *culling cutting* pada ternak ayam usia panen. Dari data Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS) Bank Indonesia, harga daging ayam ras turun menjadi

Rp39.350/kg dan harga telur ayam ras turun menjadi Rp31.500/kg pada bulan September 2023. Hal ini didukung oleh produksi telur ayam ras dan daging ayam ras pada triwulan III 2023 yang diperkirakan masing-masing mencapai 20,94 ribu ton dan 19,98 ribu ton untuk memenuhi permintaan masyarakat.

Di sisi lain, penurunan yang lebih dalam tertahan akibat adanya kenaikan pada sejumlah komoditas pangan seperti beras, rokok kretek filter, dan bawang putih. Kenaikan harga beras disebabkan oleh penurunan produksi beras lokal pada sentra produksi akibat serangan hama yang menyerang lahan persawahan di tengah tingginya curah hujan sehingga menyebabkan berkurangnya pasokan terutama pada saat panen raya periode triwulan III 2022 yang lalu. Hal tersebut menyebabkan pasokan selama tahun 2023 belum kembali ke level normal sehingga harga beras tetap berada pada level yang tinggi. Di samping itu, komoditas rokok kretek filter mengalami peningkatan harga sebagai akibat dari kenaikan tarif Cukai Hasil Tembakau (CHT) dengan rerata kenaikan sebesar 10% pada tahun 2023 sebagaimana ditetapkan pada Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 192/PMK.010 Tahun 2022. Hal ini terkonfirmasi dari inflasi subkelompok tembakau yang mengalami inflasi mencapai 11,64% (yoy). Komoditas bawang putih tercatat mengalami inflasi didorong oleh belum masuknya pasokan dari daerah sentra produksi yang berasal dari Pulau Jawa (Jawa Timur). Hal ini terkonfirmasi dari data neraca pangan bawang putih pada bulan Agustus 2023 yang tercatat surplus sebesar 327,44 ton, lebih rendah dibandingkan dengan bulan sebelumnya.



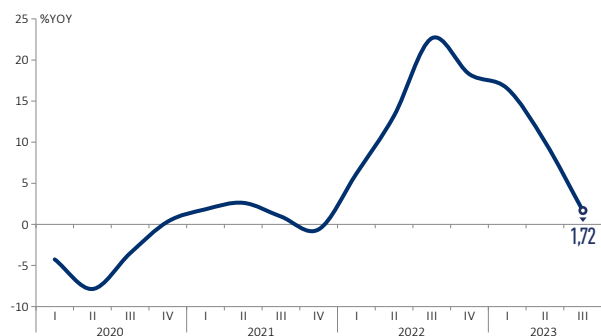
Sumber : BPS (diolah)

**Grafik 3.4** Perkembangan Inflasi Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau

### 3.2.2 Kelompok Transportasi

**Pada Triwulan III 2023, kelompok transportasi tercatat mengalami inflasi sebesar 1,72% (yoy), menurun dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 10,07% (yoy).** Seluruh subkelompok pembelian kendaraan, pengoperasian peralatan transportasi pribadi, jasa angkutan penumpang, dan jasa pengiriman barang tercatat mengalami penurunan dibandingkan dengan Triwulan II 2023. Penurunan inflasi pada kelompok ini terutama disebabkan oleh penurunan tekanan inflasi komoditas bensin dan angkutan udara. Penurunan tekanan komoditas bensin secara signifikan terjadi sejalan dengan *base effect* kebijakan penyesuaian harga Bahan Bakar Minyak (BBM) jenis Pertalite dan Pertamax oleh pemerintah pusat per tanggal 3 September 2022 sehingga menjadi penahan kenaikan inflasi pada kelompok transportasi. Sementara itu, tarif angkutan udara mengalami penurunan pada bulan September dipengaruhi oleh normalisasi permintaan masyarakat setelah periode libur sekolah dan berakhirnya *festive event* memasuki masa *low season*. Oleh karena itu, maskapai disyalir berusaha menyediakan tiket murah guna memenuhi keterisian penumpang untuk menjaga *market share*.

Akan tetapi, inflasi pada komoditas mobil antara lain disebabkan berakhirnya kebijakan PPnBM (Pajak Penjualan atas Barang Mewah) pada bulan September 2022 berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 5/PMK.010/2022 tentang Pajak Penjualan atas Barang Mewah atas Penyerahan Barang Kena Pajak yang Tergolong Mewah berupa Kendaraan Bermotor



Sumber : BPS (diolah)

**Grafik 3.5** Perkembangan Inflasi Kelompok Transportasi



Tertentu yang Ditanggung Pemerintah Tahun Anggaran 2022.

### 3.2.3 Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas Dan Bahan Bakar Rumah Tangga

Pada Triwulan III 2023, inflasi kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga tercatat mengalami inflasi sebesar 0,97% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 3,34% (yoy). Melandainya tekanan inflasi pada kelompok tersebut utamanya disumbang oleh terjadinya deflasi pada subkelompok listrik, gas, dan bahan bakar lainnya. Sementara itu subkelompok lainnya mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan II 2023 yakni subkelompok sewa rumah, pemeliharaan, perbaikan, dan keamanan tempat tinggal/perumahan, serta penyediaan air dan layanan perumahan lainnya. Komoditas yang menjadi penahan pada kelompok tersebut adalah bahan bakar rumah tangga, yang dipengaruhi oleh menurunnya harga *liquid petroleum gas* (LPG) di tingkat penjual eceran dan distribusi pasokan yang mulai terkendali seiring masuknya pasokan dari daerah sentra (Jawa dan Kalimantan Timur).

### 3.2.4 Kelompok Informasi, Komunikasi Dan Jasa Keuangan

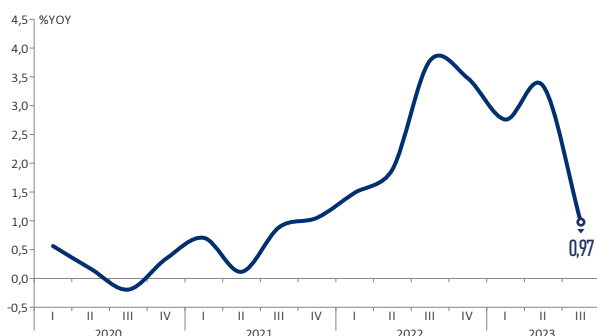
Pada Triwulan III 2023, kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan mencatat deflasi sebesar 0,41% (yoy), lebih tinggi dibandingkan

dengan triwulan sebelumnya dengan deflasi sebesar 1,00% (yoy). Penurunan ini secara signifikan terjadi pada subkelompok peralatan informasi dan komunikasi yang mengalami deflasi sebesar 2,86% (yoy). Deflasi pada subkelompok tersebut terutama disebabkan oleh penurunan harga komoditas tersier seperti televisi berwarna. Hal ini sejalan dengan perilaku masyarakat menahan pembelian barang-barang tersier maupun pelengkap di tengah kenaikan harga bahan pokok dan bahan bakar rumah tangga sebagai dampak dari kenaikan harga energi dan disrupsi pasokan.

## 3.3 PERKEMBANGAN INFLASI TRIWULAN IV 2023

Pada bulan Oktober 2023, inflasi gabungan kota di Provinsi Kalimantan Selatan menurun dibandingkan dengan September 2023. Inflasi gabungan kota di Provinsi Kalimantan Selatan tercatat sebesar 2,65% (yoy), menurun dibandingkan dengan bulan sebelumnya dengan inflasi sebesar 2,72% (yoy), dan lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi Nasional sebesar 2,56% (yoy). Realisasi inflasi tersebut juga tercatat lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata historis inflasi bulan Oktober selama 3 tahun terakhir yang sebesar 3,66% (yoy).

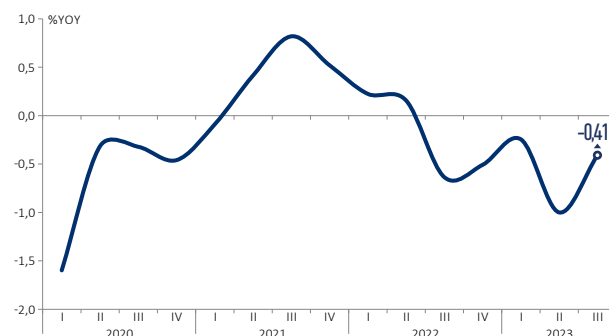
Inflasi terutama didorong oleh kelompok makanan, minuman dan tembakau yang bersumber dari kenaikan tekanan pada komoditas beras dan rokok kretek filter. Kenaikan harga beras terjadi akibat *base effect* tingkat produksi yang menurun pada



Sumber : BPS (diolah)

Grafik 3.6

Perkembangan Inflasi Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar Rumah Tangga



Sumber : BPS (diolah)

Grafik 3.7

Perkembangan Inflasi Kelompok Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan

saat musim panen akibat serangan hama tungro dan banjir, sementara kenaikan harga rokok kretek filter dipengaruhi oleh tarif cukai Harga Tembakau (CHT) dengan rata-rata naik sebesar 10% sepanjang tahun 2023.

**Pada Oktober 2023, kelompok makanan, minuman, dan tembakau menjadi kelompok pendorong inflasi sebesar 4,97% (yoy) dengan sumbangan sebesar 1,46%.** Inflasi pada kelompok ini terutama didorong oleh kenaikan pada komoditas beras dan rokok kretek filter. Meningkatnya tekanan

harga beras didorong oleh meningkatnya harga Gabah Kering Panen (GKP) dan Gabah Kering Giling (GKG) di tingkat petani dan penggilingan sejalan dengan kenaikan harga gabah nasional. Tekanan tersebut juga didorong oleh kenaikan di level konsumen, di samping gabah hasil panen yang belum diperjualbelikan oleh petani. Sementara itu, stok gabah padi unggul mulai menipis dengan masa panen di beberapa wilayah sudah lewat menyebabkan kenaikan harga gabah yang lebih tinggi. Selain itu, komoditas rokok kretek filter mengalami inflasi tinggi akibat adanya kebijakan pemerintah terkait penyesuaian Cukai Harga Tembakau (CHT) pada tahun 2023 dengan rata-rata kenaikan sebesar 10%. Meskipun demikian, kenaikan inflasi lebih lanjut tertahan oleh melandainya harga komoditas mangga, bawang merah dan ikan selangit. Termoderasinya tekanan bawang merah sejalan dengan masa panen raya di beberapa sentra produksi sehingga berdampak pada jumlah pasokan dan menyebabkan harga pada tingkat pemasok turun. Harga ikan selangit juga mencatatkan penurunan seiring dengan terjaganya pasokan sesuai dengan pola musim tangkap dan budidaya.

**Selanjutnya, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya mengalami inflasi sebesar 6,40% (yoy) dengan andil sebesar 0,42%, meningkat dibandingkan dengan bulan sebelumnya dengan inflasi sebesar 6,37% (yoy) dengan andil sebesar 0,42%.** Inflasi pada kelompok ini terutama disebabkan kenaikan pada subkelompok perawatan pribadi lainnya sebesar 6,66% (yoy). Tekanan inflasi pada kelompok perawatan pribadi terutama didorong oleh kenaikan harga emas perhiasan sejalan dengan meningkatnya harga emas dunia di tengah berlanjutnya tren pelemahan Rupiah terhadap US Dollar sepanjang Oktober 2023.

**Di sisi lain, kelompok transportasi mengalami deflasi sebesar 0,38% (yoy) dan andil sebesar -0,04% (yoy) lebih rendah dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang sebesar 1,72% (yoy) dengan andil sebesar 0,21% (yoy).** Penurunan tersebut bersumber dari komoditas angkutan udara

**Tabel 3.4** Komoditas Utama Pendorong Inflasi bulan Oktober 2023 secara tahunan (%yoy)

| No | Komoditi            | Komponen                           |
|----|---------------------|------------------------------------|
| 1  | BERAS               | makanan, minuman dan tembakau      |
| 2  | ROKOK KRETEK FILTER | makanan, minuman dan tembakau      |
| 3  | EMAS PERHIASAN      | perawatan pribadi dan jasa lainnya |
| 4  | SEWA RUMAH          | perumahan, air, listrik, dan bbrt  |
| 5  | TUKANG BUKAN MANDOR | perumahan, air, listrik, dan bbrt  |

Sumber: BPS, diolah

**Tabel 3.5** Komoditas Utama Penahan Inflasi bulan Oktober 2023 secara tahunan (%yoy)

| No | Komoditi                 | Komponen                          |
|----|--------------------------|-----------------------------------|
| 1  | ANGKUTAN UDARA           | transportasi                      |
| 2  | MANGGA                   | makanan, minuman dan tembakau     |
| 3  | BAWANG MERAH             | makanan, minuman dan tembakau     |
| 4  | BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA | perumahan, air, listrik, dan bbrt |
| 5  | IKAN SELANGIT            | makanan, minuman dan tembakau     |

Sumber: BPS, diolah

**Tabel 3.6** Inflasi Kalimantan Selatan Oktober 2023 Menurut Kelompok (yoy)

| No | Kelompok                                                    | Inflasi (% mtm) | Andil (%mtm) |
|----|-------------------------------------------------------------|-----------------|--------------|
| 1  | Makanan, minuman dan tembakau                               | 4,97            | 1,46         |
| 2  | Pakaian dan alas kaki                                       | 3,18            | 0,20         |
| 3  | Perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga       | 0,78            | 0,14         |
| 4  | Perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga | 2,62            | 0,12         |
| 5  | Kesehatan                                                   | 0,92            | 0,03         |
| 6  | Transportasi                                                | -0,38           | -0,04        |
| 7  | Informasi, komunikasi, dan jasa keuangan                    | -0,42           | -0,02        |
| 8  | Rekreasi, olahraga dan budaya                               | 5,60            | 0,10         |
| 9  | Pendidikan                                                  | 4,68            | 0,16         |
| 10 | Penyediaan makanan dan minuman/restoran                     | 1,09            | 0,12         |
| 11 | Perawatan pribadi dan jasa lainnya                          | 6,40            | 0,42         |

Sumber: BPS, diolah

dan bensin. Tarif angkutan udara menyumbang deflasi yang besar terutama dipengaruhi oleh normalisasi permintaan masyarakat setelah periode libur sekolah dan berakhirnya *festive event* memasuki masa *low season*. Walaupun demikian, tekanan biaya operasional maskapai dari harga avtur masih berada dalam level tinggi, dengan harga avtur rute domestik di Banjarbaru (BDJ) tercatat naik dari Rp16.784,04/liter pada periode 15-31 September 2023 menjadi Rp17.073,42/liter pada periode 15-31 Oktober 2023. Oleh karena itu, maskapai disinyalir berusaha menyediakan tiket murah guna memenuhi keterisian penumpang untuk menjaga *market share*. Penurunan yang lebih dalam tertahan akibat kenaikan harga bensin dan solar akibat penyesuaian tarif BBM non-subsidi jenis Pertamina naik sebesar Rp700/liter menjadi Rp14.300/liter; Pertamina Turbo naik sebesar Rp700/liter menjadi Rp16.950/liter; Dexlite naik sebesar Rp1.200/liter menjadi Rp17.550/liter; serta jenis Pertamina Dex naik sebesar Rp1.350/liter menjadi Rp18.250/liter.

**Dengan perkembangan pada bulan Oktober 2023 dan beberapa indikator harga, tekanan inflasi tahunan gabungan kota di Provinsi Kalimantan Selatan pada Triwulan IV 2023 diperkirakan lebih tinggi dibandingkan dengan Triwulan III 2023.** Kenaikan tekanan inflasi terutama disebabkan oleh kenaikan bahan pangan dan komoditas inti. Kenaikan harga pada komoditas beras diperkirakan masih berlanjut sejalan dengan kenaikan GKG dan GKP. Komoditas aneka cabai diperkirakan naik seiring dengan keterbatasan pasokan pada musim tanam di tengah El-Nino. Daging ayam ras diperkirakan naik sejalan dengan kenaikan permintaan di level konsumen di tengah harga pakan yang terus meningkat. Selanjutnya, harga gula diperkirakan meningkat akibat penyesuaian HPP dan HAP di tengah penurunan pasokan. Sementara itu, tarif angkutan udara diperkirakan meningkat seiring masuknya siklus *festive season* menjelang HBKN Natal dan Tahun Baru di samping adanya kenaikan harga bahan bakar avtur. Kenaikan inflasi juga didorong oleh penyesuaian harga Bahan Bakar Minyak (BBM) non-subsidi seperti Pertamina, Pertamina Turbo, Pertamina Dex, dan Dexlite sejalan dengan kenaikan harga minyak dunia.

### 3.4 PENGENDALIAN INFLASI DAERAH

**Pengendalian inflasi tidak terlepas dari koordinasi dan sinergi kebijakan yang semakin erat antara Pemerintah Pusat dan Daerah, Bank Indonesia, serta berbagai *stakeholders* strategis di daerah.**

Koordinasi kebijakan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang juga terus diperkuat. Dalam kaitan ini, koordinasi dalam Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID) terus dilanjutkan didukung penguatan program Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) di berbagai daerah terutama di Provinsi Kalimantan Selatan. Langkah pengendalian inflasi secara rutin dilakukan antara lain melalui rapat koordinasi (rakor), dukungan penyelenggaraan operasi pasar dan pasar murah, maupun inovasi budidaya tanaman pangan seperti padi apung dan SISKU KUINTIP yang digagas oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan. Ke depan, Bank Indonesia akan terus memperkuat respons kebijakan guna memastikan terus berlanjutnya penurunan ekspektasi inflasi dan inflasi sehingga inflasi tetap terjaga dalam kisaran  $3,0 \pm 1\%$ .

Beberapa rangkuman kegiatan TPID di Provinsi Kalimantan Selatan selama Triwulan III 2023 sebagai berikut:

#### Keterjangkauan Harga

Pengendalian harga melalui Operasi Pasar dan Pasar Murah di Provinsi Kalimantan Selatan telah diselenggarakan untuk mengendalikan komoditas bahan pokok penting seperti minyak goreng, tepung terigu, beras, bawang, dan telur ayam dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- **Pasar Murah pada bulan Juli 2023:**

- Tanggal 16-18 Juli 2023 dalam rangka GNPIP di Kab. Tabalong
- Tanggal 20-22 Juli 2023 di Kab. Kotabaru
- Tanggal 24-26 Juli 2023 di Kota Banjarmasin

• **Pasar Murah pada bulan Agustus 2023**

- Tanggal 7 Agustus 2023 di Kab. Tabalong
- Tanggal 31 Agustus 2023 di Kota Banjarbaru
- Tanggal 31 Agustus 2023 di Kota Banjarmasin
- Pelaksanaan Gerakan Pasar Murah dan SPHP sepanjang bulan Agustus di kota pengukuran inflasi maupun Kab/Kota di Wilayah Kalsel

• **Pasar Murah pada bulan September 2023**

- Tanggal 7, 13, dan 14 September 2023 di Kota Banjarbaru;
- Tanggal 5-8, 11, dan 14 September 2023 di Kota Banjarmasin;
- Tanggal 7 September - Pasar Murah dan Bansos Polri di Kota Banjarmasin;
- Tanggal 6-7 September, dan 15 September 2023 - SPHP Pasar Beras di Kota Banjarmasin;
- Tanggal 16 September - Penyaluran CPP di Kota Banjarbaru;
- Tanggal 20 dan 22 September - Operasi Pasar Beras di Kota Banjarmasin;
- Tanggal 26 September - Bazar murah di Kota Banjarbaru.

**Ketersediaan Pasokan**

**Upaya Pengendalian Inflasi dalam Mengantisipasi Risiko El – Nino:** Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan melakukan upaya pengendalian dalam mengantisipasi adanya fenomena El-Nino pada semester II 2023 antara lain melalui: (1) percepatan masa tanam komoditas pangan dan hortikultura; (2) rehabilitasi jaringan irigasi tersier serta infrastruktur pengairan (pompa, bendungan, dsb); (3) perluasan inovasi padi dan hortikultura yang tahan terhadap kekeringan; (4) kolaborasi GAPKI dengan BPBD, Disbuknak serta Polda dan Balai Pemantapan Kawasan Hutan (BPKH) dalam mencegah Karhutla dan kekeringan; (5) pemetaan wilayah yang berpotensi kekeringan oleh BPBD untuk mengantisipasi puso dan kebakaran lahan; serta (6) gerakan kejar Tanam (Gertam) 1.000 Ha/kab untuk meningkatkan indeks penanaman dan produktivitas, dan Gernas

Pengendalian El Nino di Kalsel dengan total luas tanam sebesar 100 ribu Ha, yang telah direalisasikan sebesar 65 ribu Ha (65%).

**Komunikasi Efektif**

**Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) Kalimantan**

Bank Indonesia bersama Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kalimantan Selatan meluncurkan **Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) Kalimantan** yang dirangkaikan dengan *Capacity Building on ASEAN Issues* yang dilaksanakan di Banjarbaru, tanggal 10 Juli 2023. GNPIP Kalimantan mengangkat tema **“Sinergi dan Inovasi untuk Mendukung Ketahanan Pangan Melalui Alterasi Budidaya Pertanian dan Kelancaran Distribusi: Menuju Nusantara Kita”**, dan menghadirkan tiga *keynote speaker*: Deputy Gubernur BI Bapak Doni P. Joewono, Gubernur Kalsel Bapak H. Sahbirin Noor, dan Deputy Bidang Ketersediaan dan Stabilisasi Pangan Badan Pangan Nasional Bapak I Gusti Ketut Astawa.

Inovasi yang diangkat dalam GNPIP Kalimantan meliputi: (a) Gerakan Budidaya dengan model Padi Apung dan penanaman varietas baru Padi Siam Madu. (b) implementasi smart greenhouse dalam proses pembibitan dan manipulasi klimatologi melalui metode sungkup, (c) hilirisasi pangan dengan melaksanakan capacity building bagi anggota kelompok tani untuk mendukung pengembangan produk turunan, (d) *on boarding* penjualan melalui *marketplace*, dan (e) memperkuat kelancaran distribusi melalui pasar agribisnis untuk mendukung IKN.

Peluncuran inovasi tersebut juga sekaligus meluncurkan seluruh program unggulan GNPIP di wilayah Kalimantan dalam mendorong integrasi budidaya pertanian dari hulu hingga hilir dalam menopang pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) baru.

Selain mendorong aspek budidaya pertanian, acara ini turut menginisiasi penancangan program unggulan lainnya seperti optimalisasi operasi pasar, penguatan



infrastruktur TIK, digitalisasi, dan data pangan, penguatan KAD, serta Implementasi pupuk organik hasil olahan limbah perikanan dan pemanfaatan pupuk hasil olahan batu bara. Kegiatan ini dihadiri oleh Forkopimda, Bupati/Walikota, anggota TPID, pimpinan perbankan dan instansi vertikal, serta akademisi se-Kalimantan. Sebagai bagian dari rangkaian kegiatan acara, pada hari yang sama diselenggarakan pula *Capacity Building on ASEAN Issues* dengan tema yang sama kepada pemangku kepentingan di wilayah Kalimantan Selatan. Kegiatan ini merupakan acara pendukung Keketuaan Indonesia dalam ASEAN 2023, dan diselenggarakan di sejumlah provinsi guna meningkatkan pemahaman atas keketuaan Indonesia dan kontribusinya di kawasan ASEAN.

Pelaksanaan Rapat Koordinasi TPID terus dilakukan untuk meningkatkan sinergi dan kolaborasi antarpihak terkait, yakni melalui rapat penanggulangan inflasi Nasional dengan Kemendagri secara daring pada tanggal 17 Juli 2023, sekaligus melaporkan kondisi tekanan harga di wilayah Kalimantan Selatan yang menunjukkan penurunan. Selanjutnya, rapat koordinasi Ketahanan Pangan di Kota Banjarbaru juga dilakukan secara luring pada tanggal 28 Agustus 2023 sekaligus melaporkan kondisi risiko El-Nino di wilayah Kalimantan Selatan yang menunjukkan peningkatan intensitas menjadi moderat.

Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan bersama dengan Kepala Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan dan DPMPSTP melakukan kunjungan ke salah satu proyek potensial investasi Kalimantan Selatan, yaitu Rumah Potong Hewan (RPH) dan Rumah Potong Unggas (RPU) milik Pemko Banjarmasin pada hari Rabu, tanggal 16 Agustus 2023. Peninjauan ini sehubungan dengan rencana pengembangan RPU sebagai salah satu peningkatan kapasitas sentra pemotongan ternak unggas di Kota Banjarmasin.

Pelaksanaan kegiatan *capacity building* Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Se-Kalimantan Selatan pada Selasa, 19 September 2023 bertempat di Kota Banjarmasin yang dihadiri oleh perwakilan

Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) dari seluruh Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan untuk meningkatkan sinergi dan kolaborasi antar pihak terkait bersama dengan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan.

Guna mengantisipasi dampak musim kering berkepanjangan atau El-Nino, TPID Kalsel menggelar rapat HLM Rakorda TPID se-Kalsel di Kota Banjarmasin, Senin (18/9). Membuka acara, Gubernur Kalsel Bapak H. Sahbirin Noor menekankan pentingnya sinergi dan kolaborasi di antara seluruh anggota TPID se-Kalsel guna mengantisipasi dampak El-Nino yang memicu kenaikan harga-harga pangan. Lebih lanjut, sudah ada 19 negara yang membatasi ekspor produk pangan sehingga mendorong apresiasi harga pangan di tingkat global. Senada dengan hal tersebut, Kepala Perwakilan BI Kalsel Bapak Wahyu Pratomo juga memberikan perhatian lebih pada komoditas beras. Meski berangsur terkendali, inflasi beras Kalsel pada Agustus 2023 masih tercatat tinggi yakni sebesar 21,7% (yoy).





## BAB IV

# Pembiayaan Daerah, Serta Pengembangan Akses Keuangan dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Pada triwulan III 2023, fungsi intermediasi perbankan di Kalimantan Selatan melanjutkan tren peningkatan sejalan dengan perekonomian yang terus mencatatkan pertumbuhan positif. DPK tumbuh sebesar 6,03% (yoy) atau senilai Rp77,24 triliun, meski melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencatatkan pertumbuhan sebesar 12,61% (yoy) atau senilai Rp77,58 triliun. Sementara itu, Kredit perbankan juga tumbuh positif sebesar 8,96% (yoy), meski melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh 13,31% (yoy). Meski demikian, *Loan-to-Deposit Ratio* tercatat 116,88%, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat 113,70%.

Kredit konsumsi tumbuh positif dengan *outstanding* Rp28,98 triliun atau tumbuh 10,15% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 9,47% (yoy) dengan *outstanding* Rp27,97 triliun. Peningkatan terutama bersumber dari pertumbuhan penyaluran Multiguna dan KPR yang masing-masing memiliki proporsi terbesar pertama dan kedua dari struktur kredit konsumsi. Kualitas kredit konsumsi tetap baik dengan NPL sebesar 1,98% atau terjaga di bawah ambang batas (*treshhold*) 5%.





Sementara itu, penyaluran kredit korporasi juga tumbuh positif sebesar 4,44% (yoy) atau dengan *outstanding* Rp43,63 triliun, melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 15,76% (yoy) atau dengan *outstanding* Rp43,15 triliun. Perlambatan bersumber dari pertumbuhan pada LU Pertambangan yang lebih rendah diikuti oleh pendalaman kontraksi pada LU pertanian. Kualitas kredit korporasi tetap baik, tercermin dari rasio *non performing loan* (NPL) sebesar 1,68%.

Di sisi lain, kredit UMKM tumbuh 12,97% (yoy) dengan *outstanding* Rp21,41 triliun, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 10,22% (yoy) dengan *outstanding* Rp20,60 triliun. Pertumbuhan bersumber dari pertumbuhan kredit skala kecil dan kredit skala menengah. Meski demikian, kualitas kredit konsumsi tetap baik, tercermin dari rasio *non performing loan* (NPL) sebesar 3,54%. Bank Indonesia terus mendukung pengembangan UMKM baik dari sisi peningkatan produksi, pemasaran, dan akses keuangan, melalui penyelenggaraan berbagai program UMKM bekerja sama dengan *stakeholders* terkait.



## 4.1 PEMBIAYAAN DAERAH

### Pertumbuhan perekonomian Kalimantan Selatan pada triwulan III 2023 yang positif turut mendorong peningkatan fungsi intermediasi perbankan.

Kredit perbankan tetap tumbuh positif sebesar 8,96% (yoy) dengan *outstanding* Rp90,27 triliun, meski melambat dibandingkan dengan triwulan II 2023 yang tumbuh 13,31% (yoy) dengan *outstanding* Rp88,21 triliun; serta diikuti dengan kualitas kredit yang sedikit menurun yang dibuktikan dengan peningkatan NPL dari 1,87% (triwulan II 2023) menjadi 2,04% (triwulan III 2023). Perlambatan kinerja penyaluran kredit terutama bersumber dari pertumbuhan kredit di LU utama yang berkontraksi lebih dalam seperti LU Pertambangan dan LU Pertanian. Berdasarkan penggunaan, perlambatan penyaluran kredit terutama didorong oleh pertumbuhan kredit modal kerja yang memiliki proporsi terbesar dalam struktur kredit. Sementara itu, kredit konsumsi pada triwulan III 2023 tumbuh 10,15% (yoy). Lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh 9,47% (yoy); terutama bersumber dari pertumbuhan penyaluran kredit multiguna dan KPR yang masing-masing memiliki proporsi terbesar pertama dan kedua dari kredit konsumsi. Di sisi lain, kredit UMKM pada triwulan III 2023 tumbuh 12,97% (yoy); lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh 10,22% (yoy); terutama bersumber dari pertumbuhan kredit skala kecil dan skala menengah yang masing-masing memiliki proporsi terbesar kedua dan ketiga dari kredit UMKM.

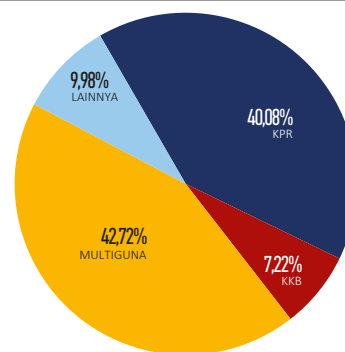
### 4.1.1 Pembiayaan Rumah Tangga (RT)

Kredit konsumsi pada triwulan III 2023 tumbuh positif dengan *outstanding* sebesar Rp28,98 triliun atau tumbuh 10,15% (yoy), meningkat dibandingkan dengan triwulan II 2023 yang tumbuh sebesar 9,47% (yoy) dengan *outstanding* sebesar Rp27,97 triliun. Kredit Multiguna dan KPR yang masing-masing memiliki proporsi terbesar pertama (42,72%) dan kedua (40,08%) dalam kredit konsumsi tumbuh lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan II 2023. Sementara, pertumbuhan penyaluran

KKB yang memiliki proporsi terbesar ketiga dalam kredit konsumsi (7,22%) melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (grafik 4.1).

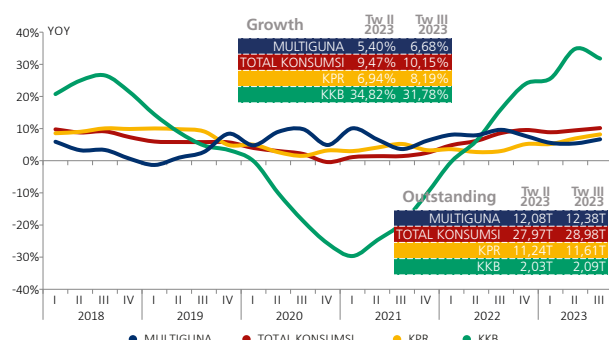
Penyaluran KPR tumbuh sebesar 8,19% (yoy) dengan *outstanding* senilai Rp11,61 triliun, meningkat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 6,94% dengan *outstanding* senilai Rp11,24 triliun (yoy) (Grafik 4.2).

Pertumbuhan KPR pada triwulan III 2023 terutama bersumber dari peningkatan penyaluran KPR untuk pemilikan rumah tinggal sampai dengan tipe 22 s.d. 70 yang memiliki proporsi terbesar dalam porsi KPR (mencapai 91,31%) dan tumbuh 40,10% (yoy), meningkat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 39,88% (yoy). Penyaluran KPR untuk pemilikan rumah tinggal s.d. tipe 21 juga mengalami peningkatan dari 39,88% (yoy) pada triwulan II 2023 menjadi 40,10% (yoy) pada triwulan ini; disusul oleh



Sumber : LBU Bank Indonesia

Grafik 4.1 Distribusi Kredit Konsumsi Periode Triwulan III 2023



Sumber : LBU Bank Indonesia

Grafik 4.2 Pertumbuhan Kredit Konsumsi – KPR s.d. Tipe 21, Tipe 22 s.d. 70, dan Tipe Di atas 70 Periode Triwulan III 2023

pertumbuhan penyaluran KPR untuk rumah tinggal tipe di atas 70 sebesar 1,80% (yoy), dibandingkan dengan kontraksi 1,37% (yoy) pada triwulan II 2023 (Grafik 4.3).

Hal ini juga tercermin dari hasil Survei Harga Properti Residensial (SHPR) Bank Indonesia yang mengindikasikan bahwa harga properti residensial di pasar primer secara tahunan meningkat pada triwulan III 2023. IHPR triwulan III 2023 tumbuh sebesar 1,96% (yoy), lebih tinggi dari pertumbuhan pada triwulan sebelumnya yang sebesar 1,92%. Selain itu, penjualan properti residensial mengalami perbaikan terkontraksi dari 12,30% (yoy) pada triwulan II 2023 sebesar 6,59% (yoy) pada triwulan III 2023.

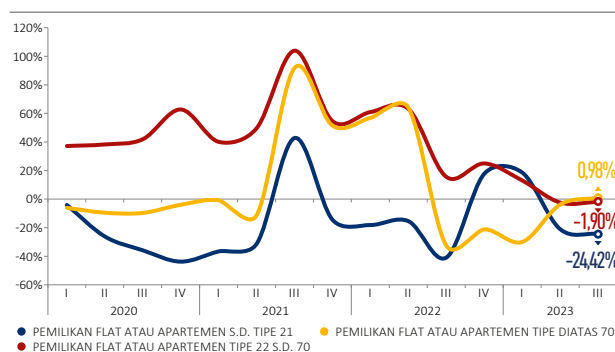
Penyaluran kredit multiguna juga tetap tumbuh positif sebesar 6,68% (yoy) dengan *outstanding* senilai Rp12,38 triliun, meski melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 5,40% (yoy) dengan *outstanding* senilai Rp12,08 triliun.

Sementara itu, pada triwulan III 2023, penyaluran KKB tetap mencatatkan pertumbuhan yang positif, tercatat sebesar 31,78% (yoy) dengan *outstanding* senilai Rp2,09 triliun (grafik 4.2), meski melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya dengan *outstanding* senilai Rp2,03 triliun atau tumbuh sebesar 34,82% (yoy). Perlambatan tersebut bersumber dari pertumbuhan penyaluran kredit kepemilikan mobil

roda empat yang memiliki proporsi terbesar pada KKB (mencapai 86,50%) yang pada triwulan III 2023 tumbuh 34,05% (yoy), lebih rendah dari 35,43% (yoy) pada triwulan sebelumnya (Grafik 4.4).

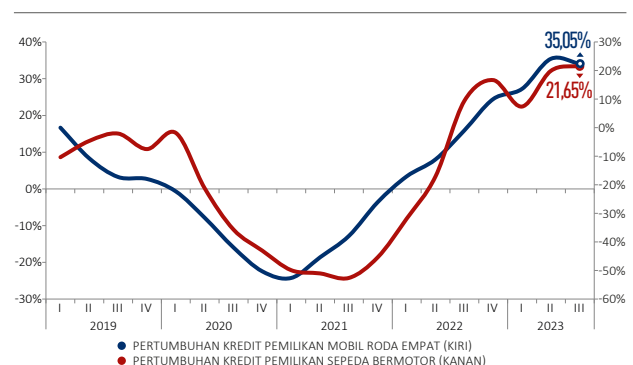
Hal ini sejalan dengan jumlah unit mobil yang terjual di Indonesia (*wholesale*) pada periode Januari - September 2023 atau hingga akhir kuartal III-2023 yang tercatat sebesar 755.173 unit, sedikit melambat 0,4% (yoy) jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun lalu sebanyak 758.217 unit (Gaikindo, 2023). Perlambatan penjualan mobil juga didorong oleh perlambatan pertumbuhan ekonomi nasional maupun regional, harga komoditas yang terkoreksi, hingga suku bunga *leasing* yang cenderung mengalami peningkatan.

Sementara itu, kredit kepemilikan sepeda bermotor pada triwulan III 2023 yang memiliki proporsi terbesar kedua pada KKB (7,03%) tumbuh 21,65% (yoy), meningkat dari 19,88% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan jumlah unit motor yang terjual di Indonesia di periode sepanjang Januari - September 2023 yang tercatat sebesar 4,72 juta unit, meningkat sebesar 30,7% (yoy) dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu 2022 yang tercatat sebesar 3,61 juta unit (AISI, 2023). Adapun pasar domestik masih menjadi *backbone* pertumbuhan penjualan sepeda motor yang meningkat 30,7% (yoy) pada triwulan III 2023. Di sisi lain, total ekspor sepeda motor pada triwulan III 2023 turun 24,58% (yoy).



Sumber : LBU Bank Indonesia

**Grafik 4.3** Pertumbuhan Kredit Konsumsi – KPR s.d. Tipe 21, Tipe 22 s.d. 70, dan Tipe Di atas 70 Periode Triwulan III 2023



Sumber : LBU Bank Indonesia

**Grafik 4.4** Pertumbuhan Kredit Konsumsi – Pemilikan Mobil Roda Empat dan Sepeda Bermotor Periode Triwulan III 2023

Pada triwulan III 2023, kualitas kredit konsumsi tetap baik dengan NPL sebesar 1,98% atau terjaga di bawah ambang batas (*threshold*) 5% (Grafik 4.5).

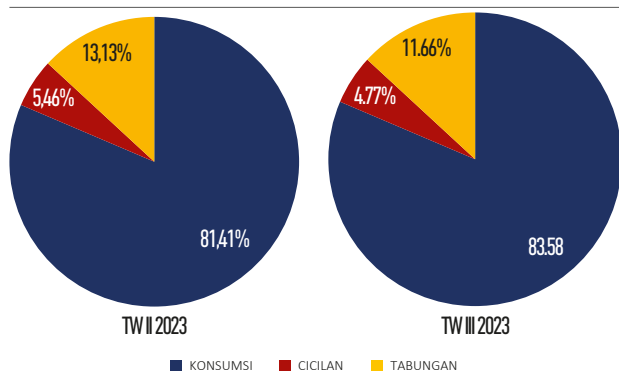
Berdasarkan Survei Konsumen (SK) Bank Indonesia pada triwulan III 2023, penggunaan penghasilan untuk konsumsi mengalami peningkatan sebesar 83,58%; naik dibandingkan dengan 81,41% pada triwulan sebelumnya. sementara untuk cicilan dan tabungan sedikit menurun masing-masing dari 5,46% (triwulan II 2023) menjadi 4,77% (triwulan III 2023) dan 13,13% (triwulan II 2023) menjadi 11,66% (triwulan III 2023) (Grafik 4.7).

Pertumbuhan penyaluran kredit yang tetap positif dan konsumsi masyarakat yang tinggi sejalan dengan tingkat ekspektasi masyarakat yang tetap terjaga. Ekspektasi konsumen terhadap penghasilan ke depan tetap terjaga pada area optimis yaitu 117,64. Hal ini selaras dengan hasil survei konsumen terkait kondisi



Sumber : Survei Konsumen (diolah)

**Grafik 4.5** Pertumbuhan dan NPL Kredit Konsumsi Periode Triwulan III 2023



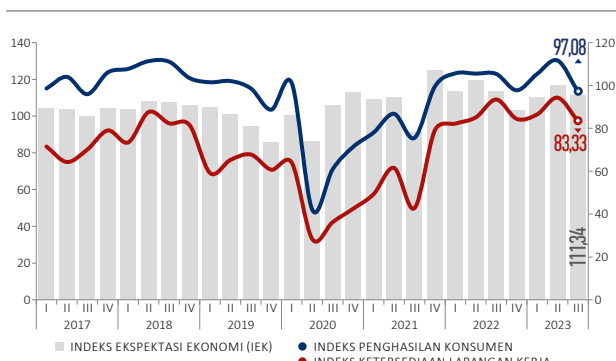
Sumber: Survei Konsumen (Diolah)

**Grafik 4.6** Indeks Penghasilan Konsumen & Ketersediaan Lapangan Kerja Saat Ini Periode Triwulan II 2023

pendapatan rumah tangga, di mana kondisi rumah tangga dengan tingkat penghasilan “meningkat cukup banyak” naik dari 0,27% pada triwulan II 2023 menjadi 1,52% pada triwulan III 2023. Indeks ketersediaan lapangan kerja kedepan juga berada pada area optimis yaitu 112,22. Meski demikian, Indeks Penghasilan Konsumen pada triwulan III 2023 sedikit keluar dari level optimis (<100) sebesar 97,08. Hal ini mengingat jumlah rumah tangga dengan tingkat penghasilan “sedikit menurun” naik dari 16,11% pada triwulan II 2023 menjadi 21,67% pada triwulan III 2023 (Tabel 4.1).

### 4.1.2 Pembiayaan Korporasi

Penyaluran kredit korporasi pada triwulan III 2023 tumbuh sebesar 4,44% (yoy) atau dengan *outstanding* senilai Rp43,63 triliun, melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencatatkan pertumbuhan sebesar 15,76% (yoy) atau dengan *outstanding* senilai



Sumber : LBU Bank Indonesia

**Grafik 4.7** Indeks Penghasilan Konsumen & Ketersediaan Lapangan Kerja Saat Ini Periode Triwulan III 2023

**Tabel 4.1** Perubahan Tingkat Pendapatan RT Triwulan III 2023

| Kondisi                | TW IV'21 | TW I'22 | TW II'22 | TW III'22 | TW IV'22 | TW I'23 | TW II'23 | TW III'23 |
|------------------------|----------|---------|----------|-----------|----------|---------|----------|-----------|
| Meningkat cukup banyak | 0,97%    | 0,83%   | 0,69%    | 0,83%     | 6,11%    | 0,97%   | 0,27%    | 1,52%     |
| Sedikit meningkat      | 25,42%   | 23,33%  | 22,08%   | 22,50%    | 15,28%   | 23,61%  | 29,17%   | 18,89%    |
| Sama                   | 46,81%   | 57,36%  | 60,00%   | 58,75%    | 55,00%   | 56,25%  | 52,78%   | 56,25%    |
| Sedikit menurun        | 22,36%   | 16,39%  | 15,28%   | 15,56%    | 21,94%   | 18,06%  | 16,11%   | 21,67%    |
| Menurun cukup banyak   | 4,44%    | 2,08%   | 1,94%    | 2,36%     | 1,67%    | 1,11%   | 1,67%    | 1,67%     |

Sumber: Survei Konsumen (data diolah)

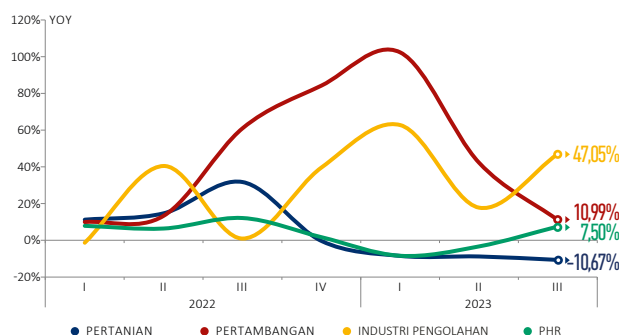
**Rp 43,15 triliun.** Perlambatan terutama bersumber dari pertumbuhan penyaluran pembiayaan korporasi pada LU Pertambangan (dengan proporsi terbesar mencapai 43% dari kredit korporasi) yang menurun dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, yang disertai dengan pendalaman kontraksi pada LU pertanian (dengan proporsi terbesar kedua mencapai 16% dari kredit korporasi) (Grafik 4.8).

Sementara itu, kredit pada sektor industri pengolahan justru mengalami pertumbuhan dari 17,78% (yoy) pada triwulan II 2023 menjadi 47,05% (yoy) pada triwulan ini; disusul dengan sektor perdagangan hotel dan restoran yang tumbuh 7,50% (yoy) pada triwulan III 2023, dari kontraksi 3,34% (yoy) pada triwulan sebelumnya (Grafik 4.9).

Pada triwulan III 2023, kredit LU Pertambangan tumbuh sebesar 10,99% (yoy), melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 42,26% (yoy) (Grafik 4.8). Perlambatan pertumbuhan

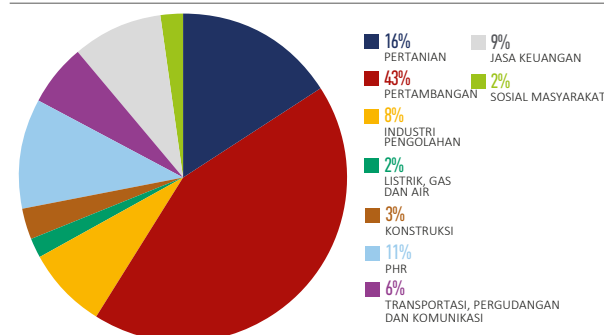
kredit di LU Pertambangan terutama didorong oleh pertumbuhan kredit sub-lapangan usaha (Sub-LU) pertambangan batu bara, penggalian gambut, dan gasifikasi batu bara yang memiliki proporsi terbesar pada LU pertambangan (proporsi sebesar 81,6%) dan tercatat tumbuh terkontraksi sebesar 0,19% (yoy) atau dengan *outstanding* senilai Rp15,42 triliun, melambat dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan II 2023 yang tercatat sebesar 25,28% (yoy) atau dengan *outstanding* senilai Rp15,17 triliun (Grafik 4.9). Selain itu, Sub-LU jasa pertambangan minyak dan gas bumi yang memiliki proporsi terbesar kedua pada LU Pertambangan (proporsi sebesar 14,2%) juga tumbuh 345,31% (yoy) atau dengan *outstanding* senilai Rp2,69 triliun, melambat dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan II 2023 yang tercatat sebesar 2.293,47% (yoy) atau dengan *outstanding* senilai Rp1,71 triliun (Grafik 4.10).

Kredit LU Industri Pengolahan tumbuh sebesar 47,05% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang sebesar 17,78% (yoy) (Grafik 4.8). Peningkatan kredit LU Industri Pengolahan terutama bersumber dari pertumbuhan kredit pada sub-LU industri minyak goreng dari kelapa sawit mentah yang memiliki proporsi terbesar kedua pada LU Industri Pengolahan (proporsi sebesar 24,6%) dan tercatat terkontraksi sebesar 10,76% (yoy) atau dengan *outstanding* senilai Rp843,96 miliar, membaik dibandingkan dengan kontraksi pada triwulan II 2023 yang tercatat sebesar 36,28% (yoy) atau dengan *outstanding* senilai Rp1,11 triliun (Grafik 4.11). Sub-LU industri kayu lapis, veneer, dan



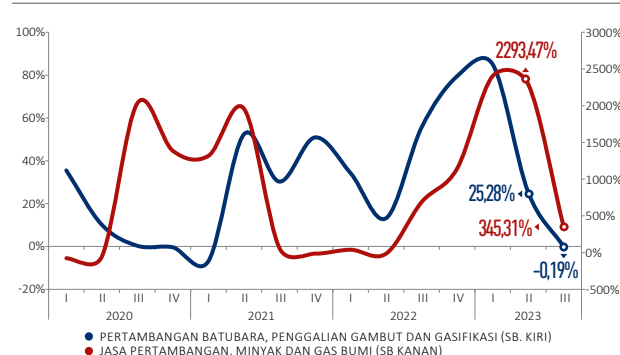
Sumber : LBU Bank Indonesia

**Grafik 4.8** Pertumbuhan Kredit Korporasi Berdasarkan Lapangan Usaha Ekonomi Utama Periode Triwulan III 2023



Sumber : LBU Bank Indonesia

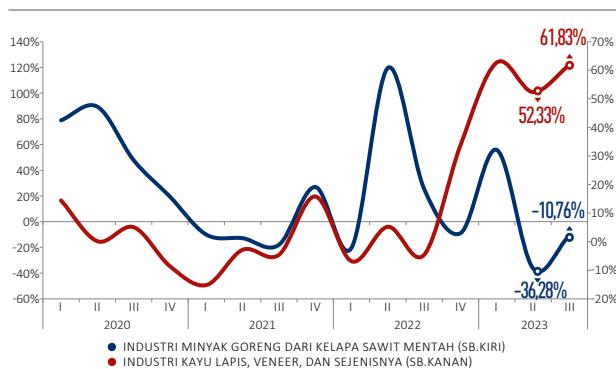
**Grafik 4.9** Komposisi Kredit Korporasi Periode Triwulan III 2023



Sumber : LBU Bank Indonesia

**Grafik 4.10** Pertumbuhan Kredit Korporasi sub-LU Pertambangan dan Penggalian Periode Triwulan III 2023





Sumber : LBU Bank Indonesia

**Grafik 4.11** Pertumbuhan Kredit Korporasi sub-LU Industri Pengolahan Periode Triwulan III 2023

sejenisnya yang memiliki proporsi terbesar ketiga pada LU Industri Pengolahan (proporsi sebesar 22,2%) juga tercatat tumbuh sebesar 61,83% (yoy) atau dengan *outstanding* senilai Rp764,17 miliar, meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan II 2023 yang tercatat sebesar 52,33% (yoy) atau dengan *outstanding* senilai Rp782,89 miliar (Grafik 4.11).

Penyaluran kredit pada LU Pertanian mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 10,67% (yoy), lebih dalam dibandingkan dengan kontraksi pada triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 8,78% (yoy) (Grafik 4.8).

Meski penyaluran kredit pada sub-LU perkebunan kelapa sawit yang memiliki proporsi terbesar pada LU Pertanian (proporsi sebesar 92,8%) tercatat sedikit mengalami perbaikan kontraksi dari 9,04% (yoy) pada triwulan II 2023 menjadi 2,31% (yoy) pada triwulan III 2023; namun penyaluran kredit pada sub-LU perusahaan hutan alam yang memiliki proporsi

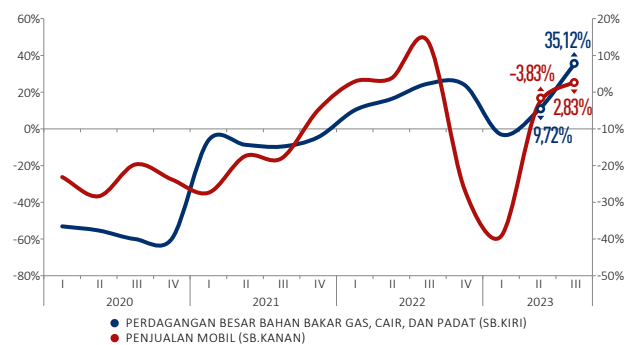


Sumber : LBU Bank Indonesia

**Grafik 4.12** Pertumbuhan Kredit Korporasi Sub-LU Pertanian Periode Triwulan III 2023

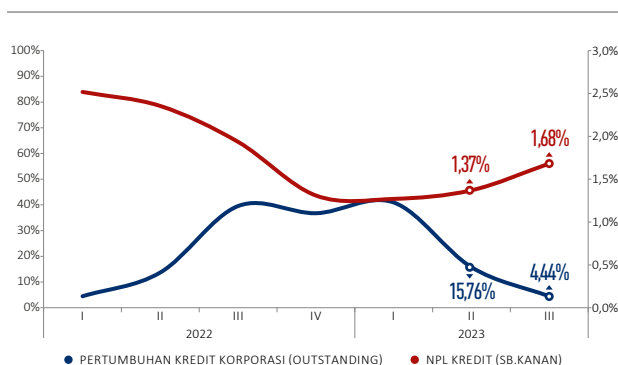
terbesar kedua (proporsi sebesar 3,2%) dan sub-LU jasa pertanian, perkebunan, dan peternakan yang memiliki proporsi terbesar ketiga (proporsi sebesar 2,1%) pada triwulan III 2023 tumbuh melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. sub-LU perusahaan hutan alam tercatat terkontraksi sebesar 33,28% (yoy) atau dengan *outstanding* senilai Rp230,04 miliar, lebih dalam dibandingkan dengan kontraksi pada triwulan II 2023 yang tercatat sebesar 16,90% (yoy) atau dengan *outstanding* senilai Rp242,27 miliar (Grafik 4.12). Sementara itu, sub-LU jasa pertanian, perkebunan, dan peternakan tercatat tumbuh sebesar 22,51% (yoy) atau dengan *outstanding* senilai Rp147,28 miliar, melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat tumbuh sebesar 39,99% (yoy) atau dengan *outstanding* senilai Rp169,71 miliar (Grafik 4.12).

LU Perdagangan tercatat tumbuh 7,50% (yoy), meningkat dibandingkan dengan kontraksi pada triwulan II 2023 yang tercatat sebesar 3,34% (yoy) (Grafik 4.8). Hal ini diakibatkan oleh penyaluran kredit pada sub-LU perdagangan besar bahan bakar gas, cair, dan padat, serta produk sejenis yang memiliki proporsi terbesar pada LU perdagangan (proporsi sebesar 43,5%) dan tercatat tumbuh sebesar 35,12% (yoy) atau dengan *outstanding* senilai Rp1,99 triliun, meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan II 2023 yang tercatat sebesar 9,72% (yoy) atau dengan *outstanding* senilai Rp1,61 triliun (Grafik 4.13). Selain itu, sub-LU perdagangan penjualan mobil yang memiliki proporsi terbesar kedua pada LU perdagangan (proporsi sebesar 12,2%) tercatat



Sumber : LBU Bank Indonesia

**Grafik 4.13** Pertumbuhan Kredit Korporasi Sub-LU Perdagangan Periode Triwulan III 2023



Sumber : LBU Bank Indonesia

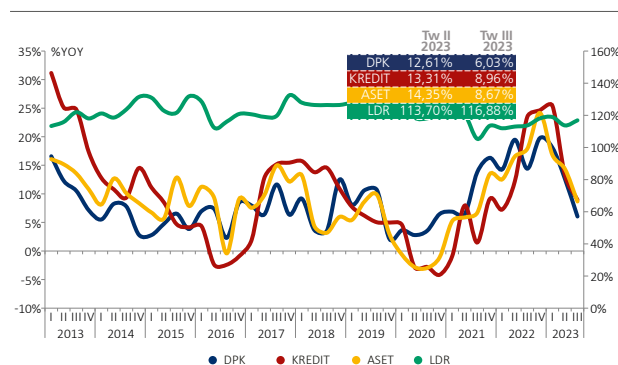
Grafik 4.14 NPL Kredit Korporasi Periode Triwulan III 2023

tumbuh sebesar 2,83% (yoy) atau dengan *outstanding* senilai Rp559,91 miliar, meningkat dibandingkan dengan kontraksi pada triwulan II 2023 yang tercatat sebesar 3,83% (yoy) atau dengan *outstanding* senilai Rp494,42 miliar (Grafik 4.13).

Perlambatan kredit korporasi pada triwulan III 2023 juga diiringi dengan kualitas penyaluran kredit yang lebih rendah dari triwulan sebelumnya. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) tercatat sebesar 1,68%, lebih tinggi dibandingkan dengan 1,37% pada triwulan sebelumnya (Grafik 4.14). Berdasarkan LU utama, penurunan rasio NPL kredit korporasi terutama disumbangkan oleh penurunan kualitas pada kredit LU Perdagangan dan LU Pertanian.

#### 4.1.3 Total Aset dan Intermediasi Perbankan

Pada triwulan III 2023, total aset perbankan di Kalimantan Selatan mencatatkan pertumbuhan positif sebesar 8,67% (yoy) atau dengan *outstanding* senilai Rp98,35 triliun, meski melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencatatkan pertumbuhan sebesar 14,35% (yoy) atau dengan *outstanding* senilai Rp99,03 triliun. Dana Pihak Ketiga (DPK) pada periode yang sama juga mencatatkan pertumbuhan positif sebesar 6,03% (yoy) atau senilai Rp77,24 triliun, meski melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencatatkan pertumbuhan sebesar 12,61% (yoy) atau senilai Rp77,58 triliun (Grafik 4.15). Sementara itu, penyaluran kredit juga tercatat



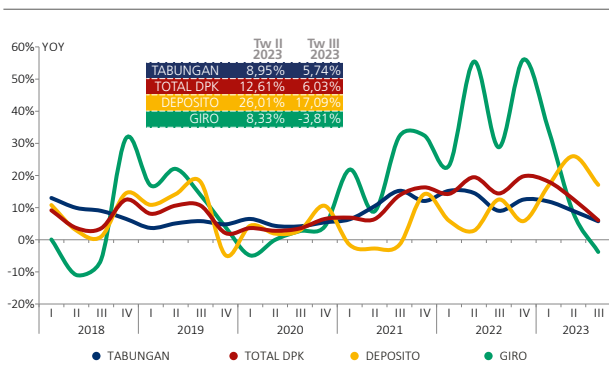
Sumber : LBU Bank Indonesia

Grafik 4.15 Pertumbuhan Aset, DPK, Kredit dan LDR Periode Triwulan III 2023

tumbuh sebesar 8,96% (yoy) atau senilai Rp90,27 triliun, melambat dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan sebelumnya yang mencatatkan pertumbuhan sebesar 13,31% atau senilai Rp88,21 triliun (yoy) (Grafik 4.15). Seiring dengan perkembangan tersebut, fungsi intermediasi perbankan yang tercermin dari perbandingan antara penyaluran kredit/pembiayaan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) atau disebut *Loan-to-Deposit Ratio* (LDR) mengalami peningkatan. LDR tercatat sebesar 116,88%, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang sebesar 113,70%.

Perlambatan pertumbuhan DPK pada triwulan III 2023 terutama bersumber dari perlambatan pertumbuhan tabungan yang memiliki proporsi terbesar dalam struktur DPK (mencapai 50,51%), disusul oleh perlambatan pertumbuhan giro (proporsi mencapai 25,32%) dan deposito (proporsi mencapai 24,18%).

Tabungan mencatat pertumbuhan positif sebesar 5,74% (yoy) atau dengan *outstanding* senilai Rp38,51 triliun, meski melambat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 8,95% (yoy) atau dengan *outstanding* senilai Rp39,28 triliun (Grafik 4.16). Perlambatan pertumbuhan tabungan terutama bersumber dari tabungan sektor swasta yang tumbuh melambat dari 8,87% (yoy) atau dengan nominal senilai Rp38,41 triliun pada triwulan II 2023, menjadi 5,61% (yoy) atau dengan nominal senilai Rp39,20 triliun pada triwulan ini.



Sumber : LBU Bank Indonesia

**Grafik 4.16** Pertumbuhan DPK Periode Triwulan III 2023

Sementara itu, giro mencatatkan kontraksi pertumbuhan sebesar 3,81% (yoy) atau dengan *outstanding* senilai Rp18,06 triliun, melambat dibandingkan dengan pertumbuhan 8,33% (yoy) pada triwulan sebelumnya atau dengan *outstanding* senilai Rp18,89 triliun (Grafik 4.16). Perlambatan pertumbuhan giro terutama bersumber dari giro sektor swasta yang mengalami pendalaman kontraksi sebesar 11,42% (yoy) atau dengan *outstanding* senilai Rp11,76 triliun, dibandingkan dengan kontraksi 3,74% (yoy) pada triwulan II 2023 atau dengan *outstanding* senilai Rp11,87 triliun.

Deposito mencatatkan pertumbuhan sebesar 17,09% (yoy) atau dengan *outstanding* senilai Rp20,67 triliun, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan

sebelumnya yang mencatatkan pertumbuhan sebesar 26,01% (yoy) atau dengan *outstanding* senilai Rp19,40 triliun (Grafik 4.16). Perlambatan pertumbuhan deposito terutama bersumber dari deposito sektor swasta yang tumbuh melambat meningkat dari 5,92% (yoy) atau dengan *outstanding* senilai Rp15,00 triliun pada triwulan II 2023, menjadi 5,33% (yoy) atau dengan *outstanding* senilai Rp15,37 triliun pada triwulan III 2023.

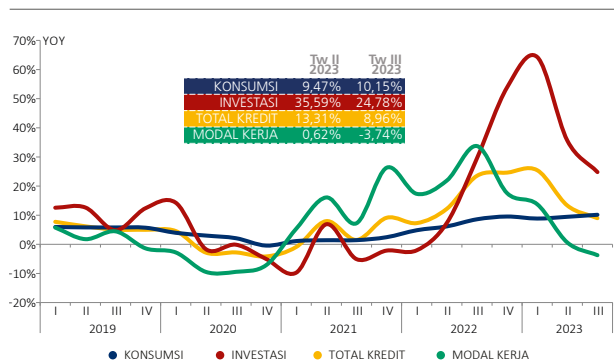
Secara spasial, pangsa DPK terbesar berada di Kota Banjarmasin sebesar Rp35,15 triliun atau dengan proporsi 49,32%; diikuti Kabupaten Tanah Bumbu Rp9,82 triliun (proporsi 13,05%); Kota Banjarbaru Rp6,31 triliun (proporsi 8,10%); dan Kabupaten Banjar Rp4,53 triliun (proporsi 5,11%) (Tabel 4.2). Dari sisi kinerja, pertumbuhan DPK terbesar pada triwulan III 2023 berada di Kabupaten Balangan sebesar 66,22% (yoy); sementara pertumbuhan DPK terendah pada triwulan III 2023 berada di Kota Banjarmasin yang terkontraksi sebesar 2,20% (yoy).

Dari sisi pembiayaan, kredit perbankan pada triwulan III 2023 tetap mencatatkan pertumbuhan yang positif sebesar 8,96% (yoy) atau dengan *outstanding* senilai Rp90,27 triliun, melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 13,31% (yoy) atau dengan *outstanding* senilai Rp88,21 triliun (Grafik 4.17).

**Tabel 4.2** Perkembangan DPK di Kalimantan Selatan secara Spasial Periode Triwulan III 2023

| No                       | Kabupaten/Kota           | DPK TW III 2023 |                  | Pertumbuhan       |                  |
|--------------------------|--------------------------|-----------------|------------------|-------------------|------------------|
|                          |                          | Rp. (miliar)    | TW II 2023 (yoy) | TW III 2023 (yoy) | Arah Pertumbuhan |
| 1                        | Kab. Banjar              | 4.529,92        | 20,80%           | 21,64%            | ↑                |
| 2                        | Kab. Tanah Laut          | 3.023,31        | 12,96%           | 15,15%            | ↑                |
| 3                        | Kab. Tapin               | 3.254,92        | 28,07%           | 4,89%             | ↓                |
| 4                        | Kab. Hulu Sungai Selatan | 1.493,64        | 28,77%           | 31,69%            | ↑                |
| 5                        | Kab. Hulu Sungai Tengah  | 1.550,46        | 25,23%           | 28,32%            | ↑                |
| 6                        | Kab. Hulu Sungai Utara   | 1.911,79        | 35,55%           | 32,02%            | ↓                |
| 7                        | Kab. Barito Kuala        | 1.227,24        | 17,31%           | 12,67%            | ↓                |
| 8                        | Kab. Kota Baru           | 3.486,23        | 9,57%            | 3,69%             | ↓                |
| 9                        | Kab. Tabalong            | 3.361,76        | 23,06%           | 15,26%            | ↓                |
| 10                       | Kab. Tanah Bumbu         | 9.820,05        | 22,82%           | 3,31%             | ↓                |
| 11                       | Kab. Balangan            | 1.508,74        | 46,29%           | 66,22%            | ↑                |
| 12                       | Kota Banjarmasin         | 35.145,21       | 2,05%            | -2,20%            | ↓                |
| 13                       | Kota Banjarbaru          | 6.314,05        | 18,08%           | 7,02%             | ↓                |
| Prov. Kalimantan Selatan |                          | 76.627,32       | 12,10%           | 5,17%             | ↓                |

Sumber: LBU Bank Indonesia



Sumber : LBU Bank Indonesia

**Grafik 4.17** Pertumbuhan Kredit Periode Triwulan III 2023

Perlambatan bersumber dari pertumbuhan kredit modal kerja yang memiliki proporsi terbesar dari total kredit (proporsi mencapai 34,63%), yang berkontraksi sebesar 3,74% (yoy) atau dengan *outstanding* senilai Rp31,26 triliun, melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 0,62% (yoy) atau dengan *outstanding* senilai Rp30,71 triliun. Perlambatan kredit modal kerja tersebut bersumber dari kredit pada LU utama yang berkontraksi lebih dalam, seperti LU Pertanian dan LU Pertambangan. Pada triwulan III 2023, LU Pertanian berkontraksi 28,38% (yoy), lebih dalam dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang berkontraksi 21,67% (yoy). Sementara itu, LU Pertambangan pada triwulan III 2023 berkontraksi 9,07% (yoy), lebih dalam jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang berkontraksi 0,75% (yoy).

Sementara itu, kredit investasi yang memiliki proporsi terbesar kedua dari total kredit (dengan proporsi 33,27%) tetap mencatatkan pertumbuhan yang positif sebesar 24,78% (yoy) atau dengan *outstanding* senilai Rp30,03 triliun, meski melambat dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 35,59% (yoy) atau dengan *outstanding* senilai Rp29,54 triliun (Grafik 4.17). Perlambatan kredit investasi bersumber dari penyaluran kredit pada LU utama yang menurun, seperti LU Pertambangan. LU Pertambangan pada triwulan III 2023 tumbuh 24,11% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan sebelumnya yang sebesar 60,13% (yoy).

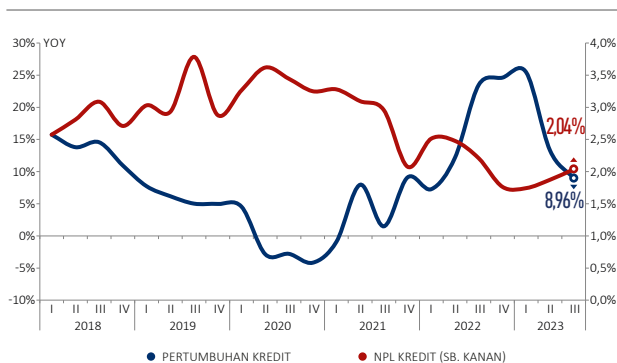
Di sisi lain, kinerja kredit konsumsi mencatatkan pertumbuhan sebesar 10,15% (yoy) atau dengan *outstanding* senilai Rp28,98 triliun, naik dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 9,47% (yoy) atau dengan *outstanding* senilai Rp27,97 triliun. Peningkatan kredit konsumsi disumbangkan oleh peningkatan KPR, kredit elektronik, dan kredit multiguna. Pada triwulan III 2023, KPR tumbuh 8,19% (yoy), naik dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 6,94% (yoy). Kredit elektronik tumbuh 15,85% (yoy), naik dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 6,74% (yoy). Kredit multiguna tumbuh 6,68% (yoy), naik dibandingkan

**Tabel 4.3** Perkembangan Kredit di Kalimantan Selatan secara Spasial Periode Triwulan III 2023

| No                       | Kabupaten/Kota           | KREDIT TW III 2023 |                  | Pertumbuhan       |                  |
|--------------------------|--------------------------|--------------------|------------------|-------------------|------------------|
|                          |                          | Rp. (miliar)       | TW II 2022 (yoy) | TW III 2023 (yoy) | Arah Pertumbuhan |
| 1                        | Kab. Banjar              | 9.471,07           | 3,85%            | 10,80%            | ↑                |
| 2                        | Kab. Tanah Laut          | 8.408,65           | 42,18%           | -18,60%           | ↓                |
| 3                        | Kab. Tapin               | 5.549,52           | 2,22%            | -2,34%            | ↓                |
| 4                        | Kab. Hulu Sungai Selatan | 2.110,49           | 60,32%           | 62,42%            | ↑                |
| 5                        | Kab. Hulu Sungai Tengah  | 1.742,85           | 7,85%            | 10,17%            | ↑                |
| 6                        | Kab. Hulu Sungai Utara   | 1.803,72           | 5,76%            | 7,03%             | ↑                |
| 7                        | Kab. Barito Kuala        | 3.694,54           | -6,37%           | -0,04%            | ↑                |
| 8                        | Kab. Kota Baru           | 5.697,70           | 0,45%            | 6,61%             | ↑                |
| 9                        | Kab. Tabalong            | 8.059,57           | -10,91%          | -8,40%            | ↑                |
| 10                       | Kab. Tanah Bumbu         | 8.579,13           | 18,23%           | 44,08%            | ↑                |
| 11                       | Kab. Balangan            | 776,23             | -35,01%          | -30,80%           | ↑                |
| 12                       | Kota Banjarmasin         | 27.073,41          | 25,25%           | 18,47%            | ↓                |
| 13                       | Kota Banjarbaru          | 7.306,86           | 24,15%           | 22,68%            | ↓                |
| Prov. Kalimantan Selatan |                          | 90.273,73          | 13,31%           | 8,96%             | ↓                |

Sumber: LBU Bank Indonesia





Sumber : LBU Bank Indonesia

**Grafik 4.18** Pertumbuhan dan NPL Kredit Periode Triwulan III 2023

dengan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 5,40% (yoy).

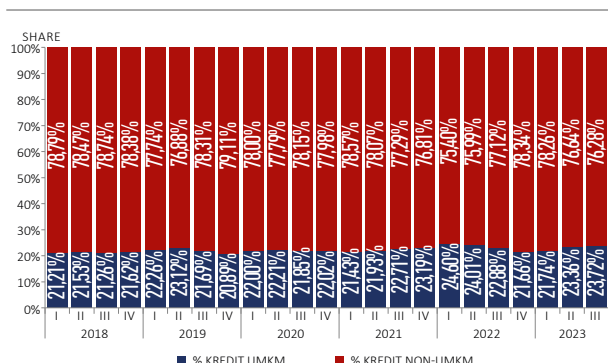
Secara spasial, kredit terbesar berada di Kota Banjarmasin Rp27,07 triliun atau dengan proporsi 27,58%; Kabupaten Tanah Laut Rp8,41 triliun (proporsi 12,47); Kabupaten Tabalong Rp8,06 triliun (proporsi 10,62%), dan Kabupaten Banjar Rp9,47 triliun (proporsi 10,32%) (Tabel 4.3). Sementara itu, pertumbuhan kredit tertinggi pada triwulan III 2023 berada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebesar 62,42% (yoy) dan terendah berada di Kabupaten Balangan yang berkontraksi sebesar 30,80% (yoy).

Pada triwulan III 2023, risiko kredit mengalami peningkatan. NPL tercatat sebesar 2,04%, lebih tinggi dari 1,87% pada triwulan sebelumnya (Grafik 4.18). Penurunan kualitas kredit tersebut seiring peningkatan NPL kredit modal kerja dari 3,24% pada triwulan II 2023 menjadi 3,72% pada triwulan ini.

## 4.2 PENGEMBANGAN AKSES KEUANGAN DAN UMKM

### 4.2.1 Rasio Kredit UMKM

Pada triwulan III 2023, kredit UMKM di Kalimantan Selatan tumbuh 12,97% (yoy) dengan *outstanding* senilai Rp21,41 triliun, meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 10,22% (yoy) dengan *outstanding* senilai Rp20,60 triliun. Pangsa kredit UMKM terhadap total kredit pada triwulan III 2023 tercatat sebesar 23,72%, sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan pangsa pada triwulan sebelumnya sebesar 23,36% (Grafik 4.19).



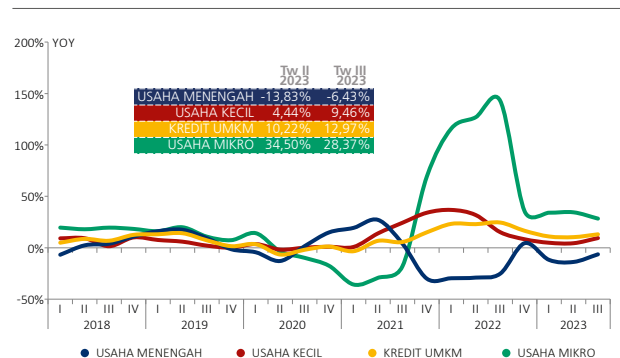
Sumber : LBU Bank Indonesia

**Grafik 4.19** Rasio Kredit UMKM Terhadap Total Kredit Periode Triwulan III 2023

### 4.2.2 Penyaluran Kredit UMKM

Pertumbuhan penyaluran kredit UMKM yang meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya terutama bersumber dari pertumbuhan kredit skala kecil yang memiliki proporsi kedua terbesar dalam penyaluran kredit UMKM (proporsi sebesar 36,73%) yang tumbuh sebesar 9,46% (yoy) atau dengan *outstanding* senilai Rp7,86 triliun, lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 4,44% (yoy) atau dengan *outstanding* senilai Rp7,75 triliun (Grafik 4.20).

Pertumbuhan kredit UMKM juga bersumber dari kredit skala menengah yang memiliki proporsi terbesar ketiga dalam penyaluran kredit UMKM (proporsi sebesar 19,61%), dan mengalami perbaikan kontraksi pada triwulan III 2023 sebesar 6,43% (yoy) atau dengan *outstanding* senilai Rp4,19 triliun, lebih rendah dari kontraksi triwulan sebelumnya sebesar 13,83% (yoy) atau dengan *outstanding* senilai Rp4,12



Sumber : LBU Bank Indonesia

**Grafik 4.20** Pertumbuhan Kredit UMKM Berdasarkan Skala Usaha Periode Triwulan III 2023

triliun (Grafik 4.20). Sementara itu, kredit skala mikro yang memiliki proporsi terbesar dalam penyaluran kredit UMKM (proporsi sebesar 43,67%) pada triwulan III 2023 tumbuh sebesar 28,37% (yoy) atau dengan *outstanding* senilai Rp9,35 triliun, melambat dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 34,50% (yoy) atau dengan *outstanding* senilai Rp8,74 triliun (Grafik 4.20).

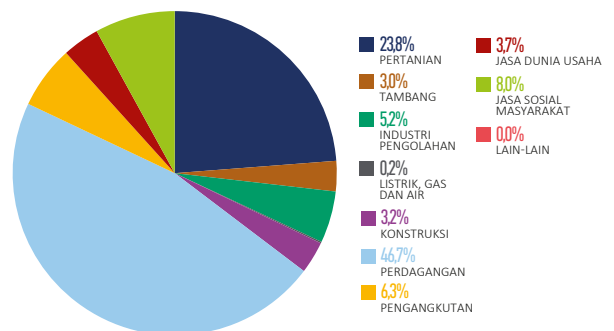
Berdasarkan jenis penggunaan, penyaluran kredit UMKM mayoritas pada triwulan III 2023 masih disalurkan pada Kredit Modal Kerja (KMK) dengan pangsa sebesar 71,45%, diikuti oleh Kredit Investasi (KI) sebesar 28,55%.

Pada triwulan III 2023, KMK tumbuh sebesar 5,69% (yoy) atau dengan *outstanding* senilai Rp15,29 triliun, meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang sebesar 6,49% (yoy) atau dengan *outstanding* senilai Rp14,80 triliun. Selaras dengan hal tersebut, kredit investasi juga tumbuh 36,48% atau dengan *outstanding* senilai Rp6,11 triliun, meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencatatkan pertumbuhan sebesar 21,03% (yoy) atau dengan *outstanding* senilai Rp5,81 triliun (Grafik 4.21).

Penyaluran kredit UMKM pada triwulan III 2023 yang meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya terutama bersumber oleh pertumbuhan kredit LU utama, seperti LU Pertambangan dan LU Perdagangan. LU Perdagangan yang memiliki proporsi

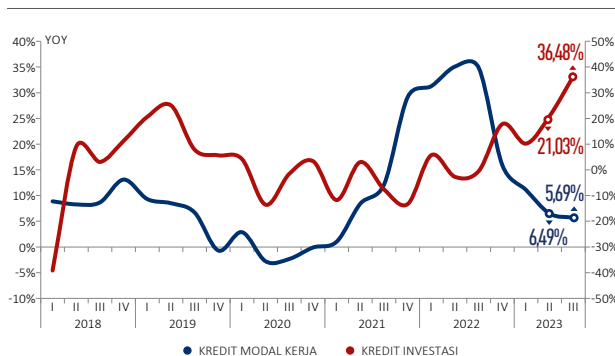
terbesar dalam penyaluran kredit UMKM (proporsi sebesar 46,71%) (Grafik 4.22), tumbuh sebesar 8,60% (yoy) atau dengan *outstanding* senilai Rp10,01 triliun, meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 5,93% (yoy) atau dengan *outstanding* senilai Rp9,70 triliun (Grafik 4.22).

Selain itu, pertumbuhan penyaluran kredit UMKM juga bersumber oleh pertumbuhan kredit LU pertambangan dan LU konstruksi pada triwulan III 2023 dari semula terkontraksi pada triwulan sebelumnya. LU pertambangan yang semula terkontraksi 22,21% (yoy) atau dengan *outstanding* senilai Rp562 Miliar pada triwulan II 2023; menjadi tumbuh 23,05% (yoy) atau dengan *outstanding* senilai Rp644 Miliar pada triwulan ini. Sementara itu, LU konstruksi yang semula terkontraksi 5,75% (yoy) atau dengan *outstanding* senilai Rp562 Miliar pada triwulan II 2023; menjadi tumbuh 1,77% (yoy) atau dengan *outstanding* senilai Rp686 Miliar pada triwulan ini (Grafik 4.23).



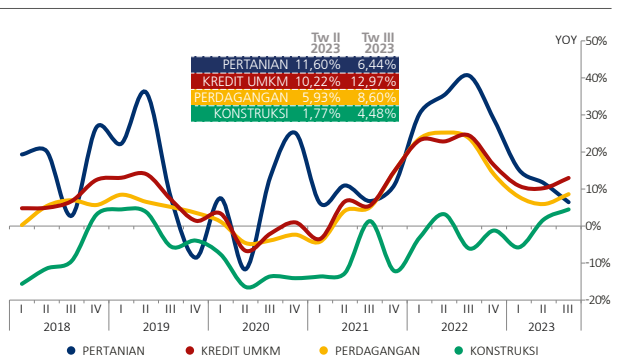
Sumber : LBU Bank Indonesia

Grafik 4.22 Distribusi Kredit UMKM Berdasarkan Lapangan Usaha Periode Triwulan III 2023



Sumber : LBU Bank Indonesia

Grafik 4.21 Pertumbuhan Kredit UMKM Berdasarkan Jenis Penggunaan Periode Triwulan III 2023



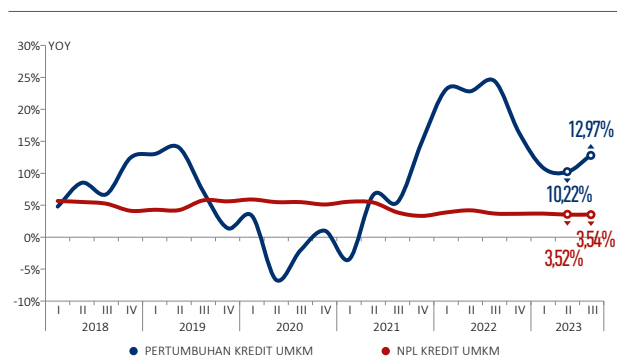
Sumber : LBU Bank Indonesia

Grafik 4.23 Pertumbuhan Kredit UMKM Lapangan Usaha Utama Periode Triwulan III 2023

Di sisi lain, kredit UMKM pada LU utama lainnya seperti pertanian yang memiliki proporsi terbesar dalam struktur kredit UMKM (proporsi mencapai 23,8%) tumbuh 11,60% (yoy) pada triwulan III 2023 atau dengan *outstanding* senilai Rp5,09 Triliun, melambat dibandingkan dengan pertumbuhan 15,22% (yoy) atau dengan *outstanding* senilai Rp5,03 triliun pada triwulan sebelumnya.

Sementara itu, kualitas kredit UMKM yang dicerminkan dengan NPL tetap berada di bawah *threshold* 5%, yaitu tercatat sebesar 3,54%, sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan 3,52% pada triwulan sebelumnya (Grafik 4.24).

Peningkatan NPL terutama bersumber dari beberapa LU utamanya, diantaranya LU Pertanian (1,18%



Sumber : LBU Bank Indonesia

**Grafik 4.24** Pertumbuhan dan NPL Kredit UMKM Periode Triwulan III 2023

pada triwulan II 2023 menjadi 1,26% pada triwulan III 2023), LU pertambangan (1,42% pada triwulan II 2023 menjadi 1,72% pada triwulan III 2023), dan LU Industri Pengolahan (1,33% pada triwulan II 2023 menjadi 1,60% pada triwulan III 2023).

**Tabel 4.4** Akses Keuangan Klaster Binaan Bank Indonesia Periode Triwulan III 2023

| No | Klaster                         | Wilayah                 | Jumlah Pelaku Usaha (UMKM) |             | Pinjaman (Rp000) |             | Status Pinjaman |             | Keterangan |
|----|---------------------------------|-------------------------|----------------------------|-------------|------------------|-------------|-----------------|-------------|------------|
|    |                                 |                         | Tw.II-2023                 | Tw.III-2023 | Tw.II-2022       | Tw.III-2023 | Tw.II-2022      | Tw.III-2023 |            |
| 1  | Klaster Ampulung                | Kab. HSU                | 40                         | 40          | 100.000          | 50.000      | lancar          | lancar      | Perbankan  |
| 2  | Klaster Padi Unggul             |                         |                            |             | -                | -           | -               | -           | -          |
|    | Padi                            | Kab. Tanah Bumbu        | 97                         | 97          | -                | -           | -               | -           | -          |
|    | Sapi                            | Kab. Tanah Bumbu        | 85                         | 85          | -                | -           | -               | -           | -          |
| 3  | Klaster Udang                   | Kab. Kotabaru           | 27                         | 27          | -                | -           | -               | -           | -          |
| 4  | Rumah Kreasi Tomat              |                         |                            |             | -                | -           | -               | -           | -          |
|    | Manisan                         | Kota Banjarbaru         | 2                          | 2           | -                | -           | -               | -           | -          |
|    | Sirup                           | Kota Banjarbaru         | 2                          | 2           | -                | -           | -               | -           | -          |
| 5  | Berkah Makyem Sejati            | Kota Banjarbaru         | 25                         | 25          | 100.000          | 78.000      | lancar          | lancar      | Perbankan  |
| 6  | Klaster Bawang Merah            | Kab. Tapin              | 20                         | 20          | -                | -           | -               | -           | -          |
| 7  | CV Berkah Bumi Lestari          | Kab. HSU                | 4                          | 4           | -                | -           | -               | -           | -          |
| 8  | Mekar Tani                      | Kab. Tabalong           | 25                         | 25          | -                | -           | -               | -           | -          |
| 9  | Sikaryo Mulya                   | Kab. Tanah Bumbu        | 20                         | 20          | -                | -           | -               | -           | -          |
| 10 | Tunggak Semi                    | Kab. Barito Kuala       | 30                         | 30          | 50.000           | 30.000      | lancar          | lancar      | Perbankan  |
| 11 | Mutiara Biru                    | Kab. Kotabaru           | 18                         | 18          | -                | -           | -               | -           | -          |
| 12 | Kelompok Tani Karya Baru        |                         | 4                          | 4           | -                | -           | -               | -           | -          |
|    | Cabai                           | Kab. Tapin              | 20                         | 20          | 25.000           | 16.000      | lancar          | lancar      | Perbankan  |
|    | Olahan Cabai                    | Kab. Tapin              | 20                         | 20          | -                | -           | -               | -           | -          |
| 13 | Kelompok Tani Sido Muncul       | Kab. Tabalong           | 20                         | 20          | 20.000           | 11.000      | lancar          | lancar      | Perbankan  |
| 14 | Kelompok Tani Bukit Porang      | Kab. Banjar             | 30                         | 30          | -                | -           | -               | -           | -          |
| 15 | Kelompok Ternak Tani Maju       | Kab. Tanah Bumbu        | 24                         | 24          | -                | -           | -               | -           | -          |
| 16 | Gapoktan Rawa Makmur            | Kab. Barito Kuala       | 80                         | 80          | -                | -           | -               | -           | -          |
| 17 | BUMP Cahaya Abadi Petani        | Kab. Tanah Laut         | 64                         | 64          | -                | -           | -               | -           | -          |
| 18 | Klaster Budidaya Ikan Air Tawar | Kab. Hulu Sungai Tengah | 67                         | 67          | 10.000           | 5.000       | lancar          | lancar      | Perbankan  |

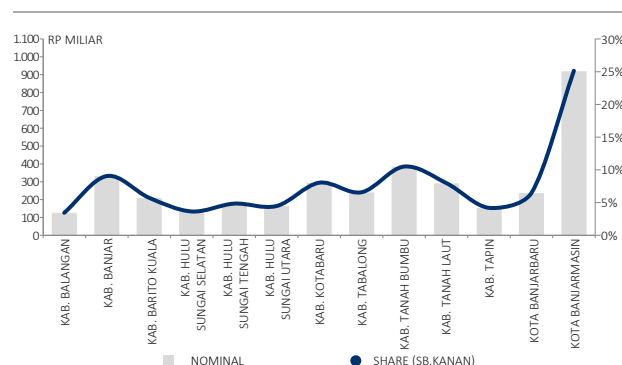
Sumber: Fungsi Pelaksanaan Pengembangan UMKM, Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan

### 4.2.3 Peningkatan Akses Keuangan UMKM

Dalam rangka mendukung pengembangan UMKM baik dari sisi peningkatan produksi, pemasaran, maupun akses keuangan, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan turut menyelenggarakan program pengembangan kluster dan UMKM mitra/binaan unggulan. Sampai dengan triwulan III 2023, terdapat 18 (delapan belas) kluster binaan yang memperoleh pendampingan dari Bank Indonesia. 6 dari 18 kluster tersebut, telah mendapatkan pinjaman dari perbankan dengan status pinjaman lancar (Tabel 4.4).

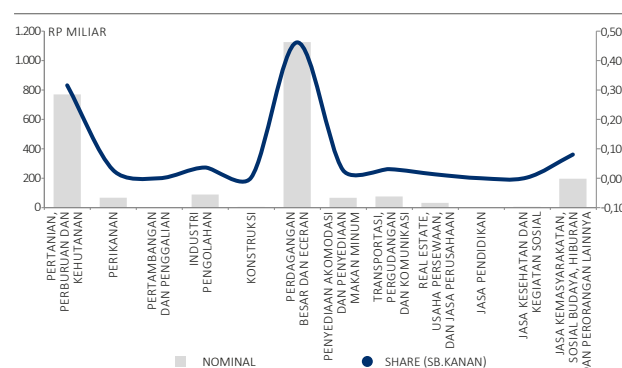
Dalam rangka mendukung penguatan UMKM di Kalimantan Selatan, pemerintah juga mendorong penyaluran pembiayaan mikro dan ultra mikro oleh perbankan. Sampai dengan triwulan III 2023, program KUR yang disalurkan di Kalimantan Selatan tercatat sebesar Rp3,66 triliun. Berdasarkan kabupaten/kota, realisasi KUR tertinggi terdapat di Kota Banjarmasin dengan proporsi 25,13% atau senilai Rp918,92 miliar, diikuti oleh Kabupaten Tanah Bumbu (dengan proporsi 10,50% atau senilai Rp383,80 miliar), Kabupaten Banjar (dengan proporsi 9,05% atau senilai Rp330,77 miliar), dan Kabupaten Tanah Laut (dengan proporsi 7,96% atau senilai Rp290,97 miliar) (Grafik 4.25).

Total debitur yang menerima manfaat KUR sampai dengan triwulan III 2023 tercatat sebanyak 63,08 ribu debitur dengan sebaran debitur terbanyak di kota Banjarmasin mencapai 12,67 ribu debitur (20,08%), Kabupaten Banjar dengan 6,89 ribu debitur (10,93%), dan Kabupaten Kotabaru dengan 5,18 ribu debitur (8,22%).



Sumber : DJPB Prov Kalsel

**Grafik 4.25** Penyaluran KUR Berdasarkan Sektor Kabupaten/Kota Periode Triwulan III 2023



Sumber : DJPB Prov Kalsel

**Grafik 4.26** Penyaluran KUR Berdasarkan Sektor Ekonomi Periode Triwulan III 2023

Sektor utamapenerima KUR pada triwulan III 2023 adalah LU Perdagangan Besar dan Eceran dengan proporsi mencapai 46,20% atau senilai Rp1,69 triliun; diikuti oleh LU Pertanian dengan proporsi mencapai 31,60% atau senilai Rp1,15 triliun; dan LU Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan, dan Perorangan Lainnya dengan proporsi mencapai 8,08% atau senilai Rp295,32 miliar dari total KUR yang disalurkan (Grafik 4.26).



## Analisis Daya Saing Sektor Ekonomi Kalimantan Selatan (Seri 3)







## Pemetaan Struktural dan Daya Saing Ekonomi Kalsel

Analisis daya Saing Sektor Ekonomi Kalimantan di Laporan Perekonomian Provinsi ini, menjadi lanjutan dari seri analisis daya saing di triwulan I 2023 dan triwulan II 2023. Pemetaan struktur ekonomi adalah bagian penting untuk memandu kebijakan ekonomi daerah.

Di seri satu dan dua dijelaskan mengenai penggunaan indeks keunggulan komparatif satu daerah, Revealed Comparative Advantage (RCA) yang diperkenalkan oleh Balassa (1965) dengan dasar produktivitas sebagai salah satu faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi daerah. Daerah dan sektor industri dengan produktivitas lebih baik akan memiliki daya saing yang tinggi dan mengakibatkan ekonomi berjalan lebih efisien karena memiliki ongkos produksi yang jauh lebih rendah. Pergeseran akan terjadi dari sektor industri yang membutuhkan tenaga kerja yang relatif tidak ahli, berlimpah dan murah (*low skilled*) bergeser menjadi sektor yang membutuhkan lebih banyak input, modal, keahlian dan penguasaan teknologi.

### Analisis Daya Saing Sektoral Ekonomi Kalsel

Analisis di seri daya saing ini akan menggunakan data Survey Industri Besar Sedang tahun 2018 dan tahun 2013 yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), yang dirangkum menjadi indeks komparasi produktivitas yang diperkenalkan oleh Balassa (1965) yaitu.

Untuk memudahkan akan digunakan terminologi Revealed Symmetric Comparative Advantage Output (RSCO) sebagai ukuran **Daya Saing Output** dan Revealed Symmetric Comparative Advantage Input (RSCI) sebagai ukuran **Daya Saing Input** sebagai berikut

$$RCA = \frac{(\text{Output Industri Regional} / \text{Output Industri})}{(\text{Output Regional} / \text{Output Nasional})}$$

$$LQ = \frac{(\text{Input Industri Regional} / \text{Input Industri})}{(\text{Input Regional} / \text{Input Nasional})}$$

Semakin banyak output atau input yang dihasilkan satu sektor industri di satu daerah, maka nilai RSCO dan RSCI juga akan semakin tinggi, yang juga menunjukkan daya saing dan spesialisasi di sektor tersebut.

$$RSCO = \frac{(RCA - 1)}{(RCA + 1)} \quad RSCI = \frac{(LQ - 1)}{(LQ + 1)}$$

Namun, indeks yang diperkenalkan oleh Balassa tersebut hanya memperlakukan konsep keunggulan komparatif dari perspektif statis, dan perlakuan statis seperti ini biasanya tidak cukup dalam menjelaskan perubahan keunggulan komparatif dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, Edwards dan Schoer (2002) mengembangkan indeks untuk menganalisis perubahan keunggulan komparatif dari waktu ke waktu yang disebut indeks RCA Dinamis (*Dynamic Revealed Comparative Advantage*) dengan formulasi sebagai berikut:

Dalam formula ini, dengan  $X_{ij}$  adalah ekspor atau output produk atau sektor  $j$  dari regional  $i$ ,  $X_{wj}$  adalah ekspor atau output produk atau sektor  $j$  dari seluruh dunia atau dalam hal ini dari seluruh Indonesia. Melalui rumus tersebut terdapat enam kelompok untuk setiap produk atau sektor  $j$  dari regional  $i$ :

$$\frac{RCA_{ij}}{CA_{ij}} = \frac{\Delta(X_{ij}/X_i)}{X_{ij}/X_i} - \frac{\Delta(X_{wj}/X_w)}{X_{wj}/X_w}$$

#### RCA regional naik, RCA total naik,

**(1) Rising Stars:** kenaikan RCA regional **lebih tinggi** dibandingkan dengan kenaikan RCA total. Ini menandakan bahwa regional tersebut menjadi semakin kompetitif dalam produk atau sektor tersebut.

**(2) Lagging Opportunity:** kenaikan RCA regional **lebih rendah** dibandingkan dengan kenaikan RCA total. Sektor tersebut belum sepenuhnya berkembang meskipun memiliki potensi.

#### RCA regional naik, RCA total turun,

**(3) Falling Stars:** Produk atau sektor sangat

kompetitif, sayangnya secara nasional sekarang mengalami penurunan.

#### RCA regional turun, RCA total naik,

**(4) Lost Opportunity:** Produk atau sektor tidak berhasil bersaing walaupun secara nasional sedang naik.

#### RCA regional turun, RCA total turun,

**(5) Leading Retreat:** penurunan RCA regional **lebih tinggi** dibandingkan dengan penurunan RCA total. Produk atau sektor pernah kompetitif, sayangnya secara nasional sekarang mengalami penurunan.

**(6) Lagging Retreat:** penurunan RCA regional **lebih rendah** dibandingkan dengan penurunan RCA total. Produk atau sektor di regional dan nasional sudah tidak kompetitif.

Tabel B2.1 Sektor Industri Kalsel Kuadran A

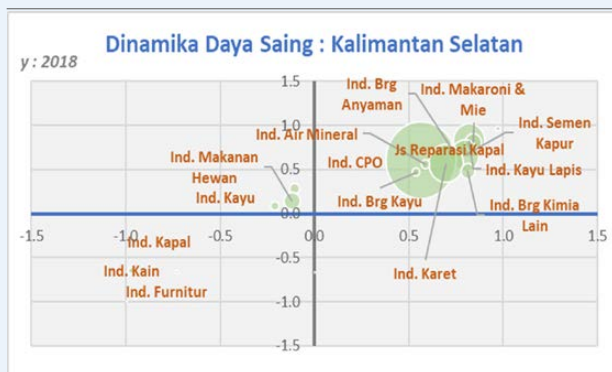
| No | KBLI | Industri            | RSCO  | RSCI  | % Sekt | % OUT | % IN |
|----|------|---------------------|-------|-------|--------|-------|------|
| 1  | 1621 | Ind. Kayu Lapis     | 0,830 | 0,986 | 7,24   | 10,8  | 28,5 |
| 2  | 1074 | Ind. Makaroni & Mie | 0,805 | 0,970 | 6,20   | 2,9   | 3,0  |
| 3  | 3315 | Js Reparasi Kapal   | 0,735 | 0,969 | 4,39   | 0,8   | 1,5  |
| 4  | 1629 | Ind. Brg Anyaman    | 0,695 | 0,984 | 3,74   | 0,5   | 4,7  |
| 5  | 2394 | Ind. Semen Kapur    | 0,659 | 0,981 | 3,27   | 8,7   | 2,9  |
| 6  | 1043 | Ind. CPO            | 0,609 | 0,979 | 2,77   | 53,6  | 26,5 |
| 7  | 2212 | Ind. Karet          | 0,569 | 0,966 | 2,44   | 12,7  | 9,8  |
| 8  | 2029 | Ind. Brg Kimia Lain | 0,485 | 0,942 | 1,93   | 2,0   | 1,1  |
| 9  | 1622 | Ind. Brg Kayu       | 0,471 | 0,973 | 1,87   | 0,6   | 3,1  |
| 10 | 1029 | Ind. Biota Air      | 0,280 | 0,976 | 1,20   | 1,1   | 6,3  |
| 11 | 1080 | Ind. Makanan Hewan  | 0,143 | 0,939 | 0,90   | 2,8   | 1,2  |
| 12 | 1811 | Ind. Percetakan     | 0,086 | 0,929 | 0,80   | 0,8   | 1,8  |

Sumber : BPS, diolah

Melanjutkan dari seri pertama dan kedua, ada tiga sektor utama yang akan dianalisis dalam boks ini yaitu industri Kayu, industri CPO dan industri Karet.

#### Identifikasi Dinamika Daya Saing Sektoral

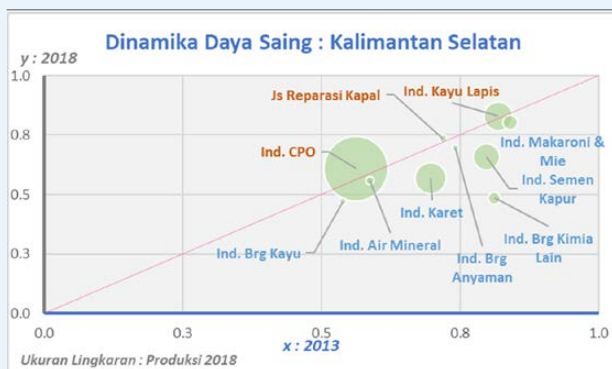
Dengan menggunakan data SIBS di tahun 2013 dan 2018 dapat diketahui perubahan data RSCO sebagai indeks daya saing output sektor-sektor ekonomi di Kalimantan Selatan sebagai berikut dengan 4 kuadran.



Sumber : BPS, diolah

Grafik B2.1 Dinamika Daya Saing

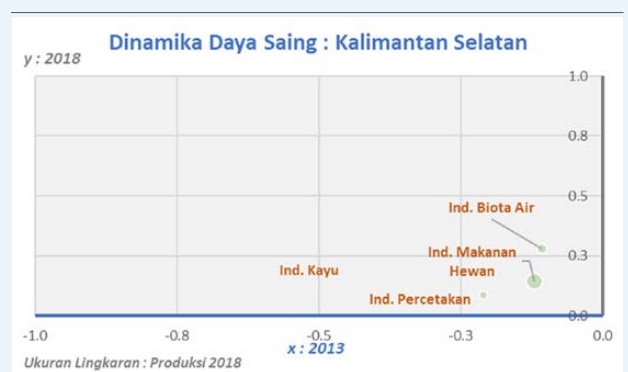
Kuadran A adalah sektor-sektor di Kalsel yang memiliki daya saing tinggi baik pada tahun 2013 maupun pada tahun 2018 sementara kuadran C adalah sektor yang tidak berdaya saing baik pada tahun 2013 maupun pada tahun 2018. Kuadran D menunjukkan sektor yang membaik, di mana daya saing pada tahun 2013 masih rendah, namun membaik di tahun 2018. Sebaliknya kuadran B menunjukkan sektor yang mengalami penurunan.



Sumber : BPS, diolah

Grafik B2.2 Dinamika Daya Saing Sektorial Kuadran A

Di kuadran A, hampir seluruh sektor yang berdaya saing di tahun 2018 juga berdaya saing di tahun 2013. Namun, bila ditarik garis 45°, sebagian besar industri mengalami penurunan daya saing di tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2013. Hanya tiga sektor industri yaitu Industri Kayu Lapis, Jasa Reparasi Kapal, dan Industri CPO yang mengalami perbaikan daya saing, dengan indikasi sektor industri tersebut berada di atas garis 45°.



Sumber : BPS, diolah

Grafik B2.3 Dinamika Daya Saing Sektorial Kuadran D

Beberapa sektor menunjukkan perbaikan daya saing, walaupun outputnya masih kecil antara lain Ind. Biota Air, Ind. Makanan Hewan, Ind. Kayu, dan Ind. Percetakan mulai menunjukkan daya saing di tahun 2018, dari sebelumnya belum berdaya saing di tahun 2013.

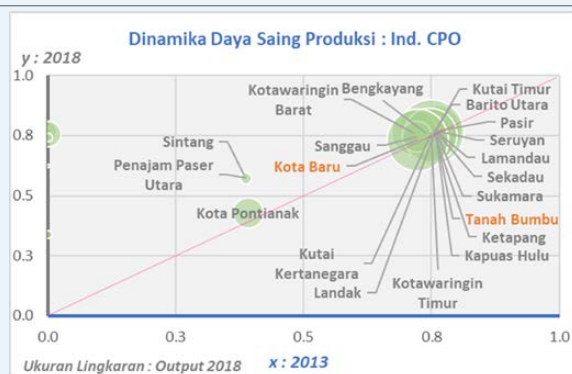
Analisa dengan menggunakan pendekatan RCA Dinamis

- **Rising Stars:** Ind. Kapal, Ind. Percetakan, Ind. Kain
- **Lagging Opportunity:** Ind. Air Mineral, Ind. Semen Kapur, Js Reparasi Mesin
- **Falling Star:** Ind. Makanan Hewan, Ind. Kayu, Ind. CPO, Js Reparasi Kapal, Ind. Kayu Lapis
- **Lost Opportunity:** Ind. Brg Kayu, Ind. Brg Kimia Lain, Ind. Karet, Ind. Makaroni & Mie
- **Leading Retreat:** Ind. Brg Anyaman
- **Lagging Retreat:** Ind. Biota Air

### Identifikasi Dinamika Daya Saing Regional

Di bagian ini, perubahan daya saing akan dianalisa berdasarkan regional tempat industri tersebut. Dengan pendekatan yang sama juga bisa dianalisa bagaimana daya saing regional untuk setiap komoditas yang diproduksi.





Sumber : BPS, diolah

**Grafik B2.4** Dinamika Daya Saing Regional Ind. CPO – Kuadran A

Ind. CPO relatif berdaya saing di hampir setiap wilayah Kalimantan, bahkan di atas garis 45°, yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan daya saing dalam periode 5 tahun. Daerah di Kalimantan Selatan antara lain Kab. Kota Baru dan di Kab. Tanah Bumbu juga masuk di kuadran A.



Sumber : BPS, diolah

**Grafik B2.6** Dinamika Daya Saing Regional Ind. Karet

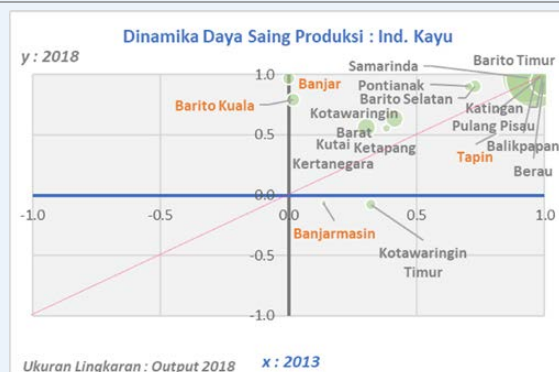
Industri Karet menunjukkan gambaran yang berbeda dengan hampir semua daerah di Kalimantan berada di bawah garis 45°, yang mengindikasikan terdapat penurunan daya saing. Beberapa daerah di Kalsel antara lain di Kota Banjarmasin, Kab. Tabalong, Kab. Banjar, Kab. Banjar Baru dan di Kab. Tanah Laut.



Sumber : BPS, diolah

**Grafik B2.5** Dinamika Daya Saing Regional Ind. CPO – Kuadran D

Beberapa daerah juga masuk di kuadran D, di mana industri CPO di daerah tersebut mengalami perbaikan daya saing. Beberapa daerah di Kalsel yang mengalami perbaikan daya saing antara lain Kab. Tapin, Kab. Tanah Laut, dan Kab. Tabalong. Hal ini memperkuat analisa dinamic RCA yang menunjukkan bahwa Ind. CPO masuk ke kategori Falling Star, yang menunjukkan bahwa sektor industri CPO, sangat kompetitif di Kalimantan, walaupun secara nasional sedang mengalami penurunan.



Sumber : BPS, diolah

**Grafik B2.7** Dinamika Daya Saing Regional Ind. Kayu

Industri Kayu di Kalimantan masih menunjukkan gambar yang lebih baik dengan beberapa daerah berada di atas garis 45°, sayangnya jumlahnya tidak cukup banyak, dibandingkan dengan Ind. CPO. Beberapa daerah di Kalsel, seperti Kab. Tapin, Kab. Banjar, dan Kab. Barito Kuala berada di kuadran A, sementara kota Banjarmasin berada di kuadran B. Hal tersebut sesuai dengan analisa dinamis yang menunjukkan industri karet dan industri kayu berada di kategori *lost opportunity*, di mana RCA dua sektor tersebut menurun, pada saat RCA dua sektor industri tersebut secara nasional naik.





## BAB V

# Penyelenggaraan Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah

Transaksi sistem pembayaran di Kalimantan Selatan pada triwulan III 2023 terus tumbuh kuat. Nominal transaksi BI-RTGS pada triwulan laporan mencapai Rp36,16 triliun atau tumbuh 33,77% (yoy) dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang berkontraksi 6,53% (yoy) atau sebesar Rp28,96 triliun. Nominal transaksi kliring tercatat sebesar Rp5,16 triliun atau berkontraksi sebesar 7,94% (yoy), membaik dibandingkan dengan kontraksi triwulan sebelumnya sebesar 31,45% (yoy) atau sebesar Rp4,41 triliun. Sejalan dengan BI-RTGS, peningkatan kliring mengindikasikan peningkatan aktivitas ekonomi, utamanya seiring dengan peningkatan kinerja LU Perdagangan, Hotel, dan Restoran (PHR) pada triwulan III 2023 yang tumbuh 7,42% (yoy), lebih tinggi

dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 6,18% (yoy).

Sementara itu, Pada triwulan III 2023, nominal transaksi menggunakan kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM) debit tercatat sebesar Rp1,22 triliun atau berkontraksi sebesar 5,24% (qtq), melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh 13,00% (qtq) atau sebesar Rp1,22 triliun. Selanjutnya, transaksi belanja menggunakan kartu kredit tercatat sebesar Rp354,30 miliar atau tumbuh 8,21% (qtq), lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang berkontraksi sebesar 0,79% (qtq) atau sebesar Rp327,43 miliar. Perlambatan transaksi menggunakan ATM debit pada triwulan III 2023 yang diikuti oleh



pertumbuhan transaksi menggunakan kartu kredit mengindikasikan peningkatan aktivitas konsumsi yang juga diiringi oleh pertumbuhan kredit konsumsi pada triwulan III 2023 sebesar 10,15% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 9,47% (yoy), yang utamanya berkontribusi oleh pertumbuhan kredit multiguna.

Dari sisi transaksi tunai, aliran uang kartal pada triwulan III 2023 mengalami *net inflow* sebesar Rp2,00 triliun. Net inflow pada triwulan III 2023 lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mengalami *net outflow* sebesar Rp0,01 triliun. Peningkatan *net inflow* pada triwulan III 2023 didorong oleh berkurangnya

kebutuhan uang kartal masyarakat seiring tidak terdapat tanggal merah pada Bulan November 2023 (kecuali libur akhir pekan).

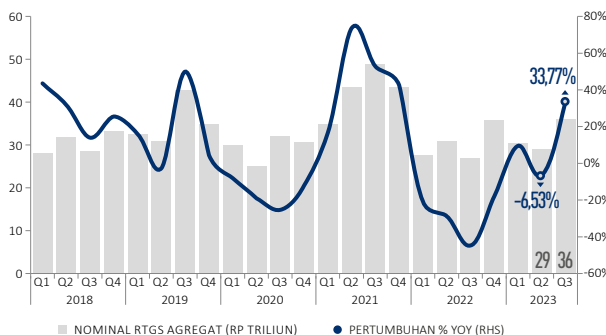
Perkembangan elektronifikasi dan digitalisasi meningkat, tercermin dari peningkatan merchant yang telah memiliki QRIS di Kalimantan Selatan yang tumbuh sebesar 12,60% (qtq) atau mencapai 316,450 ribu merchant. Selain itu, Indeks Elektronifikasi Transaksi Pemerintah Daerah (IETPD) pada Semester I 2023 mengalami peningkatan secara signifikan, dengan skor rata-rata 84,76%, lebih tinggi dibandingkan dengan Semester II 2022 yang sebesar 76,64%.



## 5.1 PERKEMBANGAN SISTEM PEMBAYARAN DI KALIMANTAN SELATAN

### 5.1.1 Transaksi Bank Indonesia Real Time Gross Settlement (BI- RTGS)

Pada triwulan III 2023, nominal transaksi sistem pembayaran menggunakan Bank Indonesia *Real Time Gross Settlement* (BI-RTGS) tumbuh lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya. Nominal transaksi BI-RTGS pada triwulan laporan mencapai Rp36,16 triliun atau tumbuh 33,77% (yoy) dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang berkontraksi 6,53% (yoy) atau sebesar Rp28,96 triliun. (Grafik 5.1) Kondisi tersebut mengindikasikan peningkatan aktivitas ekonomi khususnya pada sektor usaha karena transaksi menggunakan BI-RTGS merupakan transaksi dengan nominal di atas Rp100 juta yang umumnya digunakan oleh sektor usaha menengah dan besar.

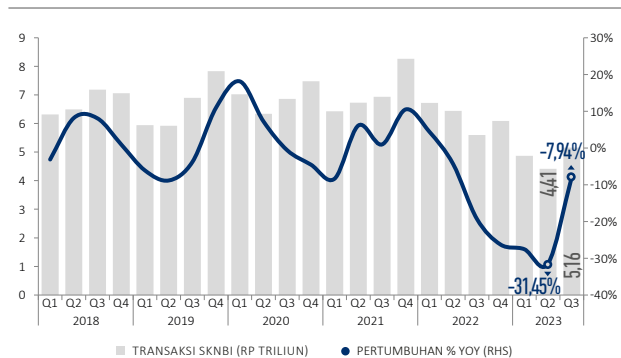


Sumber: Bank Indonesia, Transaksi RTGS

Grafik 5.1 Transaksi Bank Indonesia Real Time Gross Settlement (BI-RTGS)

### 5.1.2 Transaksi Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI)

Sementara itu, transaksi ritel yang diproses melalui SKNBI pada triwulan III 2023 juga tumbuh lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya. Nominal transaksi kliring tercatat sebesar Rp5,16 triliun atau berkontraksi sebesar 7,94% (yoy), membaik dibandingkan dengan kontraksi triwulan sebelumnya



Sumber: Bank Indonesia, Transaksi SKNBI

Grafik 5.2 Transaksi Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI)

sebesar 31,45% (yoy) atau sebesar Rp4,41 triliun. (Grafik 5.2) Sejalan dengan BI-RTGS, peningkatan kliring mengindikasikan peningkatan aktivitas ekonomi, utamanya seiring dengan peningkatan kinerja LU Perdagangan, Hotel, dan Restoran (PHR) pada triwulan III 2023 yang tumbuh 7,42% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 6,18% (yoy).

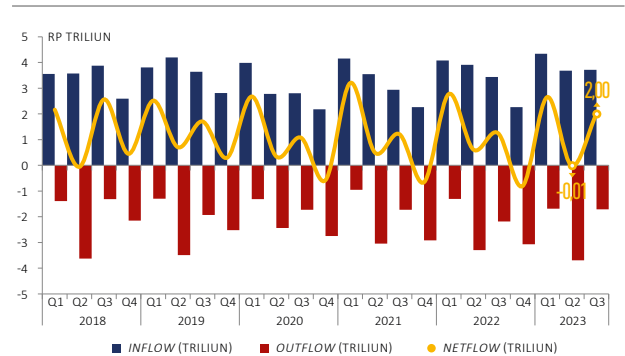
Bank Indonesia terus mendorong perluasan transaksi BI-FAST didorong oleh beberapa faktor antara lain biaya yang lebih murah, waktu transaksi yang lebih cepat, dan tersedia setiap saat. Bank Kalsel sebagai bank yang berkantor pusat di Kalimantan Selatan sudah disetujui menjadi peserta BI-FAST *Batch* IV pada September 2022. Sampai dengan 20 Maret 2023, jumlah peserta BI-FAST sebanyak 122 peserta, yang mewakili 94% dari pangsa sistem pembayaran nasional. Penambahan tersebut merupakan kepesertaan gelombang (*batch*) keenam. Pada *batch* keenam, terdapat 14 bank yang tergabung sebagai peserta BI-FAST yaitu 11 Bank Swasta Nasional, 2 Bank Pembangunan Daerah (BPD), dan 1 Bank Asing. Selain itu, terdapat 2 Lembaga Selain Bank (LSB) sebagai peserta BI-FAST perdana. Bergabungnya 2 LSB tersebut diharapkan dapat mendorong pertumbuhan Ekonomi Keuangan Digital (EKD) dan memberikan kesempatan yang lebih luas bagi masyarakat untuk memanfaatkan layanan BI-FAST.

### 5.1.3 Transaksi Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK)

Pada triwulan III 2023, nominal transaksi menggunakan kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM) debit tercatat sebesar Rp1,22 triliun atau terkontraksi sebesar 5,24% (qto), melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh 13,00% (qto) atau sebesar Rp1,22 triliun. Sementara itu, penarikan tunai menggunakan kartu ATM pada triwulan III 2023 tercatat sebesar Rp11,95 triliun atau terkontraksi sebesar 1,20% (qto), melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 11,72% (qto) atau sebesar Rp12,09 triliun. Selanjutnya, transaksi belanja menggunakan kartu kredit tercatat sebesar Rp354,30 miliar atau tumbuh 8,21% (qto), lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 0,79% (qto) atau sebesar Rp327,43 miliar. Perlambatan transaksi menggunakan ATM debit pada triwulan III 2023 yang diikuti oleh pertumbuhan transaksi menggunakan kartu kredit mengindikasikan peningkatan aktivitas konsumsi yang juga diiringi oleh pertumbuhan kredit konsumsi pada triwulan III 2023 sebesar 10,15% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 9,47% (yoy), yang utamanya berkontribusi oleh pertumbuhan kredit multiguna.

### 5.1.4 Perkembangan Pengelolaan Uang Rupiah

Pada triwulan III 2023, aliran uang kartal melalui Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kalimantan Selatan mengalami *net inflow* sebesar Rp2,00 triliun. *Net inflow* pada triwulan III 2023 lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mengalami *net outflow* sebesar Rp0,01 triliun. (Grafik 5.3) Peningkatan *net inflow* pada triwulan III 2023 didorong oleh berkurangnya kebutuhan uang kartal masyarakat seiring tidak terdapat tanggal merah pada Bulan November 2023 (kecuali libur akhir pekan).



Sumber: Bank Indonesia

Grafik 5.3

Penarikan dan Setoran Uang Kartal Melalui Bank Indonesia di Kalimantan Selatan

## 5.2 PERKEMBANGAN ELEKTRONIFIKASI DAN KEUANGAN INKLUSIF

### 5.2.1 Perkembangan Elektronifikasi Transaksi Pemerintah Daerah

Bank Indonesia sebagai otoritas sistem pembayaran terus mendorong Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) melalui penggunaan instrumen nontunai (elektronifikasi), antara lain pada lingkungan Pemerintah Daerah, masyarakat, serta penyaluran bantuan sosial. Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan bersama Pemerintah Daerah terus berupaya mendukung pelaksanaan Elektronifikasi Transaksi Pemerintah Daerah (ETPD) melalui Tim Percepatan dan Perluasan Digitalisasi Daerah (TP2DD) baik tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota. Rata-rata Indeks Elektronifikasi Transaksi Pemerintah Daerah (IETPD) di Kalimantan Selatan pada Semester I 2023 tercatat 84,76%, meningkat secara signifikan dibandingkan dengan rata-rata Semester II 2022 sebesar 76,64%. Peningkatan skor IETPD terjadi di 6 Pemerintah Daerah, antara lain Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan, Pemerintah Kota Banjarbaru, Kabupaten Tapin, Kabupaten Tanah Laut, Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Kabupaten Balangan. Peningkatan tersebut didorong oleh implementasi kanal pembayaran digital pada transaksi Pemerintah Daerah khususnya penerimaan daerah yang telah memanfaatkan kanal pembayaran QRIS, *e-commerce*, EDC, serta kanal pembayaran lainnya sehingga mendukung kemudahan masyarakat dalam bertransaksi dan meningkatkan

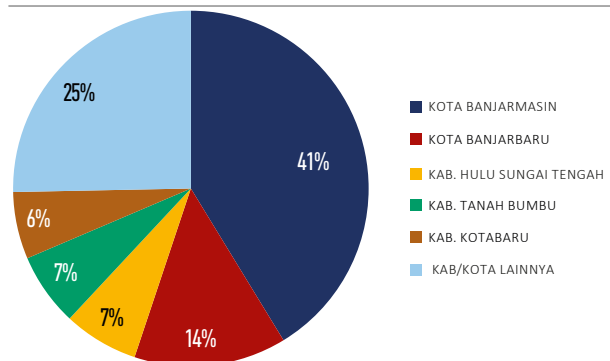
kualitas pelayanan, serta mendukung transparansi transaksi keuangan sehingga pendapatan daerah akan lebih optimal. Tiga Pemerintah Daerah yang berhasil mempertahankan skor IETPD nya dalam kategori digital, antara lain Kota Banjarmasin, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, dan Kabupaten Tabalong. Sementara itu, terdapat penurunan IETPD di 2 Pemerintah Daerah yaitu Kabupaten Tanah Bumbu dan Kabupaten Banjar. Penurunan IETPD karena relaisasi transaksi keuangan daerah belum mengoptimalkan kanal pembayaran digital.

Sampai dengan triwulan laporan, terdapat 9 Pemerintah Daerah di Kalimantan Selatan yang berada dalam kategori digital, yaitu Provinsi Kalimantan Selatan, Kota Banjarbaru, Kota Banjarmasin, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kabupaten Tabalong, Kabupaten Tanah Laut, Kabupaten Balangan dan Kabupaten Tapin. Sementara, 5 Pemerintah Daerah (Kabupaten Banjar, Kabupaten Barito Kuala, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kabupaten Kotabaru, dan Kabupaten Tanah Bumbu) masih berada dalam kategori maju.

### 5.2.2 Implementasi QRIS di Wilayah Kalimantan Selatan

Pada triwulan III 2023, jumlah *merchant* yang telah memiliki QRIS di Kalimantan Selatan meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Jumlah *merchant* yang memiliki QRIS tumbuh 12,60% (qtd) atau mencapai 316,450 ribu *merchant*, meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebanyak 281,03 ribu *merchant*.

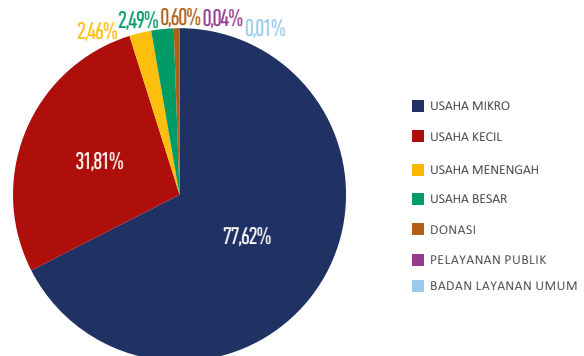
Peningkatan tersebut sejalan dengan upaya Bank Indonesia dalam mendorong elektronifikasi di masyarakat. Secara spasial, jumlah *merchant* QRIS terbanyak terdapat di Kota Banjarmasin dan Kota Banjarbaru (Grafik 5.4). Hal ini sejalan dengan aktivitas ekonomi yang tinggi di kedua kota tersebut, di mana penggunaan QRIS dapat mempermudah transaksi pembayaran ritel masyarakat.



Sumber: Bank Indonesia

Grafik 5.4 Jumlah Merchant QRIS Spasial

Sementara itu, berdasarkan skala usahanya, Usaha Mikro (UMI) memiliki jumlah merchant QRIS terbanyak, yaitu 218,13 ribu *merchant* (77,62% dari total jumlah *merchant* QRIS), diikuti oleh Usaha Kecil (UKE) dengan 89,40 ribu *merchant* (31,81%). (Grafik 5.5)



Sumber: Bank Indonesia

Grafik 5.5 Jumlah Merchant Menurut Skala Usaha

Peningkatan *merchant* QRIS tidak terlepas dari berbagai upaya sosialisasi maupun edukasi yang dilakukan oleh KPwBI Provinsi Kalimantan Selatan. KPwBI Provinsi Kalimantan Selatan telah menyelenggarakan rangkaian kegiatan *Festival Antasari* pada triwulan III 2023, yang terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan, seperti Pekan QRIS Nasional, QRIS Goes to Campus, Fun Run serta High Level Meeting Tim Perluasan dan Percepatan Digitalisasi Daerah sebagai upaya peningkatan penggunaan QRIS pada transaksi Pemerintah Daerah. Penyelenggaraan rangkaian

kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, akseptasi, serta tercapainya target QRIS 2023 di Provinsi Kalimantan Selatan.

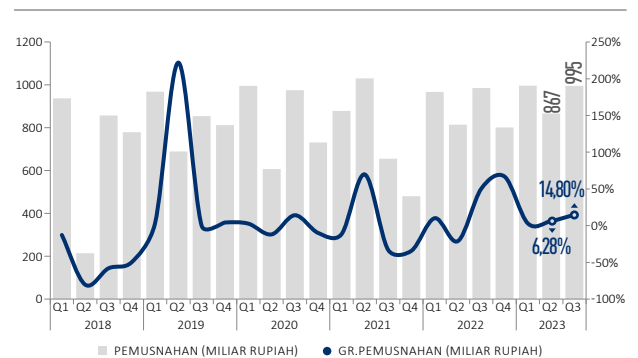
Selanjutnya, dalam mendukung program nasional 45 juta pengguna baru QRIS pada tahun 2023, KPwBI Provinsi Kalimantan Selatan melanjutkan kerja sama dengan berbagai instansi dan lembaga dalam peningkatan akseptasi QRIS di kalangan masyarakat. Upaya yang dilakukan antara lain melalui program sosialisasi kepada berbagai kalangan masyarakat. Hingga triwulan III 2023, terdapat 557.040 pengguna QRIS di Kalimantan Selatan, meningkat 17,23% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

### 5.3 UPAYA MENJAGA KELANCARAN SISTEM PEMBAYARAN

KPwBI Provinsi Kalimantan Selatan senantiasa menciptakan inovasi dan terobosan untuk meningkatkan layanan sistem pembayaran tunai. Beberapa hal yang telah dilakukan antara lain kerja sama penukaran uang pecahan kecil dengan perbankan; optimalisasi kas titipan dan kas keliling; dan melakukan supervisi terhadap Kegiatan Usaha Penukaran Valuta Asing (KUPVA) Bukan Bank. KPwBI Provinsi Kalimantan Selatan terus melakukan pengawasan rutin secara langsung (*on-site inspection*) maupun tidak langsung (*off-site inspection*) terhadap Kegiatan Usaha Penukaran Valuta Asing (KUPVA) Bukan Bank sebagai upaya menanggulangi risiko Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT). Saat ini, terdapat 1 KUPVA BB terdaftar di wilayah Kalimantan Selatan.

#### 5.3.1 Penyediaan Uang Rupiah

Bank Indonesia secara rutin melakukan kegiatan penarikan uang Rupiah yang tidak layak edar, pengolahan uang Rupiah, serta menggantinya dengan uang Rupiah layak edar sebagai bentuk penerapan *clean money policy*. Hal ini dilakukan untuk menjamin ketersediaan dan meningkatkan standar kualitas uang yang diedarkan ke masyarakat. Penerapan *clean*



Sumber: Bank Indonesia

Grafik 5.6 Perkembangan Pemusnahan Uang Tidak Layak Edar (UTLE)

*money policy* melalui pemusnahan uang Rupiah tidak layak edar pada triwulan III 2023 mencapai Rp994,76 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar Rp866,50 miliar (Grafik 5.6). Peningkatan aktivitas pemusnahan uang Rupiah ini sejalan dengan peningkatan *inflow* uang kartal pada triwulan laporan.

Dalam rangka meningkatkan kualitas dan ketersediaan uang kartal di masyarakat, KPwBI Provinsi Kalimantan Selatan terus berkomitmen melaksanakan program pelayanan perkasan yang lebih baik. Salah satu di antaranya melalui program kas keliling yang bertujuan menyerap langsung uang tidak layak edar di masyarakat. Sebagai upaya untuk tetap memenuhi kebutuhan uang kartal masyarakat di masa pandemi, kegiatan penukaran juga dioptimalkan melalui perbankan.

Selanjutnya, dalam upaya menjaga ketersediaan uang rupiah, saat ini terdapat 2 (dua) lokasi kas titipan yang terletak di Kabupaten Tanah Bumbu, Kecamatan Batulicin dan Kabupaten Tabalong, Kecamatan Tanjung. Total distribusi uang dari Kas Titipan selama triwulan III 2023 sebesar Rp645,23 miliar atau menurun 2,07% (qtq), dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang sebesar Rp658,85 miliar (Tabel 5.1). Sementara itu, total penukaran uang oleh perbankan di loket Bank Indonesia pada triwulan laporan sebesar Rp10,29 miliar atau menurun 56,88% (qtq), dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang sebesar Rp23,88 miliar (Tabel 5.2). Hal tersebut



**Tabel 5.1** Data Triwulanan Kas Titipan Triwulan III 2023 (Rp Juta)

| PERIODE   | PECAHAN UANG KERTAS |        |          |          |          |          |        |        | PECAHAN UANG LOGAM |       |      |      |    |    | Grand Total |
|-----------|---------------------|--------|----------|----------|----------|----------|--------|--------|--------------------|-------|------|------|----|----|-------------|
|           | 100.000             | 75.000 | 50.000   | 20.000   | 10.000   | 5.000    | 2.000  | 1.000  | 1.000              | 500   | 200  | 100  | 50 | 25 |             |
| Juli      | 1.363,70            |        | 493,40   | 288,04   | 343,00   | 328,88   | 163,80 | 33,83  | 20,75              | 15,25 | 3,00 | 2,30 | -  | -  | 3.055,95    |
| Agustus   | 1.377,90            | 1,50   | 634,90   | 682,00   | 592,53   | 465,25   | 213,80 | 90,70  | 13,00              | 11,00 | 0,60 | 1,60 | -  | -  | 4.084,78    |
| September | 797,30              |        | 583,70   | 408,00   | 384,00   | 588,74   | 253,80 | 100,70 | 15,00              | 19,25 | 2,40 | 2,40 | -  | -  | 3.155,29    |
| Tw III    | 3.538,90            | 1,50   | 1.712,00 | 1.378,04 | 1.319,53 | 1.382,87 | 631,40 | 225,23 | 48,75              | 45,50 | 6,00 | 6,30 | -  | -  | 10.296,01   |

Sumber: Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan

**Tabel 5.2** Data Triwulanan Penukaran Uang Kartal Triwulan III 2023 (Rp Juta)

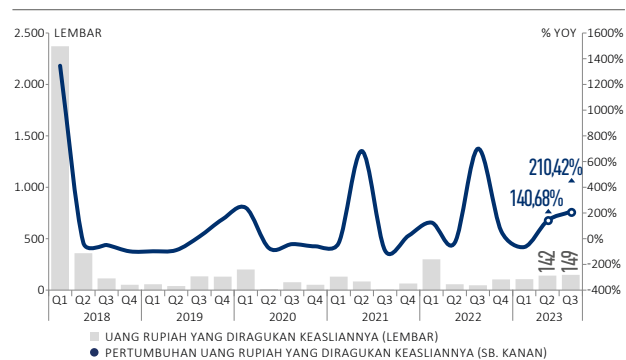
| PERIODE   | PECAHAN UANG KERTAS |        |            |          |          |          |          |        | PECAHAN UANG LOGAM |        |       |       |    |    | Grand Total |
|-----------|---------------------|--------|------------|----------|----------|----------|----------|--------|--------------------|--------|-------|-------|----|----|-------------|
|           | 100.000             | 75.000 | 50.000     | 20.000   | 10.000   | 5.000    | 2.000    | 1.000  | 1.000              | 500    | 200   | 100   | 50 | 25 |             |
| Juli      | 108.300,00          |        | 61.000,00  | 2.100,00 | 1.440,00 | 700,00   | 360,00   | 75,00  | 75,00              | 35,00  | 28,00 | 14,00 | -  | -  | 174.127,00  |
| Agustus   | 135.300,00          |        | 64.000,00  | 2.100,00 | 1.160,00 | 750,00   | 500,00   | 125,00 | 125,00             | 38,00  | 32,00 | 21,00 | -  | -  | 204.066,00  |
| September | 169.000,00          |        | 92.300,00  | 2.120,00 | 1.800,00 | 1.150,00 | 448,00   | 140,00 | 140,00             | 33,00  | 18,00 | 4,00  | -  | -  | 267.038,00  |
| Tw III    | 412.600,00          |        | 217.300,00 | 6.320,00 | 4.400,00 | 2.600,00 | 1.308,00 | 340,00 | 340,00             | 106,00 | 78,00 | 39,00 | -  | -  | 645.231,00  |

Sumber: Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan

diakibatkan karena telah berakhirnya HBKN sehingga sedikit masyarakat yang melakukan penukaran uang rupiah melalui Kas Titipan.

## 5.4 PENANGANAN UANG RUPIAH YANG DIRAGUKAN KEASLIANNYA

Jumlah uang Rupiah yang diragukan keasliannya yang ditemukan di Kalimantan Selatan pada triwulan III 2023 meningkat/menurun. Pada triwulan laporan, temuan uang Rupiah yang diragukan keasliannya mencapai 149 lembar atau meningkat 210,42% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang sebesar 140,68% (yoy) atau sebanyak 142 lembar (Grafik 5.7). Berbagai kebijakan dan program yang dilakukan untuk meminimalkan persebaran uang Rupiah yang diragukan keasliannya di masyarakat antara lain meningkatkan fitur keamanan uang, mendorong keterjangkauan dan ketersediaan Uang Layak Edar secara luas di masyarakat, mendorong penggunaan pembayaran nontunai guna meminimalkan peluang pemalsuan uang, serta meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang ciri-ciri keaslian uang Rupiah. Selain itu, KPwBI Provinsi Kalimantan Selatan juga secara rutin melakukan edukasi Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah.



Sumber: Bank Indonesia

**Grafik 5.7** Perkembangan Temuan Uang Rupiah yang Diragukan Keasliannya





## BAB VI

# Ketenagakerjaan Dan Kesejahteraan

Kondisi ketenagakerjaan Provinsi Kalimantan Selatan pada Semester II 2023 menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan Semester I 2023. Hal tersebut terkonfirmasi dari perbaikan jumlah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sejalan dengan perbaikan mobilitas dan aktivitas ekonomi Kalimantan Selatan. Berdasarkan Lapangan Usaha (LU), penyerapan lapangan pekerjaan di Provinsi Kalimantan Selatan pada semester II 2023 (Agustus 2023) didominasi oleh LU Pertanian dengan pangsa sebesar 29,47%.





Optimisme daya beli masyarakat dalam 6 bulan ke depan menunjukkan peningkatan sejalan dengan hasil Survei Konsumen Bank Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut, kondisi kesejahteraan petani Provinsi Kalimantan Selatan tercatat meningkat, tercermin dari Nilai Tukar Petani (NTP) pada triwulan III 2023 yang tercatat sebesar 108,65; lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan II tahun 2023 sebesar 107,81.

Pada tahun 2022, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Kalimantan Selatan tercatat sebesar 71,84 meningkat dari tahun 2021 sebesar 71,28. Peningkatan IPM Kalimantan Selatan bersumber dari peningkatan seluruh dimensi umur panjang dan hidup sehat (UHH), serta pengetahuan (HLS dan RLS) dan standar hidup layak (pengeluaran per kapita).



## 6.1 KONDISI KETENAGAKERJAAN

Kondisi ketenagakerjaan Provinsi Kalimantan Selatan pada Semester II 2023 menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan Semester I 2023. Hal tersebut terkonfirmasi dari perbaikan jumlah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sejalan dengan perbaikan mobilitas dan aktivitas ekonomi Kalimantan Selatan.

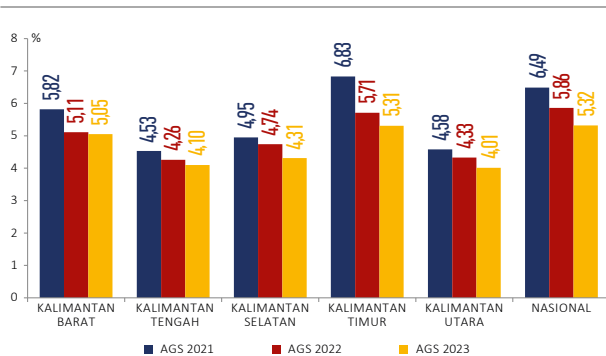
**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kalimantan Selatan menurun diiringi dengan perbaikan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).** Hal ini tercermin pada terkonfirmasi dari Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tercatat sebesar 4,31%, menurun dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar 4,74%. Secara spasial, TPT seluruh provinsi di Kalimantan juga mengalami perbaikan. Hal ini sejalan dengan kondisi TPT Nasional yang juga mengalami penurunan dari 5,86% menjadi 5,32% pada Semester II 2023 (Agustus 2023).

**Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Kalimantan Selatan menunjukkan kenaikan dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya.** TPAK pada periode Agustus 2023 tercatat sebesar 69,76%, lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 67,55%. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah pertumbuhan angkatan kerja lebih tinggi

dibandingkan dengan pertumbuhan populasi usia kerja. Berdasarkan jenis kelamin, TPAK pekerja laki-laki mengalami kenaikan sebesar 2,55% menjadi 85,52%, sementara TPAK pekerja perempuan mengalami kenaikan sebesar 1,85% menjadi 53,75%.

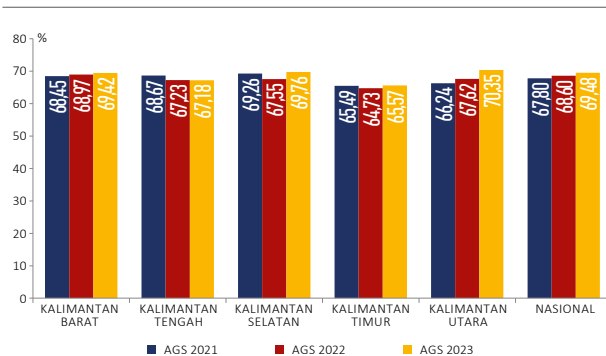
Apabila ditinjau secara spasial, TPAK di Kalimantan Utara merupakan yang tertinggi dan berada di atas rata-rata TPAK Nasional yang sebesar 69,48%, diikuti oleh Provinsi Kalimantan Selatan dan Kalimantan Barat yang masing-masing memiliki TPAK sebesar 69,76% dan 69,42%, (Grafik 6.2). Ditinjau dari trennya, TPAK Kalimantan Selatan mengalami kenaikan dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya, sejalan dengan tren yang terjadi di Provinsi Kalimantan lainnya kecuali Kalimantan Tengah.

**Jumlah penduduk usia kerja pada semester II (Agustus 2023) termoderasi dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu.** Jumlah penduduk usia kerja Provinsi Kalimantan Selatan pada Semester II (Agustus 2023) tercatat sebesar 3,11 juta jiwa, atau menurun sebanyak 135,83 ribu jiwa (4,24%) dibandingkan dengan tahun 2022. Penurunan bersumber jumlah penduduk bukan angkatan kerja yang termoderasi sebesar 11,45% menjadi 942,25 ribu jiwa (Tabel 6.1). Lebih lanjut, jumlah penduduk angkatan kerja di Provinsi Kalimantan Selatan tercatat menurun dari 2,19 juta jiwa pada periode Agustus 2022 menjadi 2,17 juta jiwa pada Agustus 2023.



Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Selatan, diolah

**Grafik 6.1** Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)



Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Selatan, diolah

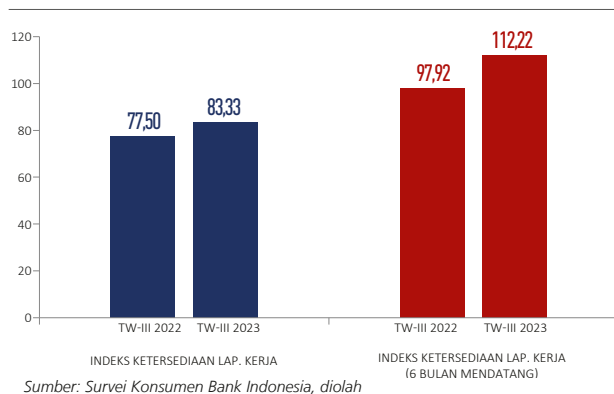
**Grafik 6.2** Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

**Tabel 6.1 Perkembangan Kondisi Ketenagakerjaan**

| Uraian                                        | Ags 2020        | Ags 2021        | Ags 2022        | Ags 2023        | Perubahan      |               |
|-----------------------------------------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|----------------|---------------|
|                                               | Ribu Jiwa       | Ribu Jiwa       | Ribu Jiwa       | Ribu Jiwa       | Ribu Jiwa      | Persen        |
| <b>Penduduk Usia Kerja</b>                    | <b>3.154,40</b> | <b>3.204,52</b> | <b>3.251,34</b> | <b>3.115,51</b> | <b>-135,83</b> | <b>-4,24%</b> |
| 1. Penduduk Angkatan Kerja                    | 2.186,97        | 2.219,40        | 2.196,25        | 2.173,26        | -22,99         | -1,04%        |
| a. Bekerja                                    | 2.083,32        | 2.109,43        | 2.092,23        | 2.079,68        | -12,55         | -0,59%        |
| b. Pengangguran                               | 103,65          | 109,97          | 104,03          | 93,58           | -10,45         | -9,50%        |
| 2. Penduduk Bukan Angkatan Kerja              | 967,43          | 985,12          | 1.055,09        | 942,25          | -112,84        | -11,45%       |
| <b>Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)</b> | <b>69,33</b>    | <b>69,26</b>    | <b>67,55</b>    | <b>69,76</b>    |                | <b>2,21%</b>  |
| Laki-Laki (%)                                 | 82,91           | 83,55           | 82,97           | 85,52           |                | 2,55%         |
| Perempuan (%)                                 | 55,50           | 54,72           | 51,90           | 53,75           |                | 1,85%         |
| <b>Tingkat Pengangguran Terbuka (%)</b>       | <b>4,74</b>     | <b>4,95</b>     | <b>4,74</b>     | <b>4,31</b>     |                | <b>-0,43%</b> |
| Perkotaan (%)                                 | 6,45            | 6,66            | 6,24            | 5,42            |                | -0,82%        |
| Pedesaan (%)                                  | 3,34            | 3,53            | 3,40            | 3,24            |                | -0,16%        |

Sumber: BRS Keadaan Ketenagakerjaan Kalimantan Selatan Agustus 2023, BPS Kalsel (diolah)

Peningkatan indikator ketenagakerjaan juga terkonfirmasi dari optimisme sektor tenaga kerja yang membaik sejalan dengan hasil survei konsumen Bank Indonesia periode triwulan III 2023. Indeks Ketersediaan Lapangan Kerja pada enam bulan mendatang cenderung meningkat dibandingkan dengan indeks ketersediaan lapangan pekerjaan saat ini, di mana Indeks ketersediaan lapangan kerja enam bulan mendatang tercatat sebesar 112,22; lebih tinggi dari indeks ketersediaan lapangan kerja saat ini sebesar 83,33. Optimisme ini juga lebih baik dibandingkan dengan periode triwulan III 2022 yang mengindikasikan bahwa perbaikan kondisi ketenagakerjaan saat ini dan dalam 6 bulan kedepan terus berlanjut. (Grafik 6.3).



Sumber: Survei Konsumen Bank Indonesia, diolah

**Grafik 6.3 Indeks Ketersediaan Lapangan Kerja**

**Tabel 6.2 Perkembangan Serapan Tenaga Kerja Sektoral**

| Lapangan Pekerjaan Utama                                | Agt 21 (%)    | Agt 22 (%)    | Agt 23 (%)    | Perubahan (%yoy) |
|---------------------------------------------------------|---------------|---------------|---------------|------------------|
| Pertanian                                               | 31,87         | 32,41         | 29,47         | -2,94            |
| Pertambangan                                            | 3,33          | 4,14          | 4,64          | 0,50             |
| Industri                                                | 9,15          | 8,14          | 8,32          | 0,18             |
| Listrik, Gas dan Air Minum                              | 0,49          | 0,54          | 0,65          | 0,11             |
| Konstruksi                                              | 4,98          | 5,43          | 4,93          | -0,50            |
| Perdagangan, Rumah Makan dan Akomodasi                  | 27,16         | 25,87         | 27,54         | 1,67             |
| Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi                | 4,90          | 4,25          | 4,59          | 0,34             |
| Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa | 1,84          | 2,47          | 2,63          | 0,16             |
| Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan              | 16,29         | 16,74         | 17,23         | 0,49             |
| <b>Total</b>                                            | <b>100,00</b> | <b>100,00</b> | <b>100,00</b> |                  |

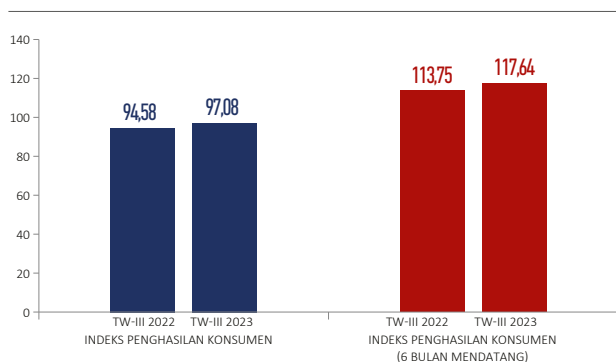
Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Selatan, Agustus 2023 (diolah)

Berdasarkan Lapangan Usaha (LU), penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Selatan pada semester II 2023 (Agustus 2023) didominasi oleh **LU Pertanian, LU Perdagangan, Rumah Makan dan Akomodasi, serta LU Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan**. Komposisi penduduk bekerja berdasarkan lapangan utama pada semester II 2023 memiliki pola yang sama dengan tahun sebelumnya, di mana lapangan pekerjaan utama di Kalimantan Selatan didominasi oleh LU Pertanian dengan pangsa sebesar 29,47%, diikuti oleh LU Perdagangan sebesar 27,54% dan LU Jasa Kemasyarakatan sebesar 17,23%. Sementara itu, perubahan pangsa tenaga kerja secara signifikan terjadi pada LU Pertanian dengan penurunan sebesar 2,97% dan LU Konstruksi sebesar 0,50%. Sementara itu, terdapat 7 (tujuh) lapangan pekerjaan yang mengalami kenaikan pangsa tenaga kerja, dengan tingkat peningkatan tertinggi terjadi pada LU Perdagangan, Rumah Makan dan Akomodasi sebesar 1,67%.

## 6.2 KONDISI KESEJAHTERAAN

### 6.2.1 Daya Beli Masyarakat

Optimisme daya beli masyarakat dalam 6 bulan ke depan menunjukkan peningkatan sejalan dengan hasil Survei Konsumen Bank Indonesia. Pada Triwulan III 2023, Akselerasi daya beli masyarakat tercermin dari Indeks Penghasilan Konsumen saat

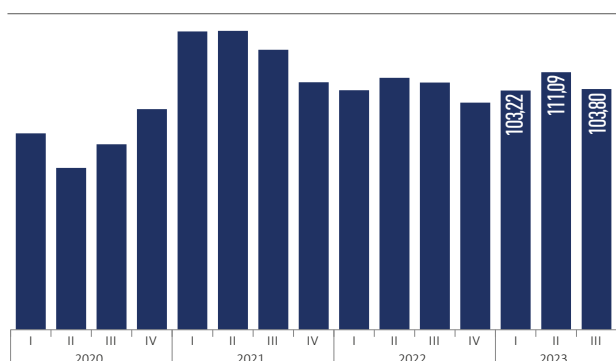


Sumber: Survei Konsumen Bank Indonesia, diolah

Grafik 6.4 Indeks Penghasilan Konsumen

ini yang meningkat dari 94,58 pada triwulan III 2022 menjadi 97,08 pada triwulan III 2023. Sejalan dengan itu, optimisme penghasilan yang meningkat juga tercermin dari Indeks Penghasilan Konsumen enam bulan mendatang yang meningkat dari 113,75 menjadi 117,64.

**Indeks Keyakinan Konsumen Bank Indonesia pada triwulan III 2023 menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.** Nilai Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) pada Triwulan III tercatat sebesar 103,80; meningkat dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun sebelumnya dan mengindikasikan keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi yang terus meningkat, didorong oleh perbaikan perekonomian domestik dan normalisasi mobilitas masyarakat (Grafik 6.5).



Sumber: Survei Konsumen Bank Indonesia, diolah

Grafik 6.5 Indeks Keyakinan Konsumen (IKK)

## 6.2.2 Nilai Tukar Petani

Pada triwulan III 2023, Nilai Tukar Petani (NTP) Kalimantan Selatan tercatat sebesar 108,65; meningkat dibandingkan dengan triwulan II tahun 2023 sebesar 107,81. Peningkatan indeks harga yang dibayar (Ib) petani lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan indeks harga yang diterima (It) petani sehingga menyebabkan naiknya nilai tukar petani. Lebih rinci, kenaikan Indeks Konsumsi Rumah Tangga tercatat sebesar 2,87% (yoy) disebabkan oleh fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian. Di samping itu, indeks BPPBM mengalami kenaikan sebesar 2,45% (yoy) didorong oleh kenaikan subkelompok sewa dan pengeluaran lainnya (sewa tanah/lahan) serta subkelompok bibit/benih. Akan tetapi, kenaikan tersebut dapat diminimalisir oleh peningkatan Indeks harga yang diterima petani (It) sejalan dengan kenaikan harga pada kelompok padi akibat stok gabah varietas unggul menipis, sementara gabah varietas lokal belum diperjualbelikan oleh petani.

Secara umum, kenaikan indeks harga yang diterima petani didorong oleh kinerja NTP subsektor Tanaman Pangan (NTPP) dengan indeks sebesar 110,79 dan meningkat secara tahunan sebesar 9,97% (yoy), disebabkan oleh kenaikan harga pada komoditas padi seiring dengan stok gabah varietas unggul menipis, sementara gabah varietas lokal belum diperjualbelikan oleh petani khususnya pada bulan September 2023. Peningkatan tersebut terkonfirmasi dari kenaikan harga gabah kualitas GKP di tingkat petani dan penggilingan pada bulan September 2023 masing-masing sebesar 11,63% (mtm) dan 11,70% (mtm) dibandingkan dengan bulan sebelumnya, dengan tingkat harga masing-masing sebesar Rp7.858,-/kg dan Rp7.966,-/kg.

Kondisi yang sama juga terjadi pada NTP subsektor Peternakan (NTPT), yang mengalami akselerasi secara tahunan sebesar 3,72% (yoy) dengan indeks mencapai 105,32. Hal ini didorong oleh kenaikan kelompok unggas akibat kenaikan harga pada komoditas ayam ras pedaging dan itik/bebek. Kelompok ternak besar

Tabel 6.3 Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP)

| Sektor, Kelompok dan Subkelompok      | 2020   |        |        |        | 2021   |        |        |        | 2022   |        |        |        | 2023   |        |        | Perubahan |       |
|---------------------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-----------|-------|
|                                       | I      | II     | III    | IV     | I      | II     | III    | IV     | I      | II     | III    | IV     | I      | II     | III    | %qtq      | %yoy  |
|                                       |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |           |       |
| Nilai Tukar Petani                    |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |           |       |
| Tanaman Pangan                        | 102,24 | 101,37 | 101,36 | 102,40 | 104,07 | 100,03 | 97,4   | 96,93  | 100,08 | 93,18  | 100,74 | 103,07 | 111,36 | 109,21 | 110,79 | 1,44      | 9,97  |
| Hortikultura                          | 99,35  | 99,59  | 96,54  | 95,44  | 105,62 | 100,60 | 98,50  | 109,89 | 107,59 | 111,21 | 105,91 | 99,25  | 95,02  | 98,42  | 99,22  | 0,82      | -6,31 |
| Tanaman Perkebunan Rakyat             | 102,16 | 93,77  | 97,74  | 108,91 | 118,20 | 120,39 | 128,77 | 135,81 | 136,63 | 124,74 | 112,13 | 110,35 | 111,61 | 109,79 | 109,78 | -0,01     | -2,10 |
| Peternakan                            | 100,47 | 98,59  | 100,65 | 100,19 | 101,08 | 102,65 | 100,13 | 101,29 | 101,49 | 104,42 | 101,54 | 102,48 | 101,86 | 103,15 | 105,32 | 2,10      | 3,72  |
| Perikanan                             | 101,56 | 98,82  | 100,04 | 99,04  | 96,50  | 99,22  | 100,38 | 103,00 | 101,61 | 104,19 | 98,51  | 98,84  | 98,11  | 100,29 | 98,83  | -1,46     | 0,32  |
| Gabungan                              |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |           |       |
| Nilai Tukar Petani                    | 101,90 | 98,49  | 99,81  | 103,74 | 107,97 | 106,71 | 107,89 | 110,80 | 113,21 | 105,76 | 104,58 | 104,93 | 109,08 | 107,81 | 108,65 | 0,78      | 3,89  |
| Indeks Harga yang diterima petani (%) | 107,10 | 103,94 | 104,61 | 108,99 | 114,91 | 114,34 | 115,59 | 119,95 | 124,21 | 118,88 | 118,96 | 120,32 | 126,47 | 126,04 | 127,02 | 0,77      | 6,77  |
| Indeks Harga yang dibayar petani (%)  | 105,10 | 105,54 | 104,81 | 105,06 | 106,43 | 107,15 | 107,14 | 108,26 | 109,72 | 112,41 | 113,75 | 114,67 | 115,95 | 116,91 | 116,90 | -0,01     | 2,77  |
| a. Indeks Konsumsi Rumah Tangga       | 105,85 | 106,30 | 105,14 | 105,36 | 106,91 | 107,69 | 107,41 | 108,51 | 109,91 | 112,87 | 113,67 | 114,62 | 115,85 | 116,85 | 116,93 | 0,07      | 2,87  |
| b. Indeks BPPBM                       | 103,32 | 103,74 | 104,19 | 104,48 | 105,35 | 105,88 | 106,56 | 107,91 | 109,43 | 111,52 | 114,53 | 114,18 | 123,67 | 116,91 | 117,34 | 0,37      | 2,45  |

Sumber: BPS Kalsel (diolah)

(komoditas sapi potong), kelompok ternak kecil (komoditas kambing), dan kelompok hasil-hasil ternak/ unggas juga tercatat meningkat. Adapun peningkatan indeks terima yang lebih tinggi pada tertahan oleh pengeluaran barang modal, bibit dan bakalan, serta obat-obatan dan pakan ternak yang berada pada level yang tinggi terutama pada komoditas telur itik/bebek dan telur ayam kampung/buras.

NTP Perikanan (NTNP) mencatatkan indeks sebesar 98,83 dengan peningkatan sebesar 0,32% (yoy) seiring naiknya harga berbagai komoditas perikanan tangkap, yakni komoditas ikan di laut sebesar khususnya pada komoditas ikan selangat, tenggiri, udang laut, ikan kembung, teri, dan ikan gulamah. Sementara itu, kelompok penangkapan di perairan umum (khususnya komoditas ikan papuyu, gabus, dan sepat) dan kelompok kelompok budidaya air tawar (khususnya pada komoditas ikan patin, nila, lele, dan mas) mengalami penurunan indeks terima. Di sisi lain, BPPBM juga turut mengalami kenaikan khususnya pada subkelompok pupuk, obat-obatan, dan pakan ikan.

Adapun NTP Tanaman Hortikultura (NTPH) pada triwulan III 2023 sebesar 99,22, mengalami penurunan secara tahunan sebesar -6,31% (yoy). Penurunan

terjadi pada kelompok penyusun NTPH yaitu kelompok sayur-sayuran yang disebabkan turunnya harga-harga khususnya pada komoditas timun, tomat, buncis, terong, dan cabai rawit seiring masuknya musim panen raya pada triwulan laporan. Sementara itu, untuk kelompok buah-buahan (khususnya semangka, durian, dan pisang) serta tanaman obat-obatan (khususnya komoditas kencur, jahe dan kunyit) mengalami kenaikan.

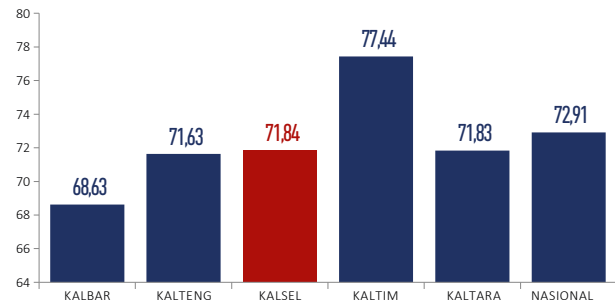
Selanjutnya, NTP Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR) pada triwulan III 2023 juga mencatatkan penurunan dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh melandainya indeks pada kelompok penyusun NTPR yakni kelompok tanaman perkebunan rakyat (khususnya komoditas karet) sejalan dengan harga jual getah karet yang terus menurun dan produktivitas yang rendah. Di samping itu indeks kelompok BPPBM tercatat naik seiring dengan kenaikan pada subkelompok bibit dan benih serta pupuk dan pestisida. Berbagai kondisi tersebut menyebabkan NTPR pada triwulan III tercatat mengalami penurunan.

### 6.2.3 Indeks Pembangunan Manusia

Pada tahun 2022, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Kalimantan Selatan meningkat



dibandingkan dengan tahun sebelumnya. IPM tahun 2022 tercatat sebesar 71,84 meningkat dari tahun 2021 sebesar 71,28. Peningkatan IPM Kalimantan Selatan bersumber dari peningkatan seluruh dimensi umur panjang dan hidup sehat (UHH) serta pengetahuan (HLS dan RLS) dan standar hidup layak (pengeluaran per kapita). Secara umum, IPM Kalimantan Selatan telah menunjukkan kemajuan yang cukup pesat dan berstatus “tinggi” dengan capaian IPM di atas 70<sup>1</sup> meski masih berada di bawah Kalimantan Timur untuk wilayah Kalimantan. Selama periode 2010-2020, IPM Kalimantan Selatan rata-rata tumbuh sebesar 0,84% per tahun dan berada di atas nilai 70 sejak tahun 2018 (Tabel 6.5).



Sumber : Badan Pusat Statistik, Februari 2023

Grafik 6.6

IPM Provinsi di Kalimantan dan Nasional

Tabel 6.4 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

|                                     | Satuan | 2010   | 2011   | 2012   | 2013   | 2014   | 2015   | 2016   | 2017   | 2018   | 2019   | 2020   | 2021   | 2022   | Pergerakan |
|-------------------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|------------|
| Umur harapan hidup saat lahir (UHH) | Tahun  | 66,65  | 66,88  | 67,11  | 67,35  | 67,47  | 67,80  | 67,92  | 68,02  | 68,23  | 68,49  | 68,66  | 68,83  | 69,13  |            |
| Harapan lama sekolah (HLS)          | Tahun  | 10,86  | 11,14  | 11,54  | 11,67  | 11,96  | 12,21  | 12,29  | 12,46  | 12,50  | 12,52  | 12,68  | 12,81  | 12,82  |            |
| Rata-rata lama sekolah (RLS)        | Tahun  | 7,25   | 7,37   | 7,48   | 7,59   | 7,60   | 7,76   | 7,89   | 7,99   | 8,00   | 8,20   | 8,29   | 8,34   | 8,46   |            |
| Pengeluaran per kapita disesuaikan  | Rp.000 | 10.304 | 10.437 | 10.553 | 10.655 | 10.748 | 10.891 | 11.307 | 11.600 | 12.062 | 12.253 | 12.032 | 12.143 | 12.469 |            |
| IPM                                 |        | 65,20  | 65,89  | 66,68  | 67,17  | 67,63  | 68,38  | 69,05  | 69,65  | 70,17  | 70,72  | 70,91  | 71,28  | 71,84  |            |
| Pertumbuhan IPM                     | %yy    |        | 1,06   | 1,20   | 0,73   | 0,68   | 1,11   | 0,98   | 0,87   | 0,75   | 0,78   | 0,27   | 0,52   | 0,79   |            |

Sumber: BPS Kalsel (diolah)

1 Status IPM: sangat tinggi IPM  $\geq 80$ , tinggi  $70 \leq \text{IPM} < 80$ , sedang  $60 \leq \text{IPM} < 70$ , dan rendah  $\text{IPM} < 60$ .



## BAB VII

# Prospek Perekonomian

Perekonomian Provinsi Kalimantan Selatan pada 2023 diperkirakan tetap tumbuh positif meskipun lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2022 sejalan dengan perlambatan perekonomian global yang berdampak pada permintaan domestik dan eksternal.

Di sisi penawaran, perlambatan pertumbuhan ekonomi terutama didorong oleh penurunan kinerja LU Pertambangan dan LU Perdagangan Hotel dan Restoran (PHR). Hal tersebut sejalan dengan peningkatan pertumbuhan produksi batu bara yang diperkirakan lebih rendah

seiring dengan perlambatan perekonomian negara mitra dagang utama. Selain itu, LU PHR tumbuh termoderasi seiring dengan perlambatan perdagangan batu bara dan penjualan eceran.

Di sisi permintaan, perlambatan ekonomi diperkirakan terjadi pada net ekspor yang lebih rendah. Hal tersebut sejalan dengan harga komoditas global yang terus menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sementara itu, penurunan net ekspor masih tertahan perlambatan impor seiring penurunan kinerja LU Pertambangan yang terutama berdampak pada impor barang modal, seperti alat berat dan kapal.





Secara keseluruhan 2023, inflasi gabungan kota IHK di Provinsi Kalimantan Selatan diperkirakan lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2022 dan kembali berada dalam rentang sasaran  $3\% \pm 1\%$  (yoy). Kondisi tersebut dipengaruhi oleh permintaan domestik yang terkendali, meredanya tekanan harga migas dunia, tekanan *imported inflation* yang menurun, pasokan yang memadai dalam merespons kenaikan permintaan barang dan jasa, perluasan KAD untuk mendukung ketersediaan pasokan, penguatan sinergi dan koordinasi kebijakan yang erat melalui TPID terutama dalam mengantisipasi risiko El-Nino, dan semakin masifnya implementasi Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) pada tahun 2023



## 7.1 PRAKIRAAN KONDISI MAKRO EKONOMI

**Perekonomian Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2023 diperkirakan tumbuh lebih rendah dibandingkan dengan 2022.** Perekonomian Kalimantan Selatan diperkirakan tumbuh pada rentang 4,29% (yoy) – 5,09% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2022 yang tumbuh 5,11% (yoy).

**Dari sisi penawaran, kinerja LU Pertambangan dan LU PHR diperkirakan melambat.** Kinerja LU Pertambangan diperkirakan melambat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, meski masih tumbuh positif. Hal tersebut sejalan dengan permintaan batu bara dari negara mitra dagang utama diperkirakan melambat seiring potensi resesi pada perekonomian global. Hal ini juga sejalan dengan target produksi batu bara nasional tahun 2023 sebesar 694 juta atau tumbuh 1,25% (yoy) dibandingkan dengan tahun 2022 sebesar 687 juta ton. Selain itu, kendala pasokan ban alat berat diperkirakan akan mengganggu proses distribusi hasil eksplorasi tambang batu bara.

**Kinerja LU PHR diperkirakan lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2022 sejalan dengan moderasi pada perdagangan besar, termasuk perdagangan komoditas batu bara.** Aktivitas perdagangan masih ditopang oleh sub LU perdagangan eceran dan LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang diperkirakan masih tumbuh moderat di tengah potensi resesi global. Hal ini juga didukung dengan tahun politik yang akan mendorong aktivitas publik lebih *festive* dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

**Di sisi lain, perlambatan lebih dalam tertahan oleh perbaikan kinerja LU Industri Pengolahan.** Prakiraan LU Industri Pengolahan ditopang oleh peningkatan produksi CPO baik untuk kebutuhan domestik maupun permintaan eksternal yang diperkirakan masih cukup baik di tengah tekanan perlambatan ekonomi global. Dari sisi domestik, implementasi program B35 nasional sebagai dukungan terhadap upaya Pemerintah RI dalam menargetkan Indonesia bebas impor bahan bakar minyak (BBM) pada tahun 2027 diperkirakan dapat menopang permintaan CPO. Sementara itu, harga

CPO yang mulai di atas \$800/MT berdampak pada pemberlakuan kembali pungutan ekspor CPO. Hal ini akan menjadi *downside risk* bagi pelaku usaha CPO untuk meningkatkan produksi di tengah harga yang diperkirakan cukup sulit melewati \$1000/MT seperti pada awal triwulan II 2022.

**Kinerja LU Pertanian diperkirakan meningkat sejalan dengan faktor produksi yang lebih kondusif.** Selain itu, kebutuhan produksi CPO dan biodiesel yang akan mendorong produksi TBS menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal tersebut juga didorong oleh faktor *base effect* dari awal tahun 2022 akibat trek pada perkebunan kelapa sawit. Namun demikian, dampak pemupukan yang tidak optimal pada pertengahan tahun 2022 akibat kenaikan harga pupuk berpotensi menekan produktivitas TBS sehingga menjadi faktor risiko bagi kinerja LU Pertanian. Selain itu, peningkatan LU Pertanian ditopang oleh perkiraan peningkatan produksi padi yang signifikan, terutama karena rendahnya produksi padi tahun 2022 akibat meluasnya penyebaran hama tungro.

**LU Konstruksi juga diperkirakan meningkat sejalan dengan pembangunan proyek baru dan existing di Kalimantan Selatan.** Proyek pemerintah terus berlanjut di antaranya rehabilitasi sarana dan prasarana umum, pembangunan jaringan irigasi, dan pembangunan jalan alternatif makam Syech M. Arsyad Al-Banjari.. Selain itu, berlanjutnya proyek swasta seperti pembangunan smelter nikel di Kabupaten Tanah Bumbu juga diperkirakan akan mendorong pertumbuhan kinerja LU Konstruksi. Proyek tersebut direncanakan akan selesai pada awal tahun 2024 yang sejak awal semester II 2022 telah dilakukan proses pembebasan lahan (*ground breaking*).

**Dari sisi permintaan, perlambatan ekonomi Kalimantan Selatan tahun 2023 terutama dipengaruhi oleh penurunan kinerja net ekspor.** Ekspor luar negeri diperkirakan melambat didorong oleh peningkatan pemenuhan kebutuhan domestik dan moderasi permintaan negara mitra dagang utama sejalan dengan perlambatan ekonomi global dan harga komoditas yang mulai melandai. Hal ini sejalan dengan target produksi batu bara 2023 sebesar 694

juta ton secara nasional atau tumbuh 1,25% (yoy), melambat dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya. Selain itu, peningkatan kebutuhan domestik untuk industri listrik dan non-listrik juga turut menahan kinerja ekspor batu bara. Selain itu, ekspor CPO diperkirakan juga melambat sejalan dengan peningkatan penyerapan domestik untuk kebutuhan rencana implementasi B35 dan minyak goreng.

**Impor juga diperkirakan melambat sejalan dengan penurunan kinerja LU Pertambangan sehingga berdampak pada impor barang modal terutama alat berat dan kapal.** Sementara itu, impor bahan baku industri masih meningkat seiring dengan pengolahan industri CPO untuk kebutuhan domestik.

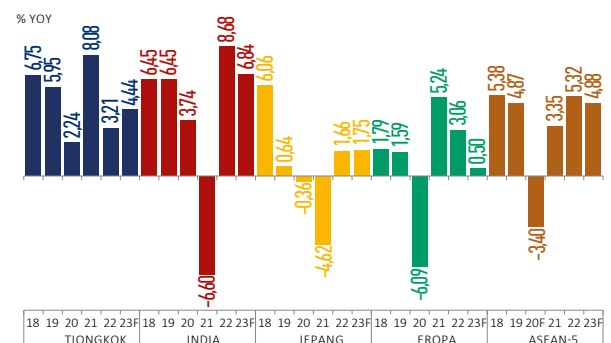
**Di sisi lain, kinerja konsumsi RT diperkirakan lebih tinggi sejalan dengan daya beli masyarakat yang masih terjaga didukung oleh pembukaan objek wisata dan momen HBKN yang lebih festive.** Selain itu, kegiatan publik dan MICE akan semakin masif seiring dengan masuknya tahun politik yang akan meningkatkan konsumsi masyarakat.

**Konsumsi Pemerintah diperkirakan meningkat sejalan dengan APBD 2023 yang lebih tinggi daripada realisasi APBD 2022.** Hal tersebut juga didorong oleh faktor *base effect* dari tahun sebelumnya akibat penyerapan anggaran yang cukup rendah. Selain itu, anggaran perlindungan sosial juga diperkirakan meningkat untuk menopang daya beli masyarakat di tengah tekanan inflasi pangan.

**Investasi diperkirakan meningkat didorong oleh peningkatan kinerja investasi bangunan dan non bangunan.** Hal ini ditunjukkan oleh berlanjutnya pengerjaan berbagai proyek *multiyears* baik pembangunan infrastruktur oleh Pemerintah maupun swasta, antara lain perbaikan jalan, pembangunan bendungan, jembatan, irigasi, rumah susun, politeknik, rumah sakit, revitalisasi kawasan wisata religi, gudang, serta pengembangan tambang batu bara di Kalimantan Selatan. Target capaian investasi pada 2023 juga diperkirakan meningkat didorong implementasi OSS RBA yang diyakini akan mengakselerasi kemudahan proses perizinan bagi

investor. Hal tersebut juga didukung oleh penyelesaian Rencana Detil Tata Ruang (RDTR), di antaranya RDTR Perkotaan Tanjung, RDTR Kawasan Peruntukan Industri Saradang, RDTR Perkotaan Martapura, RDTR Kawasan Peruntukan Industri Mekar Putih, RDTR Perkotaan Takisung, RDTR Perkotaan Bati-Bati, RDTR Kawasan Pengembangan Ekonomi Mantuil BJM. Selain itu, terdapat lima RDTR yang masih dalam proses dan direncanakan selesai pada tahun 2023 yaitu RDTR Perkotaan Gambut - Kertak Hanyar, RDTR Tanah Laut Kawasan Sekitar Industri Jorong, RDTR Bati-Bati, RDTR Perkotaan Pelaihari, dan RDTR Kawasan Jorong.

**Secara umum, perekonomian global tahun 2023 diperkirakan mengalami perlambatan di tengah gangguan rantai pasok dan kebijakan bank sentral negara maju yang masih cenderung hawkish.** Pertumbuhan ekonomi India dan Negara ASEAN diperkirakan melambat yang berdampak pada permintaan batu bara dan CPO. Sementara itu, perekonomian Tiongkok diperkirakan masih meningkat sehingga berpotensi menahan penurunan permintaan komoditas dari negara mitra dagang utama di Kalimantan Selatan (Grafik 7.1).



Sumber : Consensus Forecast f) proyeksi

Grafik 7.1 Kondisi Mitra Dagang Tahun 2022 dan Prospek 2023

## 7.2 PRAKIRAAN INFLASI

**Tekanan inflasi gabungan kota IHK di Provinsi Kalimantan Selatan pada keseluruhan tahun 2023, diperkirakan lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2022 dan kembali berada dalam rentang sasaran 3%±1% (yoy).** Menurunnya tekanan inflasi pada tahun 2023 dapat dilihat melalui sisi *demand*, dipengaruhi oleh normalisasi permintaan domestik seiring peningkatan aktivitas ekonomi, meningkatnya daya beli masyarakat dengan tingkat

keyakinan konsumen yang tetap terjaga di tengah persiapan tahun politik tahun 2023 – 2024, tekanan *imported inflation* yang menurun, serta pasokan yang memadai dalam merespons kenaikan permintaan barang dan jasa. Selain itu, pengetatan kebijakan moneter Bank Indonesia sebagai langkah *front loaded, pre-emptive*, dan *forward looking*, dengan didukung pengendalian inflasi pangan melalui sinergi kegiatan TPID - GNPIP diharapkan dapat menurunkan ekspektasi inflasi dan memastikan inflasi inti kembali ke dalam sasaran  $3,0 \pm 1\%$  lebih awal, yaitu ke paruh pertama 2023. Akan tetapi, kenaikan permintaan tanpa diimbangi sisi *supply* (pasokan dan produksi) yang memadai akan berpotensi mendorong kenaikan harga komoditas pangan, di tengah pola panen padi yang berlangsung sekali dalam setahun dan risiko gangguan produksi akibat anomali curah hujan dan adanya serangan hama.

Perkiraan yang lebih rendah juga ditopang oleh menurunnya tekanan inflasi pada seluruh kelompok, terutama dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; kelompok transportasi; dan kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga. Penurunan harga migas dunia diperkirakan terus berlanjut dan berpotensi memiliki dampak terhadap penyesuaian subsidi BBM/BBRT domestik sehingga tekanan terhadap barang dan jasa pada kelompok lainnya cenderung menurun. Meskipun pada saat ini terjadi risiko kenaikan bahan bakar sejalan dengan tekanan harga minyak dunia yang meningkat. Kenaikan intensitas dan jumlah penerbangan diperkirakan akan mendorong penyesuaian tarif transportasi, terutama angkutan udara. Di samping itu, normalisasi harga pupuk berdampak pada potensi pemupukan yang lebih baik. Menurunnya harga gandum juga menurunkan biaya produksi produk turunan, termasuk pakan ternak.

Di sisi lain, perbaikan mobilitas masyarakat yang didukung oleh program vaksinasi COVID-19 diperkirakan akan mendorong permintaan di LU PHR. Kenaikan permintaan di LU PHR tersebut akan tertransmisikan kepada kenaikan permintaan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran. Meskipun belum akan pulih sepenuhnya,

permintaan bahan pangan dari sektor hotel, restoran, dan cafe (horeca) diperkirakan lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2022. Hal ini sejalan dengan penyelenggaraan kegiatan MICE yang sudah mulai berlangsung secara *offline*.

Tekanan inflasi diperkirakan juga bersumber dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau seiring dengan kenaikan tarif cukai rokok pada tahun 2023 dengan rata-rata sebesar 10%. Di sisi lain, berdasarkan informasi dari BMKG terdapat risiko terjadinya El-nino pada sampai dengan bulan April 2023, yang dapat berdampak terhadap produktivitas tanaman pangan dan ketersediaan air. Akan tetapi, Pemerintah Daerah telah melakukan persiapan melalui penetapan status siaga darurat bencana Karhutla secara umum di wilayah Kalsel pada pertengahan Mei - awal November 2023. Di sisi lain, dalam meningkatkan ketersediaan pasokan beras pada periode El Nino, Kalimantan Selatan menjadi salah satu provinsi yang terlibat dalam penambahan luas tanam sebesar 100.000 Ha melalui Gerakan Nasional (Gernas) Penanganan Dampak El-Nino yang dilaksanakan oleh Kementerian Pertanian sejak bulan Juli 2023. Berdasarkan informasi dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Selatan, progres penanaman Gernas Penanganan Dampak El-Nino sampai dengan bulan November sudah mencapai 77,64% dan akan terus berlanjut sampai dengan akhir tahun.

**Dalam rangka menjaga inflasi Kalimantan Selatan pada 2023 tetap terkendali guna mendukung percepatan proses pemulihan ekonomi di tengah risiko inflasi, maka sinergi antar TPID dan antara TPID dengan para pemangku kepentingan perlu terus diperkuat.** Dari sisi penawaran, perlu dilakukan intensifikasi pertanian untuk meningkatkan produktivitas. Dalam hal kemandirian pangan, Kalimantan Selatan masih bergantung pada provinsi lain dalam pemenuhan pasokan bahan pangan. Selain itu, masih terdapat berbagai kendala, antara lain kondisi alam tanah rawa yang kurang mendukung, potensi kekeringan, hama/penyakit pada tanaman pangan, keterbatasan kemampuan petani dalam mengelola lahan, serta akses terhadap modal yang masih perlu diperkuat.

Pemenuhan kebutuhan secara mandiri melalui intensifikasi pertanian perlu terus dilakukan. Sementara itu, komoditas yang tidak bisa dihasilkan di Kalimantan Selatan dapat dipenuhi dari luar daerah melalui KAD. Strategi pengendalian inflasi melalui KAD dan optimalisasi perusahaan umum milik daerah menjadi bagian penting untuk menyelesaikan permasalahan struktural disparitas harga antarwilayah dan antarwaktu, serta inefisiensi tata niaga pangan. Sebagai provinsi dengan defisit bahan pokok cukup tinggi, ketidakpastian pasokan dari sentra produksi saat ini menjadi salah satu pemicu utama fluktuasi harga di Kalimantan Selatan. Saat ini kendala logistik dan transportasi masih menjadi permasalahan utama untuk melaksanakan KAD secara lebih efisien. Oleh karena itu, pembentukan KAD secara formal perlu didorong, baik untuk meningkatkan kepastian pasokan di Kalimantan Selatan sebagai pembeli maupun meningkatkan kepastian penyerapan pasokan di sentra produksi.

Dalam mengantisipasi dampak El-Nino pada semester II 2023, dibutuhkan sinergi dan kolaborasi seluruh anggota TPID, yakni:

- 1) Melaksanakan Gerakan Nasional Penanganan Dampak El-Nino di Kalimantan Selatan dengan luas tanam mencapai 100.000 Ha;

- 2) Penyesuaian pola tanam padi berdasarkan ketersediaan air melalui percepatan tanam dan memaksimalkan capaian target luas tanam;
- 3) Melaksanakan gerakan hemat air dan penggunaan air secara efisien untuk mengantisipasi kekeringan, terutama di daerah sumber air (sungai, embung, waduk, sumur);
- 4) Menganalisis daerah yang berpotensi mengalami kekeringan dan melakukan monitoring secara berkala;
- 5) Perbaikan jaringan irigasi, pembangunan embung, atau penerapan teknologi hemat air pada daerah sentra produksi;
- 6) Pengadaan dan pengerahan pompa-pompa air sepanjang sumber air tersedia dan menyimpannya kedalam tempat penampungan;
- 7) Melakukan perluasan inovasi budidaya terutama untuk varietas tanaman yang tahan kekeringan;
- 8) Melakukan sinergi dan kolaborasi dengan instansi terkait dalam mengantisipasi El-Nino (Damkar – mengantisipasi kebakaran, Dinas TPH, PUPR – saluran air di sentra produksi)

**Tabel 7.1 Risiko Inflasi Prov. Kalsel Tahun 2023**

| Kabupaten/Kota                                                                                                                                                                        | Arah |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| Percepatan vaksinasi dan Booster dosis ke-II yang dapat meningkatkan mobilitas dan konsumsi masyarakat                                                                                | ↑    |
| UMP yang meningkat                                                                                                                                                                    | ↑    |
| Proyek pembangunan Pemerintah dan Swasta terhadap harga bahan bangunan                                                                                                                | ↑    |
| Terganggunya pasokan bahan makanan akibat hasil panen hortikultura dan padi yang kurang optimal didorong oleh cuaca ekstrem (El Nino dengan intensitas moderat-kuat) dan adanya hama. | ↑    |
| Kebijakan Kerjasama Antar Daerah (KAD) dan GNPIP dalam memenuhi kebutuhan domestik dan meningkatkan produksi                                                                          | ↓    |
| Kegiatan SPHP, GPM, dan Pasar Murah yang berjalan masif menahan laju inflasi komoditas bahan makanan                                                                                  | ↓    |
| Penurunan tarif bahan bakar minyak dan avtur                                                                                                                                          | ↓    |

**Tabel 7.2 Prospek Pertumbuhan Ekonomi (% , yoy)**

|                         | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |       |       |       | 2020  | 2021  |      |      |      | 2021 | 2022 |      |      |      | 2022 | 2023 |      |      | 2023F     |
|-------------------------|------|------|------|------|-------|-------|-------|-------|-------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|-----------|
|                         |      |      |      | I    | II    | III   | IV    |       | I     | II   | III  | IV   |      | I    | II   | III  | IV   |      | I    | II   | III  |           |
| PERTUMBUHAN PDRB, % YOY | 5,28 | 5,08 | 4,09 | 4,08 | -2,85 | -4,92 | -2,98 | -1,82 | -1,13 | 4,57 | 4,87 | 5,53 | 3,48 | 3,51 | 5,84 | 5,64 | 5,32 | 5,11 | 5,13 | 4,97 | 4,57 | 4,29-5,09 |

Sumber : BPS (diolah) proyeksi BI

**Tabel 7.3 Prospek Inflasi (% , yoy)**

|                     | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |      |      |      | 2023 |      |      | 2023-F  |
|---------------------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|---------|
|                     |      |      |      |      | I    | II   | III  | IV   | I    | II   | III  |         |
| PERUBAHAN IHK % YOY | 2,63 | 4,01 | 1,68 | 2,55 | 3,65 | 5,95 | 7,35 | 6,99 | 6,56 | 4,29 | 2,72 | 3,00±1% |

Sumber : BPS (diolah) proyeksi BI





*Halaman ini sengaja dikosongkan*

## LAMPIRAN

**Administered Price (AP)**

Inflasi yang dominan dipengaruhi oleh *shocks* (kejutan) berupa kebijakan harga Pemerintah, seperti harga BBM bersubsidi, tarif listrik, tarif angkutan, dan lain-lain.

**Andil inflasi**

Sumbangan perkembangan harga suatu komoditas/kelompok barang/kota terhadap tingkat inflasi secara keseluruhan.

**APBD**

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Rencana keuangan tahunan pemerintah daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh pemerintah daerah dan DPRD, dan ditetapkan dengan peraturan daerah.

**Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS)**

Program pemerintah dalam kesatuan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang diresmikan pada tanggal 31 Desember 2013. Untuk BPJS Kesehatan mulai beroperasi sejak tanggal 1 Januari 2014, sedangkan BPJS Ketenagakerjaan mulai beroperasi sejak 1 Juli 2014.

**BI 7 Days Reverse Repo Rate**

Suku bunga referensi kebijakan moneter dan ditetapkan dalam Rapat Dewan Gubernur setiap bulannya.

**BI RTGS**

Bank Indonesia *Real Time Gross Settlement*, merupakan penyelesaian kewajiban bayar-membayar (*settlement*) yang dilakukan secara *online* atau seketika untuk setiap intruksi transfer dana.

**Bobot inflasi**

Besaran yang menunjukkan pengaruh suatu komoditas terhadap tingkat inflasi secara keseluruhan, yang diperhitungkan dengan melihat tingkat konsumsi masyarakat terhadap komoditas tersebut.

**Dana Perimbangan**

Sumber pendapatan daerah yang berasal dari APBN untuk mendukung pelaksanaan kewenangan pemerintah daerah dalam mencapai tujuan pemberian otonomi daerah.

**Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Dana masyarakat (berupa tabungan, deposito, giro, dll) yang disimpan di suatu bank.

**Ekspor dan Impor**

Dalam konteks PDRB adalah mencakup perdagangan barang dan jasa antar negara dan antar provinsi.

**Financing to Deposit Ratio (FDR) atau Loan to Deposit Ratio (LDR)**

Rasio pembiayaan atau kredit terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank, baik dalam rupiah maupun valas. Terminologi FDR untuk bank syariah sementara LDR untuk bank konvensional.

**Indeks Ekspektasi Konsumen**

Salah satu pembentuk IKK. Indeks yang menunjukkan level keyakinan konsumen terhadap ekspektasi kondisi ekonomi 6 bulan mendatang, dengan skala 1–100.

**Indeks Harga Konsumen (IHK)**

Sebuah indeks yang merupakan ukuran perubahan rata-rata harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat pada suatu periode tertentu.

**Indeks Kondisi Ekonomi**

Salah satu pembentuk IKK. Indeks yang menunjukkan level keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini, dengan skala 1–100.

**Indeks Keyakinan Konsumen (IKK)**

Indeks yang menunjukkan level keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini dan ekspektasi kondisi ekonomi enam bulan mendatang, dengan skala 1–100.

**Inflasi Inti**

Komponen inflasi yang cenderung menetap atau persisten (*persistent component*) di dalam pergerakan inflasi dan dipengaruhi oleh faktor fundamental, seperti interaksi permintaan-penawaran, lingkungan eksternal (nilai tukar, harga komoditi internasional, inflasi mitra dagang), serta ekspektasi inflasi dari pedagang dan konsumen.

**Inflow**

Uang yang diedarkan aliran masuk uang kartal ke Bank Indonesia.

**Investasi**

Kegiatan meningkatkan nilai tambah suatu kegiatan Produksi.

**Liaison**

Kegiatan pengumpulan data/statistik dan informasi yang bersifat kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan secara periodik melalui wawancara langsung kepada pelaku ekonomi mengenai perkembangan dan arah kegiatan ekonomi dengan cara yang sistematis dan didokumentasikan dalam bentuk laporan.

**MTM**

*Month to month*. Perbandingan antara data satu bulan dengan bulan sebelumnya.

**Non Performing Loan (NPL) atau Non Performing Financing (NPF)**

*Ratio* pembiayaan atau kredit macet terhadap total penyaluran pembiayaan atau kredit oleh bank, baik dalam rupiah dan valas. Terminologi NPF dan pembiayaan untuk bank syariah, sedangkan NPL dan kredit untuk bank konvensional.

**Outflow**

Aliran keluar uang kartal dari Kantor Bank Indonesia.

**PDRB**

Produk Domestik Regional Bruto. Pendapatan suatu daerah yang mencerminkan hasil kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah tertentu.

**Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas ekonomi suatu daerah seperti hasil pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah.

**QTQ**

*Quarter to quarter*. Perbandingan antara data suatu triwulan dengan triwulan sebelumnya.

**Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI)**

Sistem pertukaran data keuangan elektronik dan/atau warkat antar peserta kliring baik atas nama peserta maupun atas nama nasabah yang perhitungannya diselesaikan pada waktu tertentu.

**Volatile Food (VF)**

Inflasi yang dominan dipengaruhi oleh shocks (kejutan) dalam kelompok bahan makanan seperti panen, gangguan alam, atau faktor perkembangan harga komoditas pangan domestik maupun perkembangan harga komoditas pangan internasional.

**YoY**

*Year on year*. Perbandingan antara data satu tahun dengan tahun sebelumnya.



## **Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan**

### **Penanggung Jawab**

Wahyu Pratomo

Bimo Epyanto

### **Editor**

Erwin Syafii

Indra Gunawan

Riza Putera

### **Tim Penyusun**

Angsoka Yorintha Paundralingga

Heryanto Handoko

Muhammad Darda Musasyah

Aditya Wiratama Putra

Septo Prayefta Nainggolan

Tisna Faisal Ayathollah

Dick Prayudi

Prima Mega Purwatama

## **Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan**

### **Kelompok Perumusan KEKDA Wilayah dan Provinsi**

Jl. Lambung Mangkurat No.15 Banjarmasin

Telp. +62 511 3352027

Fax. +62 511 3354678

### **Email:**

muhammad\_darda@bi.go.id

heryanto\_h@bi.go.id



*Halaman ini sengaja dikosongkan*



 Laporan Perekonomian Kalsel

Ebook dapat diunduh di:  
<https://bit.ly/LPP-Kalsel2023>  
atau pindai kode di samping dengan aplikasi QR atau *barcode scanner*

**KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA  
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

Jl. Lambung Mangkurat No. 15  
Banjarmasin 70111  
Telp. (0511) 4368182, Fax (0511) 3354678